

TESIS

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PRIMA MANDIRI PERCUT SEI TUAN

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan**

Oleh :

**YUSNIDA WATI HASIBUAN
NIM. 3003183061**

Program Studi Pendidikan Islam (PEDI)



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2020**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA PRIMA MANDIRI PERCUT SEI TUAN**

Oleh :

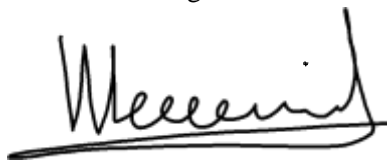
**YUSNIDA WATI HASIBUAN
NIM. 3003183061**

Program Studi Pendidikan Islam (PEDI)

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

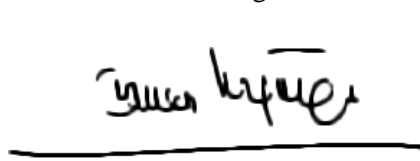
Medan, 05 Mei 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 01 002
NIDN.2027047003

Pembimbing II



Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1037
NIDN. 2007047401

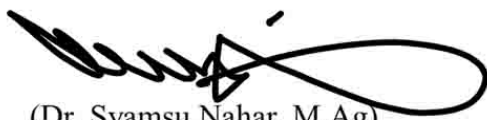
PENGESAHAN

Tesis berjudul **“Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri Percut Sei Tuan”** an. Yusnida Wati Hasibuan, NIM. 3003183061, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal 28 Agustus 2020.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Islam.

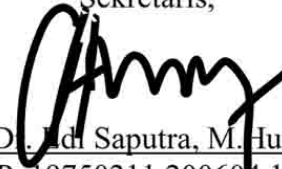
Medan, 05 Oktober 2020,
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 20 190758 01

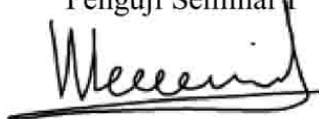
Sekretaris,



(Dr. Iddi Saputra, M.Hum)
NIP. 19750211 200604 1 001
NIDN.2011027504

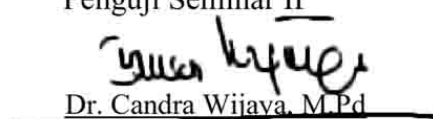
Penguji

Penguji Seminar I



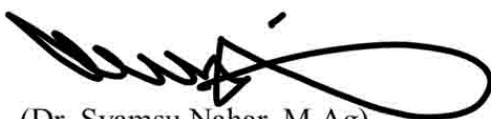
(Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag)
NIP. 197004271995031002
NIDN. 2027047003

Penguji Seminar II



(Dr. Candra Wijaya, M.Pd)
NIP. 197404072007011037
NIDN. 2007047401

Penguji Seminar III



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 20 190758 01

Penguji Seminar IV



(Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag)
NIP. 197609152003121003
NIDN. 2015097603

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN
Sumatera Utara Medan



(Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A)
NIP. 196409091989031003
NIDN. 2009026401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnida Wati Hasibuan
NIM : 3003183061
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN- SU Medan
Alamat : Jln Mandala By pass Nomor 114 Kel. Bantan Kec. Medan Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PRIMA MANDIRI PERCUT SEI TUAN, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

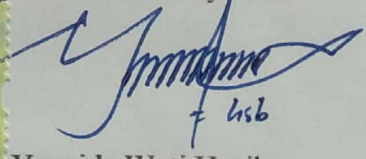
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan




Yusnida Wati Hasibuan
NIM.3003183061

ABSTRAK



IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PRIMA MANDIRI PERCUT SEI TUAN YUSNIDA WATI HASIBUAN

NIM : 3003183061
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Hadung-dung, 09-09 1993
Nama orang Tua : Ayah : Sutan Nasati Hasibuan
: Ibu : Nur Hamimah Siregar
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
: 2. Dr. Candra Wijaya, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui hambatan peningkatan kompetensi pedagogik guru di Pendidikan Agama Islam, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yaitu mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai masalah yang ada. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Program pembinaan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah peningkatan kualifikasi pendidikan, penyetaraan dan sertifikasi, pendidikan dan pelatihan kompetensi, dan supervisi pendidikan. (2) Pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah menetapkan tujuan pelaksanaan, kompetensi, dan menyusun materi pelatihan. (3) Hambatan pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yaitu perubahan *teacher centered* ke *student centered*, moral spiritual, budaya membaca dan meneliti, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan memanfaatkan IT, dan keaktifan dalam mengikuti MGMP. (4) Upaya mengatasi hambatan pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah mengaktifkan pelaksanaan *lesson study* dan workshop yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013, mengaktifkan pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dan program pendampingan sekolah-sekolah sasaran untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah atau guru dalam mengimplementasikannya.

Kata Kunci : *Program Pembinaan, Kompetensi Pedagogik, dan Guru Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT



IMPLEMENTATION OF PROGRAM DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS TEACHER' PEDAGOGIC COMPETENCE IN PRIMA MANDIRI MIDDLE SCHOOL PERCUT SEI TUAN

YUSNIDA WATI HASIBUAN

NIM : 3003183061
Study Program : Islamic Education
Date of birth : Hadung-dung, 09-09 1993
Parents'Name : Father : Sutan Nasati Hasibuan
: Mother : Nur Hamimah Siregar
Mentor : 1. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
: 2. Dr. Candra Wijaya, M.Pd.

The purpose of this study is to determine the pedagogical competency development program for Islamic Religious Education teachers, the implementation of fostering the improvement of pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers, find out the barriers to improving teacher pedagogical competence in Islamic Religious Education, and efforts made in overcoming barriers to increasing pedagogical competence for Islamic Religious Education teachers in Junior High School Percut Sei Tuan. This research uses a phenomenological qualitative research method that is uncovering the problems that occur so as to find and understand what is hidden behind the problems that occur.

The implementation of this phenomenological qualitative research aims to understand and interpret various existing problems. Data collection techniques by observation, interview and document review. Data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are: (1) The program to improve the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in Prima Mandiri Junior High School, Swimming Village, Percut Sei District, Deli Serdang District is to improve educational qualifications, equalization and certification, education and competency education, and education supervision. (2) The implementation of pedagogical competence training of Islamic Religious Education teachers in Prima Mandiri Junior High School, Swimming Village, Percut Sei District, Deli Serdang Regency is to determine the implementation objectives, competencies, and compile training materials. (3) Obstacles to the implementation of the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers, namely changes in teacher centered to student centered, spiritual morals, culture of reading and researching, assessment of attitudes, knowledge and skills, ability to use IT, and activeness in participating in the MGMP. (4) Efforts to overcome obstacles in fostering pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in Prima Mandiri Junior High School, Swimming Village, Percut Sei District, Deli Serdang Regency is to activate the implementation of lesson studies and workshops that discuss how to teach learning activities intended in the 2013 curriculum, activate inter-school meetings that has implemented the 2013 curriculum, and a mentoring program for target schools to help overcome various obstacles faced by schools or teachers in implementing it.

Keywords: *Devalopment Program, Pedagogic Competence, and Islamic Religious Education Teachers*

ملخص الرسالة



تنفيذ الكفاءات التربوية لمدرسي تربية دين الإسلام في المدرسة المتوسطة

بيريمامانديري بيرجوت سي توفان

يوسنيدا واتي هاسيبووان

رقم الطالب الرئيسي : ٣٠٠٣١٨٣٠٦١

التخصص : التربية الإسلامية

المكان، تاريخ الميلا : هادونج دونج، ٩ سبتمبر ١٩٩٣ م

اسم الوالدين : الأب : سوتان ناساتي هاسيبووان

الأم : نور حميمة سيريجار

المشرفون : ١- يروفيسور الدكتور وحي الدين نور ناسوتيون الماجستير

٢- الدكتور تجاندرا ويجايا الماجستير

أهداف هذا البحث : (١) التعرف على برنامج تطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية، (٢) ، تنفيذ التدريب لتطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية، (٣) معرفة العقبات التي تحول دون تطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية والجهود المبذولة للتغلب على العقبات التي تحول دون تطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة بيريمامانديري في قرية كولام بحري بيرجوت سي توفان. تستخدم طريقة البحث طريقة البحث النوعية الظاهرية، أي الكشف عن المشاكل التي تحدث حتى يكتشف و يفهم ما خفي وراء هذه المشاكل. يهدف تنفيذ هذا البحث النوعية الظاهرية إلى فهم وتفسير المشاكل الموجودة. وكانت نتيجة البحث : (١) برنامج التدريب لتطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة بيريمامانديري في قرية كولام بحري بيرجوت سي توفان بمنطقة ديلي سيردانج هو تطوير المؤهلات التعليمية ومعادلتها وتصديقها، تعليم الكفاءات والتدريب، والإشراف التربوي. (٢) تنفيذ التدريب لتطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة بيريمامانديري بقرية كولام بحري بيرجوت سي توفان بمنطقة ديلي سيردانج هو تحديد أهداف التنفيذ، والكفاءات، وتجميع مواد التدريب. (٣) عقبات التدريب لتطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية هي التغيير من محور المعلم إلى محور الطالب، الأخلاق الروحية، ثقافة القراءة والبحث، تقييم المواقف والمعرفة والمهارات، القدرة على استخدام تكنولوجيا المعلومات، والنشاط في متابعة م ج م ب. (٤) الجهود المبذولة للتغلب على العقبات التي تحول دون تطوير الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة بيريمامانديري بقرية كولام بحري بيرجوت سي توفان بمنطقة ديلي سيردانج هي تفعيل تنفيذ دراسة الدرس و ورش الكلمات الأساسية : تنفيذ الكفاءات التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

Penelitian dan penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat penyelesaian program Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN SU Medan. Penulis telah melakukan upaya maksimal dalam penelitian dan penulisan ini, namun masih ada berbagai kelemahan dan kendala. Berkat pertolongan Allah swt, dan dorongan dari berbagai pihak, kendala tersebut tidak menjadi penghambat yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tesis ini. Atas dasar ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Sutan Nasati Hasibuan dan Ibunda Nur Hamimah Siregar, yang telah mendidik, mengasuh, dan membesarkan peneliti hingga mengantarkan peneliti untuk meraih gelar Magister Pendidikan Islam. Peneliti mendo'akan agar keduanya mendapatkan pahala kebajikan yang berlipat ganda, dan kelak diridhai Allah dengan syurga *jannatunna`im*.”
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, yang selalu mendukung terlaksananya program perkuliahan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang selalu mendukung terlaksananya program perkuliahan dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang telah mendukung mahasiswa PEDI untuk menyelesaikan tesis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd selaku Pembimbing II yang banyak

memberikan ilmu, serta selalu meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

6. Segenap dosen, pegawai serta Civitas Akademika Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis.
7. Bapak Pimpinan Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis.
8. Bapak Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis.
9. Bapak/Ibu guru SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis.
10. Seluruh anggota keluarga tercinta yang turut memberikan bantuan moril dan materil, serta doa agar penulis dilancarkan dalam studi dan penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan kontribusi positif kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan terhadap metodologi dan hasil penelitian ini, karena itu segala kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan kesempurnaan tesis ini.

Medan, 13 Juli 2020
Penulis

Yusnida Wati Hasibuan
NIM. 3003183061

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	damamah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Nama Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كتب
fa'ala	: فعل
zukira	: ذكر
yazhabu	: يذهب
su'ila	: سئل
kaifa	: كيف
hauila	: هؤل

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ — ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
— و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

yaqūlu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudāh al-atfāl

روضة الأطفال :

المدينة المنورة : al-Madînah al-munawwarah

طلحه : Talḥah

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرَّ
al-ḥajj	: الْحَجَّ
nu'ima	: نَعَمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين

fa aufü al-kaila wa al-mîzâna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa auful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان:
Ibrâhimal-Khalîl	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehâ wa mursahâ	: بسم الله مجرّها و مرسها
walillâhi ‘alan-nâsihiiju al-baiti	: ولله على الناس حخ البيت
man istata’a ilaihi sabîla	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi ‘alan-nasi hijjul-baiti	: ولله على الناس حخ البيت
manistata’a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا:

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa maMuhammadun illa rasûl
inna awwala baitin wudi’a linnasi lallâzî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur’ânu
syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur’ânu
wa laqad ra’âhu bil ufuq al-mubîn
wa laqad ra’âhu bil ufuqil-mubîn
alhamdu lillâhi rabbil ‘âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

nasrun minallāhi wa fathun qarib

lillāhi al-amru jamî'an

lillāhi-amru jamî'an

wallāhu bikulli syaî'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Kompetensi Pedagogik	12
a. Pengertian Kompetensi	12
b. Kompetensi Pedagogik	15
c. Karakteristik Kompetensi	19
d. Kategori Kompetensi	21
2. Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran.....	38
3. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik.....	43
B. Penelitian Terdahulu.....	46

BAB III : METODE PENELITIAN..... 51

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Informan dan Subjek Penelitian	52
D. Mekanisme dan Rancangan Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	60

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66

A. Temuan Umum.....	66
1. Sejarah Berdiri SMP Prima Mandiri	66
2. Visi dan Misi	68
3. Tujuan Sekolah.....	68
4. Kurikulum Pembelajaran.....	69
5. Keadaan Jumlah Siswa	70
6. Keadaan Jumlah Guru	71
7. Sarana dan Prasarana.....	72
B. Temuan Khusus.....	73
1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Prima Mandiri.....	73
2. Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Prima Mandiri.....	129
3. Hambatan Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan SMP Prima Mandiri	159
4. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam SMP Prima Mandiri	163
C. Pembahasan Hasil Penelitian	169

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	183
A. Kesimpulan.....	183
B. Saran.....	184
 DAFTAR PUSTAKA	185
DAFTAR LAMPIRAN	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu keseluruhan usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural formal, serta informal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang senantiasa harus mendapat perhatian untuk ditumbuhkembangkan agar benar-benar dirasakan dan dapat memberikan manfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan bangsa dan Negara.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen di antaranya komponen guru, komponen peserta didik, komponen pengelolaan, dan komponen pembiayaan. Keseluruhannya saling berkaitan satu sama lainnya dan sangat menentukan bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 tentang standar proses dan pasal 55 mengenai standar pengelolaan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut hasil pengawasan.¹

Tugas ini dipercayakan kepada pengawas satuan pendidikan bertanggung jawab membina, memantau, dan menilai satuan pendidikan. Salah satu standar yang memegang peran penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kependidikan terdiri atas guru, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti

¹Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang -Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007), h. 22.

dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laboratorium, teknisi sumber belajar dan penguji.²

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Usaha untuk menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru. Dalam pasal 8 Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut.

Guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitas. Setiap usaha pendidikan seperti penggantian kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti jika melibatkan guru. Selain itu guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia yang profesional. Oleh karena itu, maka kualitas dan kuantitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang.

²Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 817.

Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas *output* Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesionalitas dan kualitas kerja para guru tersebut merupakan salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Profesionalitas dan kualitas kerja para guru juga merupakan indikasi dari adanya komitmen guru terhadap sekolah sebagai suatu organisasi tempatnya mengajar, sehingga dapat dikatakan seorang guru yang memiliki komitmen terhadap sekolah tempatnya mengajar akan berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai penyelenggara langsung pendidikan di sekolah, guru membutuhkan bantuan dan bimbingan. Guru merupakan personal sekolah selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari kebijakan pemerintah. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan masyarakat, yaitu tuntutan terhadap perubahan yang cukup deras dari masyarakat sehingga membutuhkan perubahan. Dalam kondisi ini guru membutuhkan bantuan dari pihak lain.

Guru dalam melaksanakan tugasnya dan upaya meningkatkan kinerjanya, banyak faktor yang menjadi penghambatnya. Untuk itu perlu pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap kompetensi para guru di sekolah. Usman menegaskan bahwa kompetensi berkaitan dengan kapasitas yang ada dalam diri seseorang untuk mampu memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan

tertentu. Kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³

Pembinaan terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya kompetensi pedagogik sangat penting dilakukan terutama dengan melaksanakan program pembinaan bagi guru sehingga memiliki pemahaman yang baik terhadap hakikat, tujuan, dan fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan memahami dan menguasai teknik pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Prima Mandiri Percut Sei Tuan dapat dikemukakan bahwa telah dilakukan upaya-upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran terutama dengan adanya sosialisasi pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik kepada seluruh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam sosialisasi kurikulum 2013, termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

Bentuk kegiatan pembinaan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan khusus terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melalui kegiatan diklat, kegiatan *workshop*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan program penguasaan kompetensi guru dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Prima Mandiri Medan dapat dikemukakan bahwa setelah dilaksanakannya berbagai pelatihan terkait dengan pembinaan kompetensi

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 98.

pedagogik guru, masih juga ditemukan beberapa permasalahan ketika praktek di lapangan, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diantara permasalahan yang ditemukan adalah masih kurangnya keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran terutama masih kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Beberapa permasalahan dihadapi guru, khususnya terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat kemukakan bahwa guru masih kurang mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Instrumen Tes hasil belajar dan sebagainya adalah penunjang yang sangat penting bagi guru dan siswa untuk membantu memahami konsep pokok bahasan pelajaran yang akan dipelajari terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Kurangnya kompetensi pedagogik guru ini tentu memberikan dampak terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan terutama juga berdampak pada melemahnya disiplin dan kinerja. Padahal dengan adanya kompetensi pedagogik ini ini seharusnya guru semakin meningkatkan disiplin dan kinerjanya dalam mengajar sehingga mengoptimalkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik harusnya memberi dampak kepada paradigma guru akan kedisiplinan kerja dan peningkatan kualitas kerja dalam pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik guru peningkatan kualitas pembelajaran diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hakim tentang kontribusi kompetensi guru (pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial) terhadap kinerja pembelajaran (*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*). Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa kompetensi guru sangat penting dalam implementasi pembelajaran. Kompetensi guru memiliki peran penting termasuk kategori sangat tinggi dalam mendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran, terutama

berkaitan dengan penguasaan bahan ajar, kemampuan untuk mengelola pembelajaran dan komitmen melakukan pekerjaan dengan baik.⁴

Penelitian Hamilton tentang kerangka kerja konseptual kompetensi guru dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa (*Conceptual Framework Of Teachers' Competence In Relation To Students' Academic Achievement*). Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa guru sering menggunakan publikasi atau eksternal lainnya sebagai alat penilaian. Sebagian besar penilaian informasi yang mereka gunakan untuk pengambilan keputusan datang dari pendekatan yang mereka buat dan implementasikan. Memang, tuntutan penilaian kelas berjalan dengan baik di luar instrumen yang tersedia. Guru sebaiknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih teknik, maupun bahan ajar yang sesuai dalam pembelajaran untuk peningkatan kompetensi pedagogik selama pembelajaran.⁵

Penelitian Lehmann tentang kompetensi guru dalam implementasi pendidikan pembangunan berkelanjutan (*Teachers' Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development*). Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Peran guru termasuk pada kategori sangat tinggi dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat berimplikasi pada perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁶

Hasil penelitian Srutirupa tentang memperkaya kompetensi pedagogik guru melalui kelas simulasi (suatu penelitian tindakan di sekolah) (*Enriching Pedagogical Competency of Science Teachers through Simulation Class in Pre*

⁴Adnan Hakim, Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning, *The International Journal Of Engineering and Science (IJES)*, Vol 2. No. 6, February. 2015, h. 215.

⁵Telu Hamilton, Conceptual Framework Of Teachers' Competence In Relation To Students' Academic Achievement, *International Journal of Networks and Systems*. Vol. 2, No.3, April – May 2013, h. 172

⁶Meret Lehmann, Teachers' Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development, *Journal Internatiounal Sustainability* Vol. 5, No. 11, Agustus 2013, h. 119.

Service Teacher Education: An Action Research in College of Teacher Education). Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor kompetensi pedagogik guru sains siswa sebelum simulasi dan selama program magang yaitu setelah simulasi. Guru dan siswa telah mengevaluasi diri dan menjawab bahwa simulasi telah meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. Kesimpulannya bahwa dari simulasi adalah alat yang efektif untuk memperkaya kompetensi pedagogis guru sains.⁷

Bhargava tentang persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru (*Perception of Student Teachers about Teaching Competencies* pada *American International Journal of Contemporary Research*). Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa mengajar menjadi kegiatan multifaset membutuhkan pengetahuan terkini dan visi bagi guru. Prinsip pedagogis mengembangkan ketajaman profesional dan pemahaman mendalam tentang perilaku peserta didik. Program pelatihan sangat penting dilakukan karena adanya kekurangan seperti masih rendahnya kompetensi pengetahuan yaitu hanya 12,22%, keterampilan mengajar hanya mencapai 12,03% dan profesional terlatih hanya sebesar 11.87%. Hasil temuan ini membuktikan bahwa pembinaan kompetensi guru keharusan untuk dilakukan.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam kondisi bagaimanapun, kinerja guru perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Usaha peningkatan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa peran, tugas guru, dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan strategis, sehingga tidak mungkin dapat tergantikan oleh siapapun. Permasalahan ini menarik untuk diteliti guna

⁷Srutirupa Panda, Enriching Pedagogical Competency of Science Teachers through Simulation Class in Pre Service Teacher Education: An Action Research in College of Teacher Education, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* Vol. 4, No. 2, Mar-Apr. 2014, h. 181.

⁸Anupama Bhargava, Perception of Student Teachers about Teaching Competencies, *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 1 No.1, July 2011, h. 86.

mengetahui kebenaran terhadap peran dan pentingnya pembinaan terhadap kompetensi guru dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, sehingga menetapkan judul penelitian : **Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri Percut Sei Tuan.**

B. Fokus Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan objek atau situasi sosial. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada latar belakang di atas serta referensi, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, selanjutnya dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apa saja program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan ?
3. Apa saja hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

2. Untuk mengetahui implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Memberikan informasi dan menambah wawasan terhadap pembinaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan informasi dan menambah wawasan tentang implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di sekolah.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pimpinan atau pengurus dalam melaksanakan program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memberikatan batasan tentang pengertian dan makna beberapa kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam batasan istilah sebagai berikut:

- 1) Implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Badan-badan ini melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang berdampak pada warga.
- 2) Program adalah terkait dengan adanya beberapa cara yang sudah ditentukan dan diberlakukan untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.
- 3) Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya secara optimal.
- 4) Kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya kompeten, berarti cakap, mampu atau terampil. Pada konteks manajemen sumber daya manusia, istilah kompetensi mengacu pada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaan
- 5) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan Penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab, secara sistematis dimulai dari berisikan Bab I pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pelaksanaan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah pembahasan pada Bab II yaitu kajian pustaka, berisikan tentang kompetensi, kompetensi pedagogik, karakteristik kompetensi, kompetensi pedagogik dalam pembelajaran. Pembahasan akhir pada bab ini yaitu tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan pada Pada Bab III tentang metode penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, mekanisme dan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Selanjutnya pembahasan pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang temuan umum, temuan khusus yaitu tentang program pembinaan kompetensi pedagogik guru, implementasi program kompetensi pedagogik guru, hambatan dalam implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru dan, upaya mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya adalah pembahasan pada Bab V yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Terkait dengan istilah kompetensi, beberapa ahli sudah mengemukakan beberapa definisi. Musfah mengemukakan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Sukarman mengemukakan kompetensi merupakan kewenangan setiap individu untuk melakukan tugas atau mengambil keputusan sesuai dengan perannya dalam organisasi yang relevan dengan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki.² Menurut Saiful bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan profesi guru yang efektif dan peningkatan kinerja guru secara nasional diperlukan pemetaan kompetensi guru yang diperoleh melalui uji kompetensi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan tujuan dari uji kompetensi guru ini untuk pemetaan kompetensi dasar untuk pengembangan keprofesionalan guru, dan juga bagian dari penilaian kinerja guru. Hal ini dilakukan oleh pemerintah selama ini tidak punya ukuran yang dapat dijadikan acuan pemetaan untuk pengembangan kapasitas guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 27.

²Sukarman Purba, *Kinerja Ketua Jurusan Di Perguruan Tinggi, Teori, Konsep dan Korelatnya* (Yogyakarta: Presindo, 2009), 61

³Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.

Menurut Sedarmayanti bahwa kompetensi secara umum berkaitan dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya kompeten, berarti cakap, mampu atau terampil. Padan konteks manajemen sumber daya manusia, istilah kompetensi mengacu pada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaan.⁴

Kompetensi juga berkaitan dengan kapasitas yang ada dalam diri seseorang untuk mampu memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan tertentu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Usman yaitu kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Seorang pendidik, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ayat 1).⁶

⁴Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung : Refika ditama, 2011), h. 126.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Rineka Cipta), h. 98.

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Hanafiah mengemukakan bahwa guru sebagai otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan disekitarnya. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna.⁸

Menurut Uno bahwa guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁹

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah

⁷Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁸Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 103.

⁹Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbelenggu lagi perkembangannya. Seorang guru yang mendidik banyak siswa dan siswi di sekolah harus memiliki kompetensi.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tersebut, adalah kompetensi guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi pendidik, yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dianalisis dan diturunkan berdasarkan hakikat guru yaitu: gagasan, utama, rasa, dan upaya. Gagasan identik dengan kompetensi profesional utama identik dengan kompetensi sosial; rasa identik dengan kompetensi kepribadian, dan upaya identik dengan kompetensi pedagogik.

b. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, tentang standar nasional pendidikan khususnya pada standar pendidik dan tenaga pendidikan menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁰ Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan keberhasilan pendidikan. Diantara kompetensi itu adalah pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat,

¹⁰Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*.

dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seperti diamanatkan dalam Peraturan pemerintah di atas adalah kompetensi pedagogik. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.¹¹

(a) Merencanakan program belajar mengajar

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Adapun unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar

¹¹Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- 2) Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan
- 3) Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan
- 4) Penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.¹²

Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) meliputi: (1) merumuskan tujuan intruksional, (2) menguraikan deskripsi satuan bahasan, (3) merancang kegiatan belajar mengajar, (4) memilih berbagai media dan sumber belajar, dan (5) menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.¹³

Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan atau merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

(b) Melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 128.

¹³*Ibid*, h. 129.

¹⁴*Ibid*, h. 131.

keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan:

- 1) Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran
- 2) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran
- 3) Berkomunikasi dengan siswa
- 4) Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar
- 5) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.¹⁵

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

¹⁵*Ibid*, h. 133.

(c) Melakukan penilaian

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

c. Karakteristik Kompetensi

Muhibbinsyah menyatakan bahwa setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru atau pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki satuan kualifikasi dan sertifikasi yang dihasilkan oleh peruruan tinggi yang terakreditasi (Pasal 42 ayat 1 dan 2 UU Sisdiknas. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif, keterbukaan psikologis.¹⁶

Selanjutnya Purba mengemukakan bahwa ada lima karakteristik utama dari kompetensi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja individu yaitu : motif (*motives*), watak (*traits*), konsep diri (*self concept*), pengetahuan (*knowledge*),

¹⁶Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 225.

dan keterampilan (*skill*). Kelima sumber atau akarakteristik tersebut saling berinteraksi dan bersinergi untuk membentuk kompetensi individu.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu sebagai motif, adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan. Motif mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu, sifat adalah karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman mata merupakan ciri fisik kompetensi seorang pilot tempur, konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang, pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks, dan keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

Karakter atau watak atau kepribadian kompeten antara lain sebagai berikut:

- 1) Keingintahuan (*curiosity*), orang kompeten selalu ingin tahu sesuatu yang belum diketahuinya, ia sadar bahwa "saya tahu bahwa saya tidak banyak tahu"
- 2) Keras hati (*persistence*), orang kompeten memiliki hati yang keras, artinya memiliki pendirian teguh atau memiliki ideologi yang kuat
- 3) Konstruktif (*constructive*), orang kompeten selalu ingin menjebol sesuatu yang sudah usang dan membangun yang baru dalam waktu yang sesingkat-singkatnya
- 4) Kerjasama (*cooperative*), orang kompeten bersedia bekerja sama dengan orang lain. Ia sadar bahwa ia bagian dari sistem organisasi atau sistem sosial, dan ia sadar bahwa tanpa bantuan orang lain ia tidak dapat bekerja efektif, efisien, produktif, dan tidak mencapai tujuan

¹⁷Sukarman Purba, *Kinerja Ketua Jurusan di Perguruan Tinggi*, h. 62.

- 5) Jujur, orang kompeten selalu “satu kata satu perbuatan” atau berbicara berdasar fakta, dengan memiliki sifat jujur, orang kompeten dihargai dan dihormati orang lain.¹⁸

d. Kategori Kompetensi

Sedarmayanti menyatakan bahwa berdasarkan penelitian dengan sampel 20 negara, maka jenis pekerjaan dan industri ditentukan 18 kompetensi bersifat “generik” yang umum ditemui pada berbagai bidang pekerjaan dan industri, yaitu (1) *Achievement Orientation* (orientasi pencapaian), (2) *Analytical Thinking* (berpikir analitis), (3) *Conceptual Thinking* (berpikir konseptual), (4) *Customer Service Orientation* (orientasi layanan pelanggan), (5) *Developing Others* (mengembangkan lainnya), (6) *Directiveness* (penginstruksian), (7) *Flexibility* (fleksibilitas), (8) *Impact and Influence* (dampak dan pengaruh), (9) *Information Seeking* (pencarian informasi), (10) *Initiative* (inisiatif), (11) *Integrity* (Integritas), (12) *Interpersonal Understanding* (pemahaman antar pribadi), (13) *Organizational Awareness* (kesadaran organisasional), (14) *Organizational Commitment* (komitmen organisasional), (15) *Relationship Building* (menjalin hubungan), (16) *Self Confidence* (rasa percaya diri), (17) *Team Leadership* (kepemimpinan dalam kelompok), (18) *Teamwork and Cooperation* (kerjasama dan kelompok kerja).¹⁹

Model kompetensi menjelaskan perilaku-perilaku yang terpenting yang diperlukan untuk kinerja unggul dalam posisi, peran atau fungsi yang spesifik, yang bisa terdiri dari beberapa atau berbagai kompetensi. Model kompetensi untuk kepemimpinan dan koordinator pada dasarnya sama dan meliputi: komitmen pada pembelajaran berkelanjutan, orientasi pada pelayanan masyarakat, berpikir konseptual, pengambilan keputusan, mengembangkan orang lain, standar profesionalisme tinggi, dampak dan pengaruh, inovasi, kepemimpinan, kepedulian organisasi, orientasi pada kinerja, orientasi pada pelayanan, strategi bisnis, kerja sama tim, dan keberagaman.

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 108.

¹⁹Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 127

Model kompetensi untuk *experts dan support* pada dasarnya juga sama dan meliputi komitmen atas pembelajaran berkelanjutan, orientasi pada pelayanan masyarakat, peduli atas ketepatan dan hal-hal detail, berpikir kreatif dan inovatif, fleksibilitas, standar profesionalisme tinggi, perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pemecahan masalah, orientasi pada kinerja, orientasi pada pelayanan, kerja sama tim dan keberagaman.

Kompetensi menurut posisi dan menurut tingkat dan fungsi kerja sedangkan tingkat dan fungsi kerja dibedakan lagi antara superior dan bukan superior serta antara mitra dan superior. Kompetensi menurut posisinya dapat berupa kepemimpinan kependidikan, manajemen sekolah, dan pelibatan masyarakat, kepemimpinan visioner dan manajemen perubahan, penentuan prioritas, perencanaan dan pengorganisasian, komunikasi, memengaruhi dan memotivasi, sensitivitas antarpribadi dan orientasi pada hasil. Kompetensi menurut tingkat dan fungsi kerja yang membedakan antara superior dan yang bukan superior meliputi kompetensi yang berkenaan dengan memengaruhi, mengembangkan orang lain, kerja sama, mengelola kinerja, orientasi pada hasil, perbaikan berkelanjutan, berkembangnya inisiatif, membangun fokus dan kepedulian pada kualitas.

Kompetensi menurut tingkat dan fungsi kerja yang membedakan antara mitra dan superior, meliputi kompetensi yang berkenaan dengan orientasi pada kewirausahaan, berpikir konseptual, inovasi, berpikir analitis, kualitas keputusan, orientasi pada pelayanan dan komunikasi.

Tipe kompetensi yang berbeda dikaitkan dengan aspek perilaku manusia dan dengan kemampuannya mendemonstrasikan kemampuan perilaku tersebut. Ada beberapa tipe kompetensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Planning competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai risiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan
- 2) *Influence competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan

organisasional. Kedua tipe kompetensi ini melibatkan aspek yang berbeda dari perilaku manusia. Kompetensi secara tradisional dikaitkan dengan kinerja yang sukses

- 3) *Communication competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal
- 4) *Interpersonal competency*, meliputi empati, membangun konsensus, networking, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi team player
- 5) *Thinking competency*, berkenaan dengan berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif
- 6) *Organizational competency*, meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisasi sumber daya, mendapatkan pekerjaan dilakukan, mengukur kemajuan, dan mengambil resiko yang diperhitungkan
- 7) *Human resource management competency*, merupakan kemampuan dalam bidang team building, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.²⁰

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keyakinan dan Nilai-nilai yaitu keyakinan terhadap diri maupun terhadap orang lain akan sangat memengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.
- 2) Keterampilan yaitu keterampilan memainkan peranan di berbagai kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik.
- 3) Pengalaman yaitu keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Orang yang tidak pernah

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 118.

berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan tersebut.

- 4) Karakteristik kepribadian yaitu dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang di antaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespon dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya.
- 5) Motivasi yaitu merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seseorang bawahan.
- 6) Isu Emosional yaitu hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik dengan manajer. Orang mungkin mengalami kesulitan mendengarkan orang lain apabila mereka tidak merasa didengar.
- 7) Kemampuan Intelektual yaitu kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Sudah tentu faktor seperti pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi ini.
- 8) Budaya Organisasi yaitu memengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut :
 - a) Praktik rekrutmen dan seleksi karyawan mempertimbangkan siapa di antara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahliannya tentang kompetensi.
 - b) Semua penghargaan mengomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi.

- c) Praktik pengambilan keputusan memengaruhi kompetensi dalam memberdayakan orang lain, inisiatif, dan memotivasi orang lain.
- d) Filosofi organisasi-misi, visi dan nilai-nilai berhubungan dengan semua kompetensi.
- e) Kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diharapkan.
- f) Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengomunikasikan pada pekerja tentang pentingnya kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan. Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung memengaruhi kompetensi kepemimpinan.²¹

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Untuk itu semakin jelaslah, bahwa kompetensi guru harus didukung oleh pengetahuan, sikap, dan apresiasi. Itu artinya bahwa seorang guru paling tidak harus mencerminkan dua kekayaan, yaitu kepemilikan terhadap alat pendidikan, dan penguasaan terhadap alat pembelajaran.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seorang guru serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya tugas atau pekerjaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Alquran Surah al-Taubah (9) ayat 105 semua manusia dituntut untuk melakukan kerja yang baik, memiliki nilai guna dan bermanfaat dengan konsep amal salih, karena setiap pekerjaan yang dilakukan mendapat perhatian dari Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

²¹Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 131.

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.."*²²

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Islam menyuruh berusaha secara halal dengan sekuat tenaga bagi setiap manusia. Islam tidak membolehkan perilaku bermalas-malas atau berpangku tangan saja. Islam memperbolehkan dalam pemilikan harta kekayaan sesuai dengan hasil usaha yang sudah dilakukan oleh setiap pribadi.

Sedangkan dalam perspektif Alquran, profesionalisme mutlak harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pendidik, dan ketiadmensuruaannya akan menimbulkan konsekuensi yang sangat fatal. Seandainya seorang guru tidak profesional, maka kemungkinan besar ia tidak hanya salah menyampaikan informasi tetapi juga akan melahirkan generasi-generasi yang salah. Demikianlah seterusnya apabila peserta didik tersebut menjadi pendidik pula pada masanya, maka akan melakukan kesalahan yang serupa dengan kualitas yang semakin bertambah banyak.

Sehubungan dengan ini Allah Swt, dengan tegas telah membedakan antara orang yang profesional dengan orang yang kurang atau tidak profesional. Guru yang profesional akan menerima derajat (kesuksesan) yang lebih baik dan tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak profesional. Ayat-ayat Alquran yang menjelaskan hal ini antara lain, yaitu sebagai berikut Surah az-Zumar ayat 9, yaitu sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : *Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia*

²²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, 2005), h. 428.

*takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.?"*²³

Kata ya'lamūn pada ayat di atas, sebahagian ulama memahaminya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu, pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Hanya saja jika makna ini yang dipilih, maka harus digaris bawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu, lalu menyesuaikan diri dan amalannya sesuai dengan pengetahuan itu.²⁴

Selanjutnya dalam Surah al-Mujadilah ayat 11, yaitu sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..*²⁵

Selanjutnya dalam Surah Ar-Ra'du ayat 11, yaitu sebagai berikut :

²³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 747.

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, (Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran)* (Tangerang : Lentera Hati, 2008), h. 197.

²⁵*Ibid.*, h. 910.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿٦١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁶

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah SWT, akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkannya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, dan bukan faktor di luar ilmu itu.²⁷

Ayat di atas juga menegaskan tentang membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yaitu: pertama, sekedar beriman dan beramal saleh. Kedua, beriman dan beramal saleh, serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.²⁸

Keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga profesional, sesungguhnya tidak dimiliki oleh profesi lainnya. Sebab keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu profesi merupakan hasil pendidikan dan pelatihan atau dimiliki melalui suatu proses profesionalisme dalam suatu proses pendidikan dan pelatihan yang terencana.

²⁶Ibid., h. 410.

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, (Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran)*, h. 71.

²⁸Ibid., h. 79.

Persyaratan keahlian tersebut antara lain, yaitu : pengetahuan mengenai apa yang harus diajarkan, cara mengajarkan dan bagaimana cara menilai hasil pengajaran. Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu di antaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut (*pre-service education*), sungguhpun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah.²⁹

Sehubungan dengan hal di atas, maka upaya peningkatan profesi guru sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu : 1). Ketersediaan dan mutu calon guru. 2). Pendidikan pra jabatan. 3). Mekanisme pembinaan dalam jabatan. 4). Peranan organisasi profesi.³⁰

Selanjutnya untuk melihat seorang guru profesional dapat dilihat kriteria tentang ciri-ciri pokok suatu profesi, yakni:

1) Fungsi Signifikansi sosial

Suatu profesi merupakan suatu pekerjaan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang besar.

2) Keterampilan

Untuk mewujudkan ciri ini dituntut derajat keterampilan tertentu.

3) Proses pemerolehan keterampilan tersebut bukan hanya dilakukan secara rutin, melainkan sifat pemecahan masalah atas penanganan situasi krisis yang menuntut pemecahan atau solusi.

4) Batang tubuh ilmu

Suatu profesi didasarkan pada suatu disiplin ilmu yang jelas, sistematis dan eksplisit (*a systematic body knowledge*) dan bukan hanya *common sence*.

5) Masa pendidikan

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 23.

³⁰Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Press, 2003), h. 24.

Upaya mempelajari dan menguasai batang tubuh ilmu dan keterampilan-keterampilan tersebut membutuhkan masa latihan yang lama, bertahun-tahun, dan tidak hanya cukup hanya beberapa minggu atau bulan. Hal ini dilakukan sampai tingkat pembelajaran yang tinggi.

6) Sosialisasi nilai-nilai profesional

Proses pendidikan tersebut juga merupakan wahana untuk sosialisasi nilai-nilai profesional bagi semua siswa.

7) Kode etik

Dalam memberikan pelayanan kepada klien, seorang guru profesional berpegang teguh kepada kode etik yang pelaksanaannya dikontrol oleh organisasi profesi. Setiap pelanggaran terhadap kode etik dikenakan sanksi.

8) Kebebasan untuk memberikan *judgment*

Anggota suatu profesi mempunyai kebebasan untuk menetapkan *judgment*nya sendiri dalam menghadapi atau memecahkan sesuatu dalam lingkup kerjanya.

9) Tanggung jawab profesional dan otonomi

Komitmen suatu profesi adalah klien dan masyarakat. Tanggung jawab profesional harus diabdikan kepada mereka. Oleh karena itu praktik profesional itu otonom dari campur tangan pihak luar.

10) Sebagai imbalan dari pendidikan dan latihan yang lama, komitmennya dan seluruh jasa yang diberikan kepada klien, maka seorang profesional mempunyai prestise yang tinggi di mata masyarakat dan imbalan yang layak.³¹

Dengan kemampuan profesional yang dimiliki guru diharapkan akan dapat mewujudkan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani siswa atau suatu proses pembentukan kepribadian yang holistik kepada siswa, guru harus melengkapi dirinya dengan alat-alat pendidikan antara lain, sebagai berikut:

³¹Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi (Eds), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Diterbitkan Atas Kerjasama Depdiknas, Bappenas dan Adicita Karya Nusa, 2001), h. 17.

- 1) Memiliki nilai (*value*), ialah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari diri seorang guru sehingga akan selalu tercermin dalam sikap dan tindakannya. Artinya, seorang guru haruslah memiliki moral yang baik, tutur kata yang santun, dan kepribadian yang menarik, misalnya bersikap dengan jujur, sopan, rendah hati, hormat, penyayang, mengasihi, menghargai orang lain, dan pemaaf, berfikir secara luas dan lues, terbuka dan demokratis, tegas, serta bekerja secara tulus, dan penuh tanggung jawab.
- 2) Memiliki sikap (*attitude*), yaitu reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar diri guru, seperti: responsif, dan berfikir positif. Artinya, seorang guru seharusnya terbuka atas pembaharuan, terbuka atas kritik dan saran, serta kreatif untuk mengurangi kesalahan.
- 3) Memiliki *minat (interest)*, yaitu kecenderungan guru untuk senantiasa berbuat lebih baik, seperti kreatif dan inovatif.
- 4) Memiliki ketaatan (a), yakni ketaatan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Untuk itu seorang guru haruslah seseorang yang taat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya, (b) taat yang berhubungan dengan tata aturan/hukum yang berlaku, yaitu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem yang berlaku di masyarakat. Artinya, seorang guru mestilah orang yang mengerti, paham, dan patuh kepada hukum yang berlaku, dan menghargai adat-istiadat serta tata nilai yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.
- 5) Memiliki sikap toleran (*tasamuh*), yakni memiliki kemampuan untuk menghormati dan menghargai sesama umat dan antar umat beragama. Maka seorang guru harus bisa bersikap saling hormat-menghormati dan harga-menghargai sesama guru atas perbedaan keyakinan dan pendapat yang ada, karena sangat dimungkinkan pada sejumlah siswa yang diajarnya memiliki keyakinan dan pendapat yang tidak sama.
- 6) Memiliki kecakapan sosial, yaitu kecakapan guru sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat, antara lain adalah:

- 6.1. Kemampuan untuk berinteraksi. Maksudnya, guru bukan hanya mampu bertutur kata dengan bahasa yang santun tetapi justru harus komunikatif. Dengan demikian interaksi dengan teman sejawat, pimpinan pendidikan, dan siswa akan lebih efektif
- 6.2. Kemampuan untuk bersosialisasi, dalam arti ini seorang guru harus j pula bisa menjalin kerjasama antar individu atau dengan lembaga-lembaga yang berfungsi di dalam masyarakat.

Guru adalah figur yang memegang peran utama dalam sebuah lembaga pendidikan, maka kepemilikan terhadap alat pendidikan merupakan keniscayaan pula. Penguasaan terhadap alat pembelajaran juga suatu keharusan, mengingat bahwa guru juga sering disebut sebagai tenaga pengajar yang bertugas sebagai pembelajar.

Bagi seorang guru peran ini terkesan hanya sebagai proses pentransfean pengetahuan, bukan transformasi nilai. Untuk itu seorang guru paling tidak harus menguasai alat pembelajaran.

- 7) Menguasai pengetahuan tertentu (*knowledge*), yaitu penguasaan suatu ilmu pengetahuan oleh seorang guru, guna menopang tugas-tugas keguruannya. Seperti: (a) kompetensi untuk menguasai landasan kependidikan. Landasan pendidikan yang dimaksud adalah landasan hukum, filsafat, sejarah, sosial budaya, psikologi, dan ekonomi. Seorang guru sebaiknya menguasai landasan hukum artinya, guru harus tahu benar tentang peraturan, baik peraturan pemerintah, ataupun peraturan pemerintah daerah, undang-undang pendidikan, dan semua perangkat hukum yang mengatur tentang sistem pendidikan yang berlaku secara nasional maupun lokal.³²

Demikian pula dengan landasan filsafat. Seorang guru harus memiliki kerangka berfikir filsafat, di mana pendidikan bukan hanya mencerdaskan akal dan budi, tetapi juga mencerdaskan spiritualitas siswa. Landasan sejarah juga harus dipahami pula oleh seorang guru, dengan itu guru akan dapat menghargai

³²Asyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta : Logos, 2010), h. 10.

bangsanya, sejarah bangsanya, dan pembelajaran yang dilakukannya akan lebih efektif karena mengakar dalam bumi ke Indonesiaan.

Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan bahkan saling menunjang, maka seorang guru harus juga memahami landasan sosial budayanya, dengan itu diharapkan pendidikan segera akan menjadi berkualitas. Sedangkan landasan psikologi adalah suatu keharusan bagi seorang guru, karena dengan itulah guru akan dapat membangun jembatan hati dengan siswa, teman sejawat atau dengan pengelola pendidikan.

Sekalipun ekonomi bukan merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan, akan tetapi landasan ekonomi baik untuk dikuasai oleh seorang guru, karena dengan itu ia akan dapat menentukan strategi yang tepat dalam rangka mengelola biaya pendidikan. Kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan. Bagi seorang guru penguasaan terhadap psikologi pendidikan adalah suatu keniscayaan. Karena jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmaninya. Makin besar anak itu maka makin berkembang pula jiwanya, dengan melalui tahap-tahap tertentu akhirnya itu itu mencapai kedewasaan baik dari segi kejiwaan maupun dari segi jasmani. Dalam perkembangan jiwa dan jasmani inilah anak-anak belajar. Dan masa pembelajarannya dibuat bertingkat-tingkat sesuai dengan fase-fase perkembangan mereka.

Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan psikologi, antara lain psikologi perkembangan, psikologi belajar, psikologi sosial, dan lainnya. Kompetensi untuk melakukan evaluasi belajar. Karena pendidikan adalah proses pemanusiaan manusia, atau disebut juga proses pembudayaan manusia, maka evaluasi mutlak untuk dilaksanakan.

Menurut Dimiyati dan Mudjono mengemukakan bahwa evaluasi belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi inilah didapat informasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus benar-benar:

- 1) Memiliki kemampuan dalam merancang berbagai instrumen evaluasi, misalnya kemampuan dalam mengkonstruksikan tes, kemampuan dalam menyusun angket, wawancara, observasi dan lain sebagainya.
- 2) Memiliki kemampuan dalam mengolah data sebagai bagian dari proses evaluasi yang dilakukannya.
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data hasil evaluasi. Kesalahan dalam mengambil keputusan akan dapat merugikan siswa.
- 4) Kompetensi dalam menyusun program pembelajaran. Pada hakikatnya program pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasi dan menetapkan komponen-komponen antara lain: tujuan pembelajaran, bahan atau materi pelajaran, metode, alat dan penilaian (evaluasi).³³

Tujuan ditetapkan untuk memberi arah bagi kegiatan pembelajaran atau menentukan ke-arah mana siswa mau dibawa. Materi pembelajaran merupakan isi yang berfungsi memberikan makna terhadap tujuan. Metode dan alat berfungsi menentukan cara dan dengan apa tujuan dapat dicapai, dan bermanfaat pula untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditindak lanjuti, baik berkenaan dengan hasil belajar maupun efektifitas pengajaran. Kompetensi untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan suatu bentuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakter sebagai berikut: (a) masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktik pembelajaran nyata di kelas (b) guru dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenai dan mengelaborasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian.

- 1) Memiliki kemampuan untuk menguasai materi, yakni seorang guru harus menguasai materi, sehingga dapat diajarkannya dengan baik dan benar, yaitu kompetensi terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Karena melalui materi

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 119.

pelajaranlah siswa diantarkan kepada tujuan pembelajaran, maka penguasaan terhadap materi pelajaran bagi guru adalah suatu keniscayaan pula.

- 2) Secara umum materi pelajaran dapat dibedakan kepada beberapa kategori, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Kompetensi terhadap materi pelajaran adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika guru tidak memiliki kompetensi tentang materi pelajaran maka sesungguhnya tujuan pembelajaran dapat dipastikan gagal.
- 3) Memiliki keterampilan, artinya guru harus terampil dalam proses pembelajaran, antara lain terampil menggunakan metodologi pembelajaran dan media pembelajaran dan lain sebagainya.³⁴

Kompetensi dalam mengaplikasikan metodologi dan strategi pembelajaran. Mengingat mengajar pada hakikatnya adalah upaya guru untuk menciptakan situasi belajar, maka metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa. Di sinilah pentingnya bagi guru memiliki kompetensi terhadap metodologi dan strategi pembelajaran karena kesalahan dalam pemilihan metode, pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

Kompetensi dalam merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Pemanfaatan media pengajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah kerja guru dalam mengelola pembelajaran tetapi juga memberikan pengaruh terapi pada siswa. Untuk itu, guru sangat dituntut kearifan dan kreatifitas merancang dan memanfaatkan media pembelajaran.

Terampil memanfaatkan unsur-unsur penunjang pendidikan. Unsur penunjang pendidikan tersebut adalah tentang administrasi sekolah, terampil untuk melakukan bimbingan kepada siswa, terampil untuk mengadakan penyuluhan dan memberikan motivasi kepada siswa, dan lain sebagainya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Terdapat banyak persyaratan yang diperlukan untuk dikatakan menjadi sebuah profesi. Menurut Jassin mengemukakan ciri-ciri jabatan profesional, yaitu:

³⁴Asyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi*, h. 18.

- 1) Tingkat pendidikan spesialisasinya menuntut seseorang melaksanakan jabatan (pekerjaannya) dengan penuh tanggung jawab, kemandirian dalam mengambil keputusan (*independent judgment*), mahir dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya. Biasanya pendidikan profesional itu setingkat dengan spesialisasi pendidikan tinggi.
- 2) Motif dan tujuan utama seseorang memilih jabatan (pekerjaan) itu adalah pengabdian kepada kemanusiaan, bukan imbalan kebendaan (bayaran) yang menjadi tujuan utama.
- 3) Terdapat kode etik jabatan yang secara sukarela diterima menjadi pedoman perilaku dan tindakan kelompok profesional yang bersangkutan. Jadi dalam menjalankan pekerjaannya kode etik itulah yang menjadi standart moral perilaku anggotanya. Pelanggaran terhadap kode etik dapat menyebabkan seseorang mendapat teguran dari pimpinan (organisasi) profesinya, bahkan mungkin dipecat dari organisasi profesional tersebut.
- 4) Terdapat semangat kesetiakawanan seprofesi (kelompok), misalnya dalam bentuk tolong menolong antara sesama anggotanya baik dalam suka maupun duka.³⁵

Beberapa kriteria yang dikemukakan di atas, apabila diperhatikan dengan seksama ada yang kontekstual dengan potret pendidikan dewasa ini, namun masih ada pula yang mungkin dalam tahap penyesuaian. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa sekurang-kurangnya seorang yang profesional itu ia adalah orang yang memiliki keahlian/skill, karena telah menempuh pendidikan dan latihan yang panjang. Memiliki komitmen, taat kepada aturan dan kode etik jabatan yang ditekuni. Seorang profesional juga kredibel, diakui dan memiliki bukti syah dari pejabat yang berwenang untuk mengakuinya. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, ada reward/finansial yang diterima akibat ia melakukan profesinya dapat berupa prestise maupun dalam bentuk imbalan yang layak.

³⁵Jassin Setiawan, *Kompetensi Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 17.

Menurut Sahertian tugas guru dibedakan kepada: a) tugas personal, b) tugas sosial, dan c) tugas professional.³⁶ Selanjutnya masing-masing tugas guru tersebut dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

a) Tugas personal

Tugas personal atau tugas pribadi ini menyangkut dengan pribadi seorang guru. Itulah sebabnya, seorang guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Guru itu *digugu* dan *ditiru*. Seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Apabila ia berkaca pada dirinya sendiri, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi, yaitu: saya dengan konsep diri saya (*self concept*), saya dengan ide diri saya (*self idea*), dan saya dengan realita diri saya (*self reality*).

Setelah mengajar guru perlu mengadakan refleksi diri. Ia bertanya pada diri sendiri, apakah ada hasil yang diperoleh dari hasil didiknya? Atau selesai mengajar ia bertanya pada dirinya sendiri, apakah siswa mengerti apa yang telah diajarkan ?.

b) Tugas sosial

Dalam konteks pendidikan, misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas manusia. Guru memiliki tugas sosial. Guru adalah seorang penceramah zaman. Dalam perspektif sosiologi, tugas guru adalah mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah tugas pelayanan kepada manusia.

c) Tugas profesional

Sebagai suatu profesi, guru melaksanakan peran profesi (*professional role*). Sebagai peran profesi, guru memiliki kualifikasi ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada siswa dengan hasil yang baik.

Tanggung jawab merupakan implikasi dari profesi yang disandangnya. Dengan demikian, profesi adalah suatu pernyataan bahwa seseorang melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab. Guru memiliki tanggung jawab yang kompleks. Atas dasar tanggung jawab itu, tingkat komitmen dan

³⁶Sahertian, *Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya* (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), h. 114.

kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan melatih serta mendidik siswa yang kelak akan dipertanggung jawabkan.

Sama halnya dengan tanggung jawab, peranan guru juga sangat kompleks dan multi dimensional. Mengidentifikasi peranan guru sebagai:

- 1) Tokoh terhormat dalam masyarakat, sebab ia tampak sebagai orang yang berwibawa
- 2) Penilai ia memberikan pemikiran
- 3) Seorang sumber, karena member ilmu pengetahuan
- 4) Pembantu
- 5) Wasit
- 6) Detektif
- 7) Objek identifikasi
- 8) Penyangga rasa takut
- 9) Orang yang menolong memahami diri
- 10) Pemimpin kelompok
- 11) Orang tua/wali
- 12) Orang yang membina dan memberi pelayanan
- 13) Pembawa rasa kasih sayang.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang kompleks. Atas dasar tanggung jawab itu, tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan melatih serta mendidik siswa yang kelak akan dipertanggung jawabkan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak bermakna sebagai suatu

³⁷*Ibid.*, h. 118.

alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaranpun tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam implementasi kurikulum memegang posisi kunci sebagaimana yang dikemukakan Nana Syaodih,S, untuk mengimplementasika kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apapun disain atau rancangan yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhanaupun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada disain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.

Sumber daya pendidikan yang lainpun seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program,kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.³⁸ Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan -tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu teori, atau konsep, penguasaan kopetensi akademis atau kopetensi kerja: ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau pembentukan pembentukan pribadi yang utuh? Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat memengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum.

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang lebih spesifik.

³⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Pesada, 2013), h. 75.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan, kecakapan, keterampilan, kebiasaan. Oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan. Pemecahan masalah atau pengembangan segi-segi kepribadian juga merupakan kemampuan bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan tersebut?.

Kemampuan- kemampuan tersebut mungkin sudah dikuasai oleh guru-guru dan para dosen, tetapi mungkin juga baru dikuasai sebagian atau baru sebagian guru menguasainya. Untuk meningkatkan kemampuan guru atau dosen dalam penguasaan kemampuan-kemampuan tersebut, perlu ada kegiatan yang bersifat peningkatan atau penyegaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui diskusi-diskusi, simulasi dalam *peer group*, atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) selain dilakukan melalui loka karya, pelatihan, penataran intern dengan mendatangkan nara sumber.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah terutama berkenaan dengan:

- 1) Masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala makro maupun mikro sehingga implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan
- 2) Perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan
- 3) Pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan
- 4) Evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan.³⁹

Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, maka perlu di upayakan hal-hal sebagai berikut, dalam mendiagnosis kebutuhan seyogianya masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah, dilibatkan sejak awal. Hal ini selain

³⁹ *Ibid.* h 76.

bertujuan untuk mendapatkan dukungan, juga kebutuhan masyarakat dapat terdeteksi. Dalam menganalisis kebutuhan kurikulum ini kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual, emosional, dan kebutuhan masyarakat saat itu merupakan hal yang perlu diprioritaskan. Kedua: dalam implementasi kurikulum guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/bahan pelajaran. Dalam merumuskan tujuan, profil kompetensi, unit kompetensi, dan perubahan perilaku yang diharapkan dalam hal ini sudah tergambar, dengan demikian, kemampuan guru untuk memilih antara kompetensi dengan tujuan instruksional merupakan hal yang harus ditingkatkan. Ketiga, struktur materi diorganisasikan mulai dari perencanaan pengajaran dalam bentuk pelajaran, sampai dengan evaluasi menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan.⁴⁰

Dalam proses pelaksanaan dan pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas. Murray printr, mencatat peran guru dalam level ini adalah sebagai *implementers, adapters, developers, researchers*.⁴¹

Pertama, sebagai *implementers*, guru berperan untuk mengimplementasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase sebagai *implementator* kurikulum, Peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas hanya menjalankan kurikulum yang telah disusun. Oleh karena guru hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreativitas dan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pembaruan. Mengajar dianggapnya bukan pekerjaan profesional, tetapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

Kedua, peran guru sebagai *adapters*, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyalaras kurikulum dengan karakteristik siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan

⁴⁰ *Ibid*, h 76-77.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28.

kebutuhan lokal. Dalam kebijakan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, misalnya para perancang kurikulum hanya menentukan standar isi sebagai standar minimal yang harus dicapai, bagaimana implementasinya, kapan waktunya, dan hal-hal teknis lainnya seluruhnya ditentukan oleh guru. Dengan demikian peran guru sebagai adapters lebih luas dibandingkan dengan peran guru sebagai implementers.

Ketiga, peran sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Pelaksanaan peran ini dapat kita lihat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal (mulok) sebagai bagian dari Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembang kurikulum muatan lokal, sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing tiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, bisa terjadi kurikulum mulok antar sekolah bisa berbeda. kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Keempat, sebagai fase terakhir peran guru adalah sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*). Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan penjabaran kurikulum. Faktor lain juga menjadi penting terutama sarana dan

prasarana, biaya, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru.

3. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Program pembinaan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting yaitu:

a) Urgensi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Pembinaan dalam mencapai kompetensi guru adalah terkait dengan proses agar guru mengembangkan pengetahuan, keterampilan, perencanaan dan praktik pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum dapat dinyatakan bahwa pembinaan kompetensi guru khususnya pada kompetensi pedagogik merupakan sebuah proses sistematis dalam upaya pembinaan terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Alur pembinaan dan pengembangan terhadap kompetensi guru sudah dipaparkan pada PP Nomor 74 Tahun 2005 yaitu pembinaan dan pengembangan kompetensi seorang guru termasuk kompetensi pedagogik dilakukan oleh instansi pemerintah, lembaga pelatihan non pemerintah, penyelenggara dan satuan pendidikan.⁴²

Kegiatan pembinaan terhadap kompetensi guru adalah sebuah cara untuk meningkatkan pengalaman keterampilan guru untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, atau bahkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Pembinaan kompetensi pedagogik guru adalah sebuah hal yang mutlak harus dilakukan, karena dengan pembinaan kompetensi pedagogik guru akan menghasilkan meningkatnya kualitas dan tanggung jawab seorang guru.

Pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru adalah dengan mempertimbangkan terhadap urgensi pentingnya pembinaan tersebut terutama untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola siswa yang meliputi dari pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

⁴² Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Budi Utama, 2016), h. 2.

pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi pembelajaran serta mengetahui potensi dan karakteristik yang dimiliki seorang siswa. dalam hal inilah guru harus memahami dengan baik yang sesuai dengan usia dan pengalaman mereka, terutama pada tingkat dasar.⁴³

b) Jenis Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Terkait dengan pentingnya pembinaan kompetensi pedagogik guru serta berbagai upaya yang perlu dilakukan, maka dapat ditentukan berbagai program yang dapat dilakukan untuk pembinaan kompetensi pedagogik guru. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, mengemukakan jenis-jenis program pembinaan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:⁴⁴

- a) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
- b) Program penyetaraan dan sertifikasi
- c) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
- d) Program supervisi pendidikan
- e) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- f) Simposium Guru
- g) Program pelatihan tradisional lainnya
- h) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
- i) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
- j) Melakukan penelitian (Khususnya Penelitian Tindakan Kelas)
- k) Magang
- l) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan
- m) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi
- n) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

⁴³ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tipe Mengajar Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta : Best Publisher, 2009), h. 36.

⁴⁴ Jejen Mushfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta : kencana, 2011), h.. 127.

Dalam upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru semua pihak dilibatkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c) Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik.

Implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sendiri dan lembaga-lembaga terkait dengan pendidikan. Implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru dalam praktek pembelajarannya yaitu:⁴⁵

- a) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan, misalnya Musyawarah Guru
- b) Mata Pelajaran (MGMP) yang salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa
- c) Melaksanakan kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang pendidikan
- d) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- e) Membuat alat peraga atau alat bimbingan
- f) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Selanjutnya untuk implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan oleh lembaga atau instansi yaitu dengan melakukan:⁴⁶

⁴⁵ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan : Perdana Publishing, 2013), h. 104

⁴⁶ Amini, *Profesi*, h. 106.

a) LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama direktorat adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah, yaitu dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala sekolah, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru, serta unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

b) Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

Workshop dalam kegiatan supervise pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama dan ingin dipecahkan bersama melalui percakapan guru PAI dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Heri⁴⁷ tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dikemukakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan terhadap kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari⁴⁸ tentang penelitian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru di Sekolah. Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa pelaksanaan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah ternyata berperan penting dalam pembinaan dan peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah

⁴⁷Heri. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tebing Tinggi* (Medan : UNIMED, Tesis, 2010).

⁴⁸Rani Wulandari. *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan* (Medan : UNIMED, Tesis, 2013).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Solihin⁴⁹ tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kinerja Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Tiram. Hasil penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa pengambilan keputusan kepala madrasah dengan melibatkan berbagai elemen madrasah termasuk guru dalam upaya peningkatan profesionalitas dan kinerja guru. Pengambilan keputusan kepala madrasah ini diarahkan untuk kemampuan guru meingkatkan kemampuannya melalui kegiatan pelatihan dan keterampilan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi⁵⁰ tentang Pengaruh Disiplin Kerja, Sikap Inovatif, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara disiplin kerja terhadap motivasi kerja guru, terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara sikap inovatif terhadap motivasi kerja guru, dan terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru Gugus IV SD Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastria⁵¹ tentang Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui *Workshop*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn melalui kegiatan *workshop* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu yaitu dari 40,90 (termasuk kategori kurang) menjadi 83,73 (termasuk kategori sangat baik). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar/materi pembelajaran PKn melalui kegiatan *workshop* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu yaitu dari 40,73 (termasuk kategori

⁴⁹M. Solihin. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Tiram* (Medan, UINSU, Tesis, 2017).

⁵⁰Lazuardi Purnama Sinulingga. *Pengaruh Disiplin Kerja, Sikap Inovatif, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Gugus IV SD di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang* (Medan : UNIMED, Tesis, 2015).

⁵¹Sulastria. *Peningkatan Kompetensi Guru PKn Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Workshop di SMP Kecamatan Gebang* (Medan : UNIMED, Tesis, 2014)

kurang) menjadi 84,23 (termasuk kategori sangat baik). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn melalui kegiatan *workshop* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu yaitu dari 40,81 (termasuk kategori kurang) menjadi 84,84 (termasuk kategori sangat baik). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar PKn melalui kegiatan *workshop* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu yaitu dari 40,86 (kategori kurang) menjadi 84,55 (termasuk kategori sangat baik).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Agustinawati⁵² tentang Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa perumusan program kebijakan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang adalah peningkatan Kualifikasi Pendidikan, penyetaraan dan sertifikasi, pendidikan dan pelatihan kompetensi, dan supervisi pendidikan. Pelaksanaan kebijakan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang adalah menetapkan tujuan pelaksanaan, kompetensi, dan menyusun materi pelatihan. Pelaksanaan evaluasi pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat dikemukakan adanya kendala sekaligus upaya mengatasinya. Kendala dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang adalah *mindset* guru terhadap Kurikulum 2013, perubahan *teacher centered* ke *student centered*, moral spiritual, budaya membaca dan meneliti, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan memanfaatkan IT, dan keaktifan dalam mengikuti MGMP. Upaya mengatasi kendala pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁵²Agustinawati. *Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Deli Serdang* (Medan : UINSU, Disertasi, 2018)

pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang adalah : mengaktifkan pelaksanaan *lesson study* dan workshop yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013., mengaktifkan pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dan program pendampingan sekolah-sekolah sasaran untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah atau guru dalam mengimplementasikannya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatussa'diyah Lubis⁵³ tentang Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan. hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa kegiatan Kementerian Agama Kota Medan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan yaitu program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan dan program pemberdayaan musyawarah guru RA (KKG)

Perencanaan pembelajaran guru Raudhatul Athfal dalam mengajarkan Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan yaitu rencana penyusunan atau pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran yang akan diberikan/diajarkan kepada siswa yang terdiri dari rencana penyusunan Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Metode pembelajaran Alquran yang digunakan guru secara umum yaitu metode iqro yang terdiri dari pengenalan huruf, pengenalan harakah, penyambungan huruf, pengenalan panjang pendek, dan pengenalan kalimat, pengenalan tanda waqaf.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran yaitu rendahnya kualitas guru dan terbatasnya sarana atau prasarana untuk kegiatan pembelajaran Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam mengajarkan Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan

⁵³Halimatussa'diyah Lubis. *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan* (Medan : UINSU, Disertasi, 2018).

dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan pelatihan keterampilan pembelajaran Alquran dan pemenuhan terhadap saran dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan pembelajaran Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rasydin tentang Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa program peningkatan kompetensi guru di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, penyetaraan dan sertifikasi, pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, supervisi pendidikan, pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), simposium, dan pelatihan tradisional Lainnya.

Upaya pembinaan kompetensi guru di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan seperti training, kegiatan magang, kemitraan sekolah, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat LPTK atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal sekolah dan pendidikan lanjut. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan yaitu diskusi, seminar, workshop.

Kendala dalam meningkatkan kompetensi guru pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor struktural, faktor personal guru, faktor ekonomis guru, faktor sosial, dan faktor budaya. Upaya mengatasi kendala peningkatan kompetensi guru di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yaitu senantiasa melakukan komunikasi, *monitoring* dan evaluasi untuk meyakinkan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, sejauhmana pencapaiannya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan di laksanakan. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian tentang kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya, sementara penelitian yang akan dilaksanakan lebih menekankan kepada implementasi pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan tugas pembelajaran di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa data-datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya sebagaimana adanya.¹ Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.² Selanjutnya berdasarkan model pendekatan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari fenomenologi dalam lingkungan yang alamiah.³

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yaitu mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik permasalahan yang terjadi. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubyektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).⁴

Secara khusus fenomenologi dalam penelitian ini terkait dengan implementasi peningkatan kompetensi pedagogik guru Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan. Secara khusus permasalahan yang diteliti adalah tentang implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2006), h. 174.

²Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 69.

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pardigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lain nya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h.160.

⁴Engkus Kuswarno, *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Prima Mandiri, yang beralamat di Percut Sei Tuan. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena di tempat atau di lembaga tersebut sudah melaksanakan program pembinaan kompetensi pedagogik guru. Waktu penelitian dilakukan mulai Januari s/d Maret 2020.

C. Informan dan Subjek Penelitian

Subjek dianggap sebagai orang atau individu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Efendi menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah para informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁵

Sebagai informan dalam pelaksanaan penelitian adalah beberapa pihak yang terkait dengan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri:

1) Pengurus Yayasan Prima Mandiri

Data penelitian yang diperoleh adalah tentang organisasi SMP Prima Mandiri terkait dengan sejarah berdiri, visi, misi, program pendidikan, jumlah anak guru, jumlah siswa, sarana prasarana, dan sebagainya yang mendukung pelaksanaan penelitian.

2) Guru SMP Prima Mandiri

Data penelitian yang diperoleh adalah tentang implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru.

3) Siswa SMP Prima Mandiri

Data penelitian yang diperoleh adalah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan terkait dengan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri.

Selanjutnya sebagai subjek penelitian adalah implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri.

⁵Sofyan Efendi, *Metodelogi Penelitian Survei* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.52.

D. Mekanisme dan Rancangan Penelitian

Mekanisme dan rancangan penelitian dilakukan dengan menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan penentuan lokasi, waktu penelitian dan menyusun instrumen penelitian. Penelitian ini direncanakan di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan. Untuk menentukan lokasi penelitian, peneliti menelusuri data dan informasi awal terkait eksistensi SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan dimaksud dengan kunjungan langsung ke lokasi. Selanjutnya, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan.

2. Tahap Pemilihan Data

Penelusuran awal dari beberapa hasil penelitian terkait dengan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan, memiliki pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan tindakan (*treatment*) yang dilakukan. Berdasarkan pendapat yang berbeda-beda, maka dalam proses pemilihan data, konteks dan fenomena yang cocok dan sesuai untuk penyelidikan penelitian ini. Konteks dan fenomena ini dijadikan sebagai *topic guide* yang disusun dalam bentuk panduan wawancara untuk mengarahkan pengumpulan data.

3. Tahap Identifikasi Partisipan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi subjek dan objek penelitian. Teknik penentuan subjek penelitian dipilih berdasarkan spesifikasi dan keterwakilan yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara (*indepth interview*), observasi, dan studi dokumen.

5. Tahap Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, sajian

data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana ketiga komponen ini saling berkaitan dalam menentukan hasil akhir analisis.⁶

6. Tahap Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokkan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yang lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen.

- 1) Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Sebagai informan wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengurus Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan
- b) Kepala SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan
- c) Guru SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan
- d) Siswa SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan

⁶*Ibid*, 55.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya), h.

Keseluruhan wawancara menegaskan pada perolehan informasi dan data mengenai implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

- 2) Observasi, yaitu menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, di samping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data.⁸

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung (*direct observation*) dan sebagai peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat (*recognized outsider*), sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.

Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

Pengamatan observasi yang dilakukan meliputi:

- a) Implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.
 - b) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.
 - c) Aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.
- 3) Pengkajian dokumen, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu.⁹ Dalam hal

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 138.

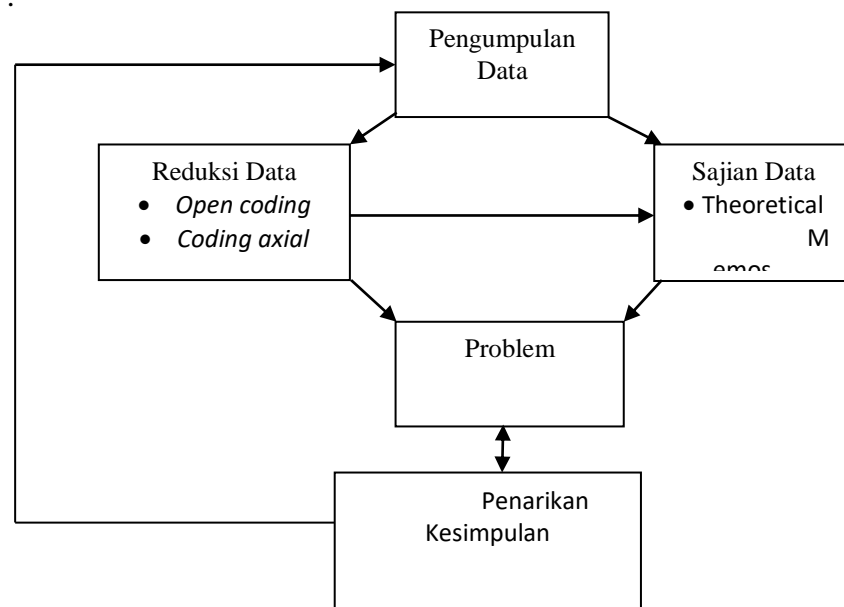
⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161.

ini yang ada hubungannya dengan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru. Dokumentasi ini terdiri dari :

- (a) Struktur dan fungsi organisasi di SMP Prima Mandiri.
- (b) Pedoman dan program kerja SMP Prima Mandiri.
- (c) Buku panduan atau pedoman pelatihan bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tentu dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data. Tahapan dalam pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini menggunakan diagram alur penelitian Matthew B. Miles A. Michael Huberman Yaitu :¹⁰



Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian Matthew B. Miles A. Michael Huberman.

Berdasarkan gambar di atas selanjutnya dapat dijelaskan alur pelaksanaan penelitian yaitu :

1) *Open Coding*

¹⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, cet. 3 (Jakarta : UI Press, 2002), h. 16

Pengkodean dimulai dari suatu pemahaman yang belum jelas berupa list sejumlah kategori yang relevan. Data dikodekan dengan mengklasifikasikan kedalam elemen-elemen data dalam bentuk tema-tema atau kategorisasi, kemudian dicari pola diantara kategori berdasarkan komunaliti atau keguyuban, kausalitas atau hubungan sebab akibat, dan lain sebagainya. Koding awal dilakukan dengan membaca sejumlah literatur terkait dengan beberapa teori yang ada pada Bab II. Peneliti membangkitkan teori berdasarkan *topic guide* untuk mengarahkan koding awal dari tema dan kategori berdasarkan elemen dari pertanyaan awal penelitian.

Unit analisis atau elemen dari data yang dijelaskan dan terkode dapat dalam bentuk kalimat, baris transkrip, interaksi perbincangan, aksi fisik, atau kombinasi dari elemen tersebut.

2) Koding Aksial (*Axial Coding*)

Pelacakan hubungan diantara elemen-elemen data yang terkodekan. Teori substantif muncul melalui pengujian adanya persamaan dan perbedaan dalam tata hubungan, diantara kategori atau subkategori, dan diantara kategori dan propertisnya. Koding aksial menguji elemen seperti keadaan kalimat, interaksi diantara subjek, strategi, taktik dan konsekuensi. Proses ini mencocokkan bagian-bagian dari pola yang masih teka-teki.

3) Catatan Teoritis (*Theoretical Memos*)

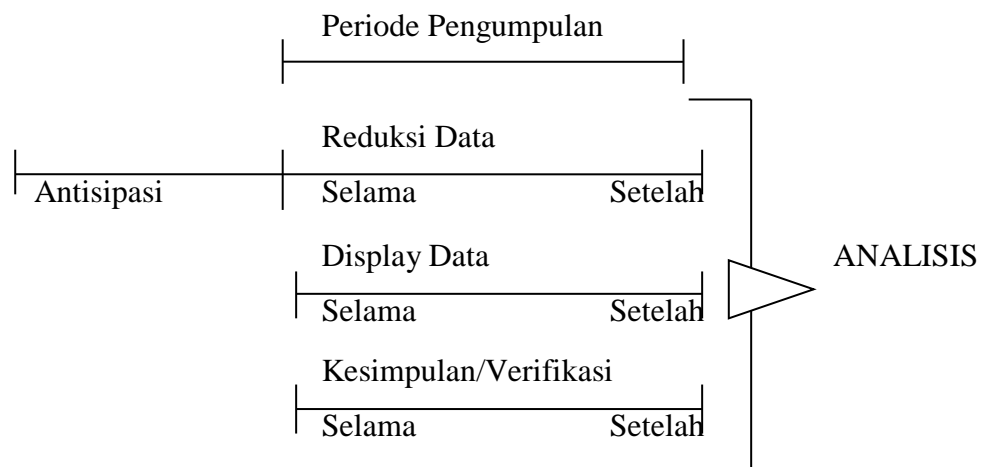
Penulisan kembali ide-ide teoritis tentang kode-kode dan hubungan sebagai analisis langsung pada saat melakukan koding. Refleksi memunculkan ide-ide mengenai hubungan antara kategori data, kategori baru dan sifat-sifat dari kategori, pengertian lintas kategori kedalam proses, sebutan contoh relevan dari literatur dan beberapa refleksi lainnya. Pada akhir dari hari penelitian, wawasan teoritis didukung oleh analisis data berikutnya atau sampai tidak ada lagi teori baru.

4) Koding Selektif (*Selective Coding*)

Proses mengintegrasikan dan menyaring kategori, sehingga semua kategori terkait dengan kategori inti, sebagai dasar *grounded theory*. Proses analisis *grounded theory* mengeksplisitkan atau memperjelas pernyataan tujuan analisis penelitian sebelum dan selama koding. Tujuan analisis secara lengkap dari keseluruhan masalah penelitian dapat berubah karena kemunculan wawasan baru yang signifikan.

Selanjutnya Sugiyono juga mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu :

Langkah-langkah analisis sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data (*Flow Model*)¹¹

1) Reduksi Data

Pelaksanaan reduksi data adalah terkait dengan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 337.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam reduksi data ini, tentu saja penulis mengadakan penelitian berulang-ulang, dimana semakin lama peneliti di lapangan, maka hasil penelitian pun semakin banyak, oleh sebab itu dibutuhkan analisis data dengan cara mereduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang ada. Reduksi data dalam penelitian ini adalah:

- a) Program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan
- b) Implementasi program pembinaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan
- c) Hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan
- d) Upaya mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang penulis peroleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lain.

Dalam penyajian data tentu data yang disajikan dari hasil reduksi data yang sudah dipilih dan ditetapkan sebagai data yang akan disajikan. Penyajian data dari hasil reduksi adalah program pembinaan kompetensi pedagogik guru, implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru, hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru, dan upaya mengatasi hambatan implemnetasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan.

Dalam melakukan analisis data, sebelum peneliti memasuki daerah penelitian, selama di lokasi penelitian, dan setelah selesai dari lokasi penelitian dan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan maka peneliti melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

3) Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian. Setelah peneliti menganggap penelitian itu selesai dan data-data yang diperoleh telah sesuai, maka dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh yaitu terkait dengan program pembinaan, implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru, hambatan yang dihadapi serta upaya mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: *credibility*, *transperability*, *dependability* dan *comfirmability* seperti yang tertera dalam tabel sebagai berikut :¹²

Tabel 3.1

Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1.	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referential

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

		6) Kajian kasus negatif 7) Pengecekan anggota
2.	Keteralihan (<i>Transperability</i>)	8) Uraian rinci
3.	Kebergantungan (<i>Dependability</i>)	9) Audit Trail
4.	Kepastian (<i>Comfirmability</i>)	10) Audit Kepastian

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat dikemukakan penjelasan masing-masing ikhtisar kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1) Keterpercayaan.

Keterpercayaan (*credibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian, maka peneliti melakukan enam kegiatan berikut ini : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) dilakukan secara tekun, (3) melakukan triangulasi (*triangulation*), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan data oleh anggota.¹³ Selanjutnya dikemukakan penjelasan:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian akan banyak mempelajari dan menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk melihat proses kebiasaan dan nilai-nilai yang dilakukan setiap hari oleh para anggota organisasi atau lembaga.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

¹³Lexy. J. Maloeng, *Metodologi*, h.327-336

rinci. Dalam konteks ini peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti dengan tekun mengamati pejabat fungsional maupun pejabat struktural dan pegawai yang terlibat dalam kepanitiaan, tujuannya adalah untuk menelaah apakah pelaksanaan organisasi sudah berjalan sesuai dengan semestinya atau apa adanya saja.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber yang dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang biasa dan orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi dilakukan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Jadi Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data.

d) Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

e) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi (FGD)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan kerja atau teman sejawat yang dianggap memahami dan peduli terhadap penelitian ini. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat (beberapa orang) yang peduli dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil temuan peneliti. Teman sejawat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti seputar hasil temuan, dan kalau kurang sesuai teman-teman sejawat mengarahkan dan membimbing peneliti.

f) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat (mewakili) dalam penelitian, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti, juga ikhtisar wawancara langsung peneliti tunjukkan pada rekan-rekan/anggota yang mewakili responden.

2) Dapat ditransfer (*transferability*).

Tranferabilitas (keteralihan) merupakan istilah yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memberlakukan hasil penelitiannya. Istilah transferabilitas tersebut dalam penelitian kuantitatif analog dengan generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi berdasarkan kondisi sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif pemilihan sampel menjadi suatu hal penting. Sampel tersebut harus ditentukan berdasarkan metode penyampelan yang memiliki persyaratan tertentu, agar dapat benar-benar mewakili populasi dan dapat menentukan tingkat posisi yang tinggi suatu hasil penelitian.

Berkaitan dengan representasi populasi, maka penentuan jumlah sampel (*sampel size*) menjadi penting. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan:

- (a) Derajat homogenitas populasi, makin homogen makin kecil jumlah sampel.
- (b) Presesi yang dikehendaki, maka tinggi tingkat posisi, makin banyak jumlah sampel.
- (c) Teknik statistik yang digunakan, makin canggih teknik statistik yang digunakan, makin banyak jumlah sampel.
- (d) Jumlah dana dan waktu yang tersedia, makin banyak dana dan waktu yang ada makin banyak jumlah sampel.

Dalam penelitian kualitatif, generalisasi seperti yang disebutkan di atas tidak relevan karena tujuan penelitiannya berbeda. Penelitian kualitatif tidak bertujuan menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan terfokus pada representasi suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan keragaman. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan keragaman yang ada. Hanya dengan cara demikian, penelitian mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif tersebut, maka dalam prosedur penyampelan terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci yang menguasai informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel, lebih tepat disebut informan, biasa dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan bukan secara acak (*random sampling*).

Dalam kaitanya dengan pemberlakuan hasil penelitian, penelitian kualitatif memberlakukan hasil penelitiannya sesuai waktu dan konteks. Hasil penelitian bersifat *idiographic*, hanya berlaku bagi waktu dan konteks tertentu. Dengan demikian usaha membangun transferabilitas dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif, keteralihan hasil penelitian berlaku bagi konteks yang sama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif perlu melakukan uraian rinci tentang konteks tersebut. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar

transferabilitas yang tinggi apabila pada laporan penelitian memperoleh gambaran pemahaman yang jelas tentang konteks itu. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

- 3) Keterikatan (*defendability*). Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) pada dasarnya adalah dapat tidaknya suatu penelitian dibuat uji ulang. Istilah tersebut mirip dengan standar reliabilitas menurut penelitian kualitatif. Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan penelitian dalam mengkonseptualisasikan dalam apa yang diteliti merupakan cermin hasil kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.

Oleh karena penelitian kualitatif memandang bahwa realitas itu terkait dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin melakukan uji ulang hasil penelitian sebagai cara pengecekan.

- 4) Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri Yayasan Prima Mandiri

Yayasan Pendidikan Prima Mandiri adalah merupakan satu dari sekian banyak Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pada awal berdirinya Yayasan Pendidikan Prima Mandiri ini diprakarsai oleh sekelompok Pemuda atau Remaja Masjid yang ada di sekitar Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan tokoh pendirinya yaitu Bapak. Fatkurochim, Bapak. Muhammad Idham, Ibu Ria Parmawati, dll. Dari hasil musyawarah mereka ditindaklanjuti dengan mendirikan lembaga pendidikan.

Setelah melalui beberapa musyawarah dan berbagai upaya yang dilakukan oleh kelompok Pemuda atau Remaja Masjid yang ada di sekitar Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, maka secara resmi pada Tanggal 01 Maret 2006 didirikanlah lembaga pendidikan yang diberi nama dengan Yayasan Pendidikan Prima Mandiri yaitu yang beralamat di Jl. Rukun No. 38 Dusun X Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sejalan dengan peresmian lembaga ini, selanjutnya dilakukan pembangunan gedung untuk kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.¹

Secara tegas di sampaikan bahwa awal beridinya Yayasan Pendidikan Prima Mandiri ini bukan tidak memiliki alasan kuat sebagai dasar pertimbangannya. Sekelompok Pemuda atau Remaja Masjid yang ada di sekitar Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menegaskan dasar beridinya yayasan ini adalah:

- 1) Wujud rasa tanggung jawab akan peran dan kontribusi pemuda terhadap pembangunan desa khususnya Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

¹Dokumen Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya SMP Yayasan Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

- 2) Keprihatinan akan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- 3) Masih minimnya lembaga pendidikan yang ada di yang ada Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang, khususnya untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, SD, maupun tingkat SMP.

Sejak berdirinya secara resmi Yayasan Pendidikan Prima Mandiri maka selanjutnya ditindaklanjuti dengan mendirikan beberapa tingkat sekolah yaitu di mulai dari mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanan-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejak berdirinya beberapa lembaga pendidikan ini ternyata mendapat respon dan dukungan dari masyarakat sehingga masyarakat mempercayakan anak-anaknya untuk mengikuti program pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Prima Mandiri. Setiap tahunnya jumlah siswa yang mengikuti pendidikan di yayasan ini semakin bertambah. Hal inilah yang menjadi bukti adanya respon dan dukungan masyarakat terhadap berdirinya Yayasan Pendidikan Priman Mandiri.

Yayasan Pendidikan Prima Mandiri sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan untuk tingkat PAUD, SD, dan SMP memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Lembaga ini pendidikan ini adalah menjadi salah satu agen perubahan sosial di lingkungan masyarakat khususnya yang berada di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Peran ini sangat jelas pada masyarakat demokratis.

Secara khusus berdirinya Yayasan Pendidikan Priman Mandiri diperuntukkan untuk masyarakat secara luas dalam mewujudkan perubahan. Karenanya guru dan siswa di dalam lembaga pendidikan itu lebih merupakan alat kontrol sosial. Yayasan Pendidikan Prima Mandiri tentu membantu dalam mewujudkan dan mentransmisikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan menata sikap siswa agar berada pada perilaku sosial yang baik. Yayasan Pendidikan Prima Mandiri juga bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan kesadaran yang membawa perubahan dalam perilaku siswa di lingkungan masyarakat.

2. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, maka SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri memiliki visi dan misi yaitu:

a) Visi

Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dengan generasi yang berakhlak, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b) Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi bertaraf Nasional
- 2) Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam tingkat Nasional
- 3) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif bertaraf nasional.
- 4) Menumbuhkan pribadi yang taqwa terhadap tuhan yang maha esa.
- 5) Menjadikan siswa berfikir cerdas dalam teknologi dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan pribadi yang jujur, berdisiplin, beretika dan berbudi pekerti yang jujur.
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berseri.
- 8) Mengembangkan sikap kreatif, berdedikasi dan peduli lingkungan.
- 9) Memperdayakan sampah menjadi komoditas lingkungan yang subur, sejuk dan menyenangkan.

3. Tujuan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri memiliki tujuan:

- a) Mewujudkan komponen manajemen sekolah yang lengkap dan tertib
- b) Terwujudnya inovasi dalam instrumental input pendidikan dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan peningkatan Iman dan taqwa
- c) Terwujudnya fisik lingkungan dan perangkat administrasi pendukung kegiatan belajar mengajar

- d) Terciptanya jalinan kerjasama dan komunikasi yang efektif, erat dan Harmonis antara sekolah dengan stakeholder.
- e) Menjadikan siswa/siswa cinta dan peduli lingkungan

4. Kurikulum Pembelajaran

Yayasan Pendidikan Prima Mandiri menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai tingkatan yaitu:

- 1) Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 2) Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
- 3) Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sebagai intitusi pendidikan yang di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka mata pelajaran yang diajarkan juga memenuhi standar mata pelajaran yang dipersyaratkan pada Kurikulum 2013 (K13). Kegiatan dalam kurikulum terdiri dari:

1. Kegiatan Intra Kurikuler (*Intra Curricular Activities*)

Kegiatan intra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa.

2. Kegiatan Ko Kurikuler (*Co Curricular Activities*)

Kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan yang sangat membantu kegiatan intra kurikuler, biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler (*Ekstra Curricular Activities*)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang berfungsi untuk menyalurkan, mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, bisa dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah

5. Keadaan Jumlah Siswa

Jumlah para siswa di SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021 adalah 179 siswa. Berikut perincian data-data jumlah siswa SMP Yayasan Pendidikan Prima mandiri yaitu:

Tabel 4.1

Data Siswa SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri
Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Kelas	Jumlah Tiap Kelas	Total
1.	VII-A	31	55
2.	VII-B	24	
3.	VIII-A	33	67
4.	VIII-B	34	
5.	IX-A	35	57
6.	IX-B	22	
Total Jumlah Keseluruhan			179

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Tahun 2020/2021.

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas dapat diketahui keadaan jumlah siswa di SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021 untuk tingkat secara keseluruhan yaitu 179 siswa yang dibagi kepada 3 kelas yaitu untuk kelas VII berjumlah 55 siswa, kelas VIII dengan jumlah 67 siswa dan kelas IX dengan jumlah 57 siswa. Berdasarkan jumlah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

6. Keadaan Jumlah Guru

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran, peran dan dukungan keberadaan guru menjadi sangat penting terutama dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Demikian juga dengan SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri juga memiliki keberadaan guru yang turut berpartisipasi dalam mendirikan dan menyelenggarakan program pendidikan.

Tabel 4.2

Data Guru SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri
Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	5
2.	Perempuan	6
Total Jumlah		11

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Tahun 2020/2021.

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan, termasuk dalam penyelenggaraan kurikulum di SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri, maka selalu mengikuti perubahan sistem kurikulum yang digunakan. Sejak berdirinya sekolah ini hingga sekarang dimana para guru tidak hanya berasal dari perguruan tinggi Islam akan tetapi juga berasal dari perguruan tinggi umum. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan latar belakang pendidikan guru dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya guru yang akan mengajar Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia haruslah guru yang berasal dari perguruan tinggi umum seperti UNIMED, UIN yang memang merupakan sarjana atau alumni pendidikan Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

7. Sarana dan Fasilitas

Untuk mengetahui sarana dan fasilitas di SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri
Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1.	Perpustakaan	1	7x12 m ²	Baik	
2.	Laboratorium	2	1 buah 8x13m ² 1 buah 8x15m ²	Baik Baik	
3.	Kepala Sekolah	1	8 x 7 m ²	Baik	
4.	Ruang guru	1	10 x 10 m ²	Baik	
5.	Ruang Media	1	8x12 m ²	Baik	
6.	Lab. Bahasa	1	8 x 7 m ²	Baik	
7.	Lab. Komputer	1	8 x 7 m ²	Baik	
8.	Mushollah	1	10 x 10 m ²	Baik	
9.	OSIS/Korporasi	1	5 x 10 m ²	Baik	
10.	Ruang Belajar Kelas	6	10 x 7 m ²	Baik	
11.	Kantin Sekolah	1	10 x 7 m ²	Baik	
12.	Kamar Mandi laki-laki	2	4 x 6 m ²	Baik	
13.	Kamar Mandi Perempuan	2	4 x 6 m ²	Baik	
14.	Gudang Sekolah	1	8 x 7 m ²	Baik	

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha SMP Yayasan Pendidikan Prima Mandiri Tahun 2020/2021.

B. Temuan Utama

1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Prima Mandiri

Kompetensi pedagogik guru tentunya berkaitan dengan dengan kemampuan guru melaksanakan tugasnya yang secara khusus dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mencapai pada tujuan pembelajaran sekaligus tujuan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan. Kompetensi pedagogik guru harus menjadi perhatian dengan meningkatkan program pembinaan terhadap kompetensi guru.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang program pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pembinaan kompetensi pedagogik guru di sekolah adalah sesuai dengan program yang mendukung kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, maupun Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Program pembinaan tersebut sesuai dengan program yang ditetapkan melalui Rencana Kerja Sekolah yang secara khusus untuk menetapkan langkah-langkah pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan tugas mengajar.²

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa Kepala Sekolah dalam hal sebagai pimpinan lembaga tingkat SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam juga menetapkan program pembinaan melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang disusun baik jangka pendek maupun jangka menengah. Penyusunan RKS adalah dalam upaya mendukung keterpaduan dengan program kerja yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, maupun Kementerian Agama di Kabupaten Deli Serdang.

²Wawancara dengan Bapak Kurniawan, S.Pd selaku Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Kamis Tanggal 5 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

Upaya mengoptimalkan pelaksanaan tugas dalam pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam harus mampu dan menguasai teknik dan desain pembelajaran yang benar-benar mendukung program pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui program kerja sekolah juga menjadi faktor pendukung untuk peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang tujuan pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam bertujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Sekolah dalam hal ini juga memprogramkan kegiatan yang mendukung pembinaan kompetensi guru tersebut yang ditetapkan melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) khususnya dalam Rencana Kerja Pengembangan SDM Sekolah yaitu baik pendidik dan tenaga kependidikan. Pembinaan kompetensi dilakukan melalui program pelatihan baik di internal sekolah maupun di eksternal sekolah.³

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat dimaknai bahwa pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik dan sumber daya pembelajaran di sekolah senantiasa diberikan pembinaan terhadap kemampuan menjalankan tugasnya. Program pembinaan kompetensi pedagogik ditetapkan melalui RKS khususnya pada program kerja pembinaan dan pengembangan SDM sekolah. Pembinaan SDM sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sejalan dengan mendukung terhadap realisasi program Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dan Kementerian Agama kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

³Wawancara dengan Bapak Kurniawan, S.Pd selaku Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Kamis Tanggal 5 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan juga harus memiliki sikap dan respon positif terhadap program yang disusun dan dilaksanakan dalam pembinaan guru khususnya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru melaksanakan tugasnya di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang program pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Untuk mendukung tugas guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dilaksanakan kegiatan pembinaan kompetensi oleh sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Pembinaan kompetensi pedagogik guru adalah terkait dengan adanya program seperti pendidikan dan latihan, program pendidikan lanjutan, pemberian tugas belajar lainnya secara khusus untuk membantu guru meningkatkan kemampuan menjalankan tugas mengajar di sekolah.⁴

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa sekolah dan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga serta Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang berdasarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan atau melaksanakan program pembinaan kompetensi pedagogik guru. Pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan adalah program pendidikan pelatihan, diklat, program pendidikan lanjutan dan pemberian tugas belajar yang diberikan kepada guru. Program sekolah dan Pemerintah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga maupun Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dengan melalui berbagai pelatihan, diklat, program pendidikan lanjut adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

⁴Wawancara dengan Bapak Angga Pratama, S.Pd selaku GPAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Sabtu Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 09.30 WIB.

Pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia di sekolah baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan optimalnya proses pendidikan yang dilaksanakan, tentu akan lebih mendukung terhadap mutu dan peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Guru sebagai salah satu SDM sekolah menjadi faktor penting dalam memberikan pengaruh bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang program pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, selalu mendapat perhatian. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan pembelajaran di sekolah khususnya di SMP Prima Mandiri, guru diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembinaan kompetensi mengajar terutama kompetensi pedagogik. Program dilaksanakan oleh sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Di sekolah sendiri secara internal juga memberikan pelatihan untuk pembinaan kompetensi guru.⁵

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat makna bahwa adanya program sekolah yang bekerja sama dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Program pembinaan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan pendidikan pelatihan, diklat, workshop, tugas belajar adalah untuk membantu dalam melatih dan memberikan keterampilan bagi guru dalam menjalankan tugas mengajar di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

⁵Wawancara dengan Bapak Zulfahmi Lubis, S.Pd selaku GPAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, pada hari Sabtu Tanggal 7 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan observasi terhadap dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019/2020 dapat dikemukakan tentang adanya dokumen perumusan program kebijakan peningkatan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan termasuk guru Pendidikan Agama Islam dapat dikemukakan berikut:⁶

Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah satu program Dinas Pendidikan dan Olahraga kabupaten Deli Serdang untuk memenuhi standar kompetensi tenaga pendidik, seperti yang dipersyaratkan pada Standar nasional Pendidikan, baik yang berkaitan dengan kualitas akademik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan adanya peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan membawa perubahan pada peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Deli Serdang. Secara umum program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang yaitu :

- a. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidik dan tenaga kependidikan secara umum ditetapkan melalui kebijakan yaitu :
 - 1) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan meliputi Tutor PNF, guru, pengawas sekolah, laboraan dan pustakawan.
 - 2) Dukungan dana peningkatan kualifikasi guru menjadi S1, mulai dari guru yang masih berkualifikasi SLTA, D1,D2 dan D3.
 - 3) Lomba keberhasilan guru, olimpiade guru, lomba inovasi guru.
 - 4) Pemberdayaan gugus KKG, dan MGMP.
 - 5) Pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- b. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidik dan tenaga kependidikan secara umum dilakukan dalam bentuk program :
 - 1) Peningkatan kualitas Tutor PAUD menjadi S1 sebanyak 430 orang.
 - 2) Dukungan dana untuk program khusus magang Tutor PAUD.
 - 3) Diklat Tutor PAUD Tingkat Dasar sebanyak 500 orang
 - 4) Diklat Tutor inti PAUD sebanyak 75 orang

⁶Hasil Observasi Dokumentasi Rencana Strategis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang, Tanggal 16 Maret 2020.

- 5) FGD Tenaga Pendidik PAUD sebanyak 85 kelompok
- 6) Pemberian beasiswa peningkatan kualifikasi guru berkualifikasi D1 menjadi S1 sebanyak 1500 orang
- 7) Pemberian beasiswa (dukungan dana) peningkatan kualifikasi guru berkualifikasi D2 menjadi S1 sebanyak 100 orang, pemberian beasiswa (dukungan dana) peningkatan kualifikasi guru berkualifikasi D3 menjadi S1 sebanyak 200 orang.
- 8) Uji kompetensi pengawas sekolah sebanyak 200 orang
- 9) Bimtek peningkatan kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah sebanyak 248 setiap tahun.
- 10) Bimtek peningkatan kompetensi pengawas sekolah (non Supervisi Akademik) sebanyak 248, mulai tahun 2016.
- 11) Bimtek peningkatan kompetensi guru TK sebanyak 1 orang perkecamatan (22 orang) setiap tahun.
- 12) Bimtek peningkatan Kompetensi guru SD/MI sebanyak 128 orang (1 orang setiap gugus) setiap tahun.
- 13) Bimtek peningkatan kompetensi guru SD/MI menggunakan ICT sebanyak 128 orang (1 orang setiap gugus).
- 14) Pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru SD sebanyak 128 orang (1 orang setiap gugus).
- 15) Bimtek peningkatan kapasitas guru SD/MI dalam penyusunan KTS 128 orang (1 orang setiap gugus)
- 16) Bimtek peningkatan guru SMP sebanyak 350 orang setiap tahun.
- 17) Bimtek peningkatan kapasitas guru SMP menggunakan ICT sebanyak 50 orang setiap tahun.
- 18) Pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru SMP sebanyak 70 orang setiap tahun.
- 19) Bimtek peningkatan kompetensi guru SMA sebanyak 192 orang setiap tahun.
- 20) Bimtek peningkatan kapasitas guru SMA menggunakan ICT sebanyak 50 orang setiap tahun.

- 21) Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMA sebanyak 60 orang setiap tahun.
- 22) Bimtek peningkatan kapasitas guru SMK mata diklat non TIK dalam memanfaatkan ICT sebanyak 1310 orang dalam 5 tahun.
- 23) Lomba inovasi dalam pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan setiap tahun.
- 24) Olimpiade mata pelajaran untuk guru SD, SMP, SMA/SMK setiap tahun.
- 25) Pemilihan guru, Kepala Sekolah dan pengawas sekolah berprestasi setiap jenjang pendidikan setiap tahun.
- 26) Pemberdayaan gugus TK 18 gugus setiap tahun.
- 27) Pemberdayaan MGMP SMP sebanyak 35 sub rayon setiap tahun.
- 28) Pemberdayaan MGMP SMA sebanyak 12 rayon setiap tahun.
- 29) Peningkatan kompetensi tenaga labora sebanyak 66 orang mulai tahun 2016.
- 30) Peningkatan kompetensi tenaga pustakawan sebanyak 66 orang mulai tahun 2016.

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang memberikan prioritas dalam pembinaan kompetensi guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai pendidik dan pengajar. Tugas guru sebagai pendidik dan pengajar apabila dikaji secara mendalam dan luas sesungguhnya berat dan kompleks, tidak sederhana dan semudah yang dibayangkan banyak orang. Peranan dan tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu kompetensi guru harus selalu dikembangkan dan diolah semakin tinggi sehingga diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) Tahun 2020/2021 tentang pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dapat dikemukakan sebagai berikut :⁷

Dengan memperhatikan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKS adalah suatu dokumen yang memuat rencana program pengembangan sekolah empat tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki menuju sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). RKS berisi rangkaian rencana berbagai upaya sekolah dan pihak lain yang terkait untuk mengatasi berbagai persoalan sekolah yang ada saat ini menuju terpenuhinya SNP.

Rencana Kerja atau program yang disusun dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dikemukakan berikut:

a) Pengembangan Kepala Sekolah

Rencana kerja atau program kerja SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pengembangan kepala sekolah meliputi kegiatan-kegiatan meningkatkan diri dalam hal :

- 1) Kemampuan inteletktulitas
- 2) Manajemen
- 3) Kepribadian
- 4) Keterampilan dan berbagai bidang
- 5) Komunikasi
- 6) Penguasaan ICT

⁷Hasil Observasi Dokumentasi Rencana Kerja Sekolah (RKS) Tahun 2020/2021 SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan 4 Kabupaten Deli Serdang, Tanggal 16 Maret 2020.

b) Pengembangan Tenaga Pendidik

Rencana kerja atau program kerja SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pengembangan tenaga kependidikan meliputi kegiatan:

- 1) Memberikan pembinaan, pembimbingan, dan pengarahan secara nyata untuk peningkatan kompetensi dan profesional guru.
- 2) Pengembangan pola rekrutmen tenaga guru mengacu kepada kriteria atau SNP pada aspek guru.
- 3) Penataan penempatan guru yang proporsional dan profesional sesuai dengan kebutuhan sekolah potensial dan daerah.
- 4) Meningkatkan kualifikasi guru yang belum memenuhi persyaratan.
- 5) Memfasilitasi sekolah/guru untuk melaksanakan studi banding ke sekolah lain.

c) Pengembangan Tenaga Kependidikan

Rencana kerja atau program kerja SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pengembangan tenaga kependidikan meliputi kegiatan:

- 1) Peningkatan kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya
- 2) Peningkatan keterampilan sesuai dengan bidang tugasnya
- 3) Peningkatan kemampuan ICT

d) Pengembangan Tim Pengembang Sekolah

Rencana kerja atau program kerja SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pengembangan Tim pengembang sekolah meliputi kegiatan:

- 1) Pemberian mandat untuk mengembangkan sekolah.
- 2) Mengoptimalkan atau memberdayakan masing-masing anggota tim tentang pemahaman akan tugas dan fungsinya.

e) Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah

Rencana kerja atau program kerja SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pengembangan budaya dan lingkungan sekolah meliputi kegiatan:

- 1) Pengembangan budaya bersih.
 - 2) Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, sejuk, dll (tamanisasi)
 - 3) Pemenuhan sistem sanitasi/drainasi.
 - 4) Penciptaan budaya tata krama “*in action*”, 5 S, dan Budaya Malu
 - 5) Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 9K
 - 6) Pengembangan lomba-lomba kebersihan, kesehatan.
- f) Pengembangan *Intake* Sekolah (Calon Siswa Baru)

Rencana kerja atau program kerja SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam pengembangan intake sekolah (calon siswa baru) meliputi kegiatan:

- 1) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru melakukan kegiatan:

- (a) Menentukan kriteria penerimaan calon siswa baru
 - (b) Menentukan persyaratan masuk calon siswa baru
 - (c) Mekanisme penerimaan calon siswa baru
 - (d) Pelaksanaan calon siswa baru
 - (e) Penentuan dan penetapan calon siswa baru
 - (f) Evaluasi penyelenggaraan penerimaan calon siswa baru
 - (g) Membuat laporan kepada pihak terkait.
- 2) Penyiapan calon siswa baru.
 - 3) Penyiapan calon siswa baru meliputi kegiatan:
 - (a) Menyiapkan mental calon siswa, mengingat secara psikologis terjadi perubahan kondisi dari pendidikan di SD dengan di SMP
 - (b) Menyiapkan kemampuan atau kompetensi calon siswa agar dapat mengikuti materi pelajaran.
 - 4) Penempatan siswa baru

Penempatan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan akademik calon siswa, melalui:

- (a) Dikelompokkan berdasarkan hasil evaluasi.
- (b) Ditempatkan dalam tiap rombongan belajar yang relatif homogen kompetensi, bakat, dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi dokumen Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMP di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dapat dikemukakan beberapa program:⁸

1) Peningkatan Kualifikasi Pendidikan

Peningkatan kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam secara khusus di tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang adalah berkenaan dengan persyaratan secara akademis dan teknis untuk mengisi jenjang kerja tertentu. Kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang adalah berkenaan dengan upaya peningkatan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang harus dilaksanakan dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam tugasnya.

Program peningkatan kualifikasi guru tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang secara khusus diperuntukkan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 untuk mengikuti pendidikan S-1 atau S-2 pendidikan keguruan. Program ini berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar bagi guru yang memenuhi ketentuan yang diberlakukan.

Program peningkatan kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dengan melakukan tahapan yaitu:

- (1) Pendataan, pengembangan program dan sistem pelaporan pembinaan profesi pendidik melalui jaringan kerja dengan P4TK, LPMP, dan Dinas Pendidikan.
- (2) Penyiapan dan penempatan guru untuk sekolah pada daerah khusus melalui pembentukan tim pengembang dan survei sekolah.
- (3) Penyusunan kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan guru Pendidikan Agama Islam secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan.
- (4) Peningkatan kapasitas staf dalam perencanaan dan evaluasi program melalui pelatihan, pendidikan lanjutan dan rotasi.

⁸Hasil Observasi Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang Tentang Program Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang, Tanggal 16 Maret 2020.

- (5) Pengembangan sistem layanan pendidik untuk pendidikan layanan khusus melalui kerja sama dengan LPTK dan lembaga terkait lain.
- (6) Kerja sama antar lembaga di dalam dan di luar negeri melalui berbagai program yang bermanfaat bagi pengembangan profesi pendidik.
- (7) Pengembangan sistem dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan melalui pembentukan tim pengembang dan tim penjamin mutu pendidikan.
- (8) Penyusunan kebijakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidik secara transparan dan akuntabel melalui pembentukan tim pengembang dan program rintisan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan.

Untuk mendukung program peningkatan kualifikasi pendidikan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang, maka Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang melakukan kebijakan dengan menetapkan model peningkatan kualifikasi pendidikan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang yaitu:

a) Ijin Belajar

Ijin belajar diberikan kepada guru dengan ketentuan bahwa guru tetap melaksanakan tugas mengajar, tetapi dalam waktu yang sama mereka juga diberikan kesempatan untuk meningkatkan jenjang pendidikan. Keaktifan guru dalam melanjutkan pendidikan dapat dilakukan pada waktu tidak mengajar (ada waktu jam mengajar yang kosong). Peningkatan kualifikasi guru dengan diberikan ijin belajar ini bisa berupa mandiri atau kelompok.

b) Tugas Belajar

Tugas belajar yang diberikan kepada guru adalah peningkatan kualifikasi ke S1, S2 atau S3 yang perkuliahannya terintegrasi dengan program yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Pelaksanaan tugas belajar dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan lembaga terkait yang ada di daerah maupun di luar daerah.

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi

manusia yang berkualitas sehingga mampu dan dengan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memiliki keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Visi dan tujuan yang sangat baik ini akan terlaksana dengan baik dan efisien, tentu hal ini diperluakannya pengelola yang memiliki paradigma dan kemampuan dalam memenuhinya, yang paling dekat dalam membekali peserta didik di sekolah yaitu para guru, guru seperti apa yang akan mampu dalam membekali dan mengembangkan potensi mereka, salah satunya adanya peningkatan kualifikasi pendidikan guru.

Secara khusus di Kementerian Agama ada ketentuan pokok aturan pemberian tugas belajar dan izin belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Setiap PNS Kementerian Agama yang akan atau sedang melaksanakan pendidikan lanjutan program S1, S2, dan S3 wajib memiliki Surat Keputusan Tugas Belajar atau Izin Belajar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Agama tentang Pemberian Tugas Belajar dan Izin Belajar bagi PNS di lingkungan Kementerian Agama.
- 2) PNS Kementerian Agama yang akan atau sedang melaksanakan Tugas Belajar atau Izin Belajar wajib mengajukan permohonan untuk memperoleh Surat Keputusan Tugas Belajar atau Izin Belajar yang diterbitkan oleh pejabat berwenang, dan permohonan dimaksud diusulkan melalui saluran hierarki

selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak PNS yang bersangkutan secara nyata melaksanakan perkuliahan pada Perguruan Tinggi.

- 3) Surat Keputusan Tugas Belajar diberikan kepada PNS Kementerian Agama setelah memenuhi persyaratan dan melampirkan kelengkapan administrasi sebagai berikut:

a) Persyaratan tugas belajar:

- a) Berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil
- b) Sehat Jasmani dan rohani
- c) DP3 tahun terakhir setiap unsur bernilai Baik
- d) Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin dalam 1 (satu) tahun terakhir
- e) Batas usia maksimal 10 tahun sebelum batas usia pensiun
- f) Program studi yang akan ditempuh memiliki relevansi dengan tugas kedinasan di lingkungan Kementerian Agama.

b) Kelengkapan administrasi permohonan tugas belajar:

- a) Surat pengantar dari pimpinan organisasi
- b) Asli surat keterangan pemberian beasiswa dari pihak sponsor
- c) Asli surat keterangan dari perguruan tinggi yang menyatakan bahwa PNS yang bersangkutan diterima sebagai mahasiswa
- d) Surat pernyataan yang menyatakan kesediaan untuk melaksanakan tugas belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- e) Asli DP3 tahun terakhir
- f) Fotokopi surat keputusan kenaikan pangkat terakhir
- g) Asli surat perjanjian tugas belajar yang dikeluarkan pihak sponsor.

- 4) Surat Keputusan Izin Belajar diberikan kepada PNS Kementerian Agama setelah memenuhi persyaratan dan melampirkan kelengkapan administrasi sebagai berikut:

(1) Persyaratan izin belajar:

- a) Sudah bekerja sekurang-kurangnya dua tahun sejak pengangkatannya sebagai Pegawai Negeri Sipil
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) DP3 dalam dua tahun terakhir setiap unsur bernilai baik

- d) Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin dalam 1 (satu) tahun terakhir
- e) Perguruan tinggi tempat belajar telah terakreditasi minimal B yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan bukan model pendidikan kelas jauh dan atau kelas Sabtu-Minggu
- f) Program studi yang akan ditempuh memiliki relevansi dengan tugas kedinasan di lingkungan Kementerian Agama.
- g) Perkuliahan dilaksanakan di luar jam kantor dan tidak mengganggu tugas kedinasan.

(2) Kelengkapan administrasi permohonan izin belajar:

- b) Surat pengantar dari pimpinan organisasi
 - c) Asli surat keterangan sebagai mahasiswa aktif dari perguruan tinggi
 - d) Asli jadwal perkuliahan dari perguruan tinggi yang dilaksanakan di luar jam kantor
 - e) Asli surat keterangan dari perguruan tinggi yang menerangkan tentang profil perguruan tinggi termasuk alat lengkap dan radius lokasi perguruan tinggi dari tempat tugas PNS yang bersangkutan
 - f) Asli DP3 tahun terakhir
 - g) Fotokopi surat keputusan kenaikan pangkat terakhir
- 5) Surat Keputusan Tugas Belajar atau Izin Belajar untuk program sarjana (S1) ditandatangani oleh pimpinan unit organisasi masing-masing dan untuk pascasarjana (S2) serta (S3) ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama.
 - 6) Bagi PNS Kementerian Agama yang menduduki jabatan struktural yang akan atau sedang melaksanakan tugas belajar lebih dari 6 (enam) bulan, diberhentikan dari jabatannya.
 - 7) Bagi PNS Kementerian Agama yang menduduki jabatan fungsional tertentu yang akan atau sedang melaksanakan tugas belajar lebih dari 6 (enam) bulan, diberhentikan dari jabatan fungsionalnya.

2) Penyetaraan dan Sertifikasi

Sertifikat guru dapat diartikan sebagai proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Program sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang terdiri dari serangkaian kegiatan yang tahapannya sebagai berikut:

a) Pemetaan Kapasitas

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kompetensi guru sebelum mengikuti sertifikasi, sehingga peluang kelulusannya dalam uji kompetensi lebih besar. Kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah:

- 1) Sosialisasi, baik yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Bidang Mependa/Kependa Islam, maupun Seksi Mapenda/Kependa Islam atau Seksi Madrasah.
- 2) Pengumpulan data yang sekaligus merupakan pendaftaran peserta sertifikasi ini, dilakukan oleh Seksi Mapenda/Kependa Islam atau Seksi Madrasah, yang dikoordinasikan oleh Bidang Mapenda/Kependa Islam. Selanjutnya data mentah yang terkumpul diverifikasi oleh Seksi Mapenda/Kependa Islam atau Seksi Madrasah. Pendaftaran sah bila formulir yang telah diisi diketahui dan disetujui oleh Kasi Mapenda/TOS setempat.
- 3) Bidang Mependa/Kependa Islam mengkoordinasikan pendataan, pendaftaran dan verifikasi yang ada di wilayahnya, termasuk mekanisme dan proses penyampaian data mentah ke perguruan tinggi yang ditunjuk. Perguruan tinggi melakukan *in-put* dan olah data menjadi Daftar Urutan Prioritas (DUP) per kabupaten/kota, per jenjang, per mata pelajaran (untuk jenjang MTs dan MA). DUP disusun atas dasar:
 - a) Beban mengajar
 - b) Pengalaman mengajar dan sebagai guru

- c) Latar belakang pendidikan/kualifikasi akademik
- d) Usia, golongan atau kepangkatan dalam PNS tidak dijadikan pertimbangan pada tahapan ini.
- 4) DUP tersebut merupakan daftar panjang (*long list*) peserta sertifikasi, disampaikan oleh perguruan tinggi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan melalui Direktorat Pendidikan Madrasah (Up. Sub Direktorat Ketenagaan) untuk diproses penetapannya sebagai peserta sertifikasi guru dalam jabatan untuk tiap tahap/tahunnya (*short list*).
- e) Penetapan Calon Peserta

Hasil pemetaan merupakan acuan penetapan nama calon peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk tiap tahap/angkatan (*short list*). Penetapan ini dilakukan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, dengan jumlah dan kuota yang didasarkan atas jumlah dan kuota nasional tiap tahun yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Kuota dan jumlah peserta sertifikasi dari Kementerian Agama ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dengan pertimbangan Menteri Agama.

Jumlah dan kuota serta daftar calon peserta sertifikasi guru yang telah ditetapkan, disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi untuk ditindaklanjuti dan/atau disosialisasikan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, guru yang bersangkutan, dan pihak lainnya yang terkait.

- f) Pembekalan dan *try-out*

Kegiatan pembekalan dan *try-out* atau simulasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesiapan guru calon peserta sertifikasi dalam menghadapi uji kompetensi sebagai bagian dari proses sertifikasi.

Selanjutnya untuk pemberian kesetaraan jabatan dan pangkat bagi guru guru yang belum Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang selanjutnya disebut Pemberian Kesetaraan bagi guru PNS adalah pengakuan terhadap kualifikasi akademik, masa kerja, dan sertifikat pendidik yang dimiliki guru yang bukan PNS yang diformulasikan dengan menggunakan angka kredit, jabatan, dan pangkat yang

setara dengan angka kredit, jabatan, dan pangkat pada jabatan fungsional guru PNS.

Secara khusus pemberian kesetaraan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang bukan PNS adalah untuk tujuan :

- a) Menetapkan kesetaraan jabatan dan pangkat guru PNS sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Menjadi acuan atau rujukan bagi guru, pengelola pendidikan, penyelenggara pendidikan, tim penilai, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pelaksanaan pengusulan dan pemrosesan penetapan angka kredit guru PNS.
- c) Menjadi acuan atau rujukan bagi guru PNS untuk memenuhi kewajiban dan haknya terkait dengan pemberian tunjangan profesi.

Selain tujuan, juga diberlakukan beberapa persyaratan guru Pendidikan Agama Islam yang bukan PNS yang dapat ditetapkan kesetaraan jabatan dan pangkat yaitu :

- a) guru Pendidikan Agama Islam berstatus bukan pegawai negeri sipil yang diangkat satuan pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah atau pemerintah daerah setelah mendapat persetujuan pengangkatan dari Pemerintah atau pemerintah daerah atau guru yang diangkat oleh satuan pendidikan atau penyelenggara pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah.
- b) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana S-1 atau diploma empat yang diperoleh dari perguruan tinggi yang terakreditasi, bagi yang memiliki kualifikasi akademik magister atau doktor dari program studi yang terakreditasi paling rendah B.
- c) Bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik sebagai guru sesuai dengan sertifikat pendidik yang dimiliki
- d) Bagi guru Pendidikan Agama Islam yang belum memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki
- e) Usia paling tinggi 60 (enam puluh lima) tahun pada saat diusulkan.
- f) Memiliki Nomor Unik yang dikeluarkan oleh Kementerian.

- g) Melaksanakan tugas sebagai guru kelas/guru mata pelajaran/guru bimbingan dan konseling/guru pembimbing khusus
- h) Memenuhi beban kerja guru setiap minggu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- i) Masa Kerja sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun berturut-turut pada saat minkalnya terhitung sejak diterbitkannya Surat Keputusan Pengangkatan sebagai Guru Tetap

Secara khusus bagi sertifikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang bertujuan :

- a) Memberikan perlindungan bagi profesi pendidik
- b) Memberikan perlindungan terhadap masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Memberikan bantuan dan perlinfdungan bagi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

3) Pendidikan dan Pelatihan

Proses pembelajaran agama Islam di sekolah harus direkonstruksi, melalui proses peneladanan, pembiasaan, pembudayaan, pemberdayaan, pembaharuan, dan motivasi peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang dapat memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi kreatifitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah adanya pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Secara spesifik guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang pekerjaanya mengajarkan pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti, oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa guru adalah sosok yang senantiasa bergelut

mengajarkan mata pelajaran agama Islam dan Budi Pekerti kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak didiknya.

Terkait usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran tidak bisa terlepas dari pendidikan dan latihan, karena pendidikan dan latihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara konkret perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan, yaitu kemampuan ini mencakup kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan dan latihan sering digunakan sebagai langkah awal untuk melanjutkan sesuatu profesi kerja, begitu juga guru Pendidikan Agama Islam sangat perlu kepada pendidikan dan latihan yang khusus terkait pembelajaran, hal ini untuk memperluaskan pemikiran hidup pendidik dan akan berdampak pada keterampilan dalam mengajar atau disebut dengan kompetensi. Pengalaman latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan yang berkompetensi.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan skill guru dalam konteks pelaksanaan pembelajaran sehingga memiliki kemampuan dan komitmen tinggi dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah
- b) Meningkatkan kemampuan dan wawasan guru terhadap content/materi sehingga memiliki kedalaman pemahaman dan mampu mengembangkan materi pendidikan agama Islam
- c) Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi terbinanya kemampuan peserta didik yang dapat mengintegrasikan agama, baik dalam hal pemahaman, penghayatan maupun dalam perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membina kompetensi guru. Bentuk program pendidikan dan

pelatihan yang dilaksanakan bagi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang antara lain:

a) *In House Training* (IHT)

IHT adalah salah satu bentuk program pelatihan yang materi pelatihannya disusun dan dipersiapkan sesuai kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam atau lembaga pendidikan. Tidak hanya materi pelatihannya saja, umumnya waktu dan tempat pun disesuaikan dan dijadwalkan sesuai keinginan atau kebutuhan. Bentuk in-house dilakukan Kementerian Agama dalam rangka meningkatkan kualitas SDM termasuk kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kebijakan dalam pembinaan kompetensi guru melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Strategi ini diselenggarakan oleh sekolah setempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang menghendaki pemecahan segera.

Pelaksanaan kegiatan IHT oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang terhadap guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang yaitu dengan cara :

- 1) Pengembangan secara formal yaitu guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ditugaskan oleh sekolah untuk mengikuti pendidikan dan latihan baik yg dilakukan di sekolah sendiri maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan, karena tuntutan kebutuhan peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah.
- 2) Pengembangan secara informal yaitu guru dengan kesadaran dan keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang berhubungan dengan pekerjaannya sebagai tenaga pengajar atau guru.

Kegiatan IHT Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang terhadap guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang dengan pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pemberdayaan

MGPM merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemberdayaan MGMP maka disusun berbagai kegiatan yang dirancang demi terwujudnya harapan dan cita-cita menjadikan guru semakin profesional dan peningkatan mutu manajemen MGMP. Untuk menyukseskan kegiatan MGMP maka Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang menetapkan tujuan dan menyusun program demi lebih terarahnya setiap kegiatan yang dilaksanakan.

a) Tujuan

Pelaksanaan MGMP bagi guru Pendidikan Agama Islam bertujuan yaitu:

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.
- b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- d) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.
- f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

b) Program Kegiatan MGMP

Program MGMP untuk guru Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang terdiri dari:

1) Program Jangka Pendek

Dalam program jangka pendek MGMP guru Pendidikan Agama Islam telah disusun beberapa jenis kegiatan yaitu :

- a) Menyusun program kerja terkait dengan
- b) Menertibkan administrasi MGMP
- c) Koordinasi dan konsolidasi MGMP
- d) Pengadaan Sarana dan Prasarana MGMP
- e) Penggalian potensi dana kegiatan

2) Program Jangka Menengah

Dalam program MGMP jangka menengah guru Pendidikan Agama Islam telah disusun beberapa jenis kegiatan yaitu :

- a) Mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan berkaitan dengan PHBI
- b) Menyusun bahan ajar PAI (LKS)/Buku Siswa
- c) Bedah kurikulum 2013 PAI

3) Program Jangka Panjang

Dalam program MGMP jangka panjang guru Pendidikan Agama Islam telah disusun beberapa jenis kegiatan yaitu :

- a) Workshop Pengembangan Profesi
- b) Workshop Penelitian Tindakan Kelas
- c) Workshop Multimedia dan Model Pembelajaran
- d) Workshop pengembangan silabus dan penyusunan RPP Kurikulum 2013
- e) Workshop Penyusunan instrumen penilaian dan soal/evaluasi.
- f) Workshop program ekstrakurikuler PAI dan kegiatan keagamaan lainnya
- g) Melakukan studi banding MGMP
- h) Persiapan lomba apresiasi guru berprestasi.

Secara khusus dalam kegiatan workshop terkait dengan kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang melakukan serangkaian kegiatan yaitu terkait dengan penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:

(1) Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Secara khusus kegiatan pengembangan silabus PAI kurikulum 2103 oleh guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan langkah-langkah yaitu:

a) Menganalisis SKL, KI dan KD

Dalam menganalisis SKL, KI dan KD maka beberapa faktor penting yang harus diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI.
- 2) Keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- 3) Keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar lintas mata pelajaran.

b) Merumuskan Indikator

Indikator diturunkan dari kompetensi dasar yang dijabarkan dengan kata operasional yang dapat diukur. Indikator yang diturunkan adalah indikator yang berasal dari KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, indikator-indikator tersebut diturunkan untuk menentukan materi pembelajaran. Adapun untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dari indikator KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, sedangkan penilaian sikap dari KD KI-1 dan KD KI-2 dapat dilihat pada Kegiatan Pembelajaran baik secara langsung maupun tidak

langsung. Indikator ini adalah indikator esensial yang masih dapat dikembangkan.

c) Mengidentifikasi Materi Pokok Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- 5) Struktur keilmuan
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 8) Alokasi waktu.

d) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, dengan lingkungan, dan dengan sumber belajar lainnya untuk tujuan pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang diberikan yaitu dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa bukan kepada guru. Pengalaman belajar inilah berisikan upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.

Dalam pengembangan kegiatan pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
 - 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penanda yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi pembelajaran.
- e) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Perlu ditegaskan bahwa indikator menjadi penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun teknis dan alat penilaian.

- f) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian terkait dengan beberapa kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan jenis penilaian, maka GPAI perlu memperhatikan:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya

dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

g) Penentuan Alokasi Waktu

Dalam menentukan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar tentu berdasarkan kepada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran dalam per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

h) Menentukan Sumber Belajar

Untuk menentukan sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

(2) Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan

dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara berkelompok melalui MGMP pada kegiatan workshop harus memperhatikan beberapa prinsip penting sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

a) Memperhatikan Perbedaan Siswa

Dalam penyusunan RPP maka perlu bagi guru memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, atau lingkungan peserta didik. Sebagai contoh guru menggunakan secara bergantian penayangan video klip, poster, aktivitas fisik, dramatisasi atau bermain peran sebagai teknik pembelajaran karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda.

b) Berpusat Pada Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pertama dan utama memperlakukan siswa sebagai subyek didik atau pembelajar. Dilihat dari sudut pandang peserta didik, guru bukanlah seorang intruktur, pawang, komandan, atau birokrat. Guru bertindak sebagai pembimbing, pendamping, fasilitator, sahabat, atau abang/kakak bagi peserta didik terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni kompetensi peserta didik. Oleh karena itu guru seyogyanya merancang proses pembelajaran yang mampu mendorong, memotivasi,

menumbuhkan minat dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat berjalan jika seorang guru mengenal secara pribadi terhadap siswanya.

c) Berbasis Konteks

Pembelajaran berbasis konteks dapat dilaksanakan jika guru mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar lokal, guru mengenal situasi dan kondisi sosial ekonomi peserta didik, mengenal dan mengedepankan budaya atau nilai-nilai kearifan lokal, tanpa kehilangan wawasan global. Pembelajaran juga dapat dimulai dari apa yang sudah diketahui oleh peserta didik sesuai dengan konteksnya dan baru pada konteks yang lebih luas.

d) Berorientasi Kekinian

Pengembangan RPP tetap berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan nilai-nilai kehidupan masa kini. Guru yang berorientasi kekinian adalah guru mampu memahami, menguasai dan memiliki keterampilan terhadap informasi dan teknologi. Guru senantiasa mampu meng-update keilmuan dan keterampilan pada menjadi bidangnya, termasuk teori-teori dan praktik baik di bidang pembelajaran. Dengan demikian rancangan pembelajaran yang dikembangkan guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa dan bagi guru-guru yang lain.

e) Mengembangkan Kemandirian Belajar

Tugas guru tidak lepas dari upaya mengembangkan kemandirian belajar bagi siswa, guru selalu berusaha agar pada akhirnya siswa berani mengemukakan pendapat atau inisiatif dengan penuh percaya diri. Di samping itu guru tersebut juga selalu mendorong keberanian siswa untuk menentukan tujuan-tujuan belajarnya, mengeksplorasi hal-hal yang ingin diketahui, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan mampu menjalin kerja sama, berkolaborasi dengan siapa pun.

f) Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Penyusunan dan pengembangan RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

g) Memiliki Keterkaitan dan Keterpaduan

Penyusunan dan pengembangan RPP harus memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

h) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kegiatan pembelajaran dalam RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebagai contoh ketika guru menugasi siswa mengeksplorasi sumber-sumber pengetahuan lewat internet, guru harus bias menunjukkan kepada siswa alamat situs-situs web atau tautan yang mengarahkan siswa pada sumber yang jelas, benar, dan bertanggungjawab.

(3) Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Buku ini disusun dengan harapan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan bahan ajar, seperti kepala sekolah, guru, pengawas sekolah menengah atas maupun pembina pendidikan lainnya. Bagi kepala sekolah buku ini dapat dijadikan bahan pembinaan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar.

Bagi guru buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam mengembangkan bahan ajar. Dengan mempelajari buku ini diharapkan para guru di sekolah akan mendapatkan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang pada gilirannya para guru dapat mengembangkan bahan ajar untuk membantu dirinya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu

diharapkan guru juga akan termotivasi untuk mengembangkan bahan ajar yang beragam dan menarik sehingga akan menghasilkan satu kegiatan belajar mengajar yang bermakna baik bagi guru maupun bagi peserta didiknya. Pengembangan bahan ajar adalah merupakan tanggung jawab guru sebagai pengajar bagi peserta didik di sekolah.

Untuk pembelajaran yang bertujuan mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Kurikulum 2013 diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan yang tepat. Dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi secara utuh, sesuai dengan kecepatan belajarnya. Untuk itu bahan ajar hendaknya disusun agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai kompetensi.

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar harus memenuhi tujuan dan manfaat yaitu:

1) Tujuan

Bahan ajar disusun dengan tujuan :

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- b) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Manfaat

Ada manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni :

- a) Memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
- b) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh
- c) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
- d) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
- e) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

(1) Analisis SK-KD

Analisis terhadap SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih.

(2) Analisis Sumber Belajar

Analisis terhadap sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

(3) Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Dalam memilih dan menentukan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

(4) Penyusunan Peta Bahan Ajar

Penyusunan Peta untuk bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Sedangkan bahan ajar independen adalah bahan ajar yang

berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain.

(5) Penyusunan LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran matematika, LKS bertujuan untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip.

Ada dua macam lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

a) Lembar Kerja Siswa Tak Berstruktur.

Lembar kerja siswa tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

b) Lembar Kerja Siswa Berstruktur.

Lembar kerja siswa berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa.

Secara konseptual LKS merupakan media pembelajaran untuk melatih daya ingat siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang telah didapat di dalam kelas. LKS juga dapat dikatakan sebagai aplikasi teori bank soal yang sebelumnya bank soal merupakan suatu cara untuk melatih kecerdasan siswa. Penyusunan LKS tentunya memiliki fungsi, tujuan dan manfaat yaitu :

a) Fungsi

- (6) Menyusun materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (7) Menyusun langkah-langkah belajar untuk memudahkan proses belajar siswa
- (8) Memberikan tugas belajar siswa secara terpadu.

b) Tujuan

- 1) Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa.
- 2) Mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan.
- 3) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

c) Manfaat

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar
- 6) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis

(6) Penyusunan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tentunya

adalah upaya mempermudah komunikasi dan mendukung terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Media pembelajaran tentunya terkait dengan bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses komunikasi edukasi antara guru dengan siswa dapat berlangsung secara harmonis, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pentingnya media pembelajaran bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik, maka peserta didik pun diharapkan mampu memahami seluruh materi yang disampaikan secara jelas.

Peran guru Pendidikan Agama Islam tentunya sangat besar dalam penyampaian materi pelajaran. Pendidik tentunya harus menguasai materi pelajaran yang disampaikan, disamping itu pendidik perlu dukungan media yang tepat dan kemampuan dalam memilih dan menggunakan media dengan tepat. Karena jika pendidik tidak mampu dalam memilih, dan menggunakan media dengan tepat tentu proses pembelajaran tidak akan efektif sesuai dengan harapan. Media pembelajaran sangatlah berperan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Media pembelajaran yang menarik tentunya akan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran juga akan terjadi komunikasi efektif antara siswa dengan pendidik di dalam kelas. Siswa tentunya akan lebih berani mengutarakan apa yang belum jelas menurutnya, dan guru dalam hal ini harus memberikan penjelasan kepada peserta didik tersebut. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka media pembelajaran juga mulai berkembang. Penggunaan berbagai media interaktif sudah biasa di sekolah-sekolah sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat.

Pentingnya media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- h) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan)
- i) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya :
 - 1) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - 2) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, atau foto.
 - 5) Objek yang terlalu kompleks, dapat disajikan dengan model, diagram atau melalui program komputer animasi.
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gempa bumi, gunung beapi, iklim, planet dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.
- j) Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - 1) Menimbulkan motivasi belajar
 - 2) Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan secara seperti senyatanya.
 - 3) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- k) Dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda diantara peserta didik, sementara kurikulum dan materi pelajaran di tentukan sama untuk semua peserta didik.hal ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu :
 - 1) Memberikan perangsang yang sama
 - 2) Mempersamakan pengalaman
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama

Agar media pembelajaran yang digunakan benar-benar efektif dan efisien dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan pengembangannya guru harus memilih dan menyusun media pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- (a) Isi dalam media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Isi materi selalu *up to date* mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Isi benar-benar akurat dan apakah level kesulitan materi telah sesuai dengan kemampuan siswa yang memakai media tersebut.
- (b) Penggunaan media dapat membantu capaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
- (c) Kelayakan dari penggunaan bahasa, apakah sudah efektif dan mudah dipahami.
- (d) Membandingkan kebermaknaan penggunaan media dengan harga/biaya yang dihabiskan untuk mengadakan media tersebut, jika terlalu mahal bisa digunakan format media lain dengan fungsi yang sama.
- (e) Kriteria untuk menilai kepuasan dalam bidang photography. Aspek yang dinilai berupa warna, pencahayaan (*exposure*), sudut pengambilan gambar (*angle*), Ketajaman gambar, suara, dan editing (*cuts, dissolves, continuity*).
- (f) Kelayakan dalam penggunaan. Apakah penggunaan media sesuai dengan keadaan siswa seperti kelompok besar, kelompok kecil, atau individu. Apakah peralatan di kelas mendukung penggunaan media.
- (g) Media sudah di uji coba oleh pengajar lain, apakah datanya valid.
- (h) Siswa dapat belajar dengan media tersebut dengan akurat dan efisien.

Sebagai pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berup alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil di hadapan anak didik denganseluruh kepribadiannya Sering terjadi seorang guru tidak kreatif dalam menggunakan metode pengajaran. Mereka sudah cukup puas dengan metode konvensional sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka mengandalkan metode ceramah yang sangat membosankan

sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas

Akibat dari semua itu sering terjadi seorang siswa mengalami kejenuhan di dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dimana banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subyek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif sehingga peserta didik akan merasa betah dalam mengikuti proses belajar mengajar dan paham terhadap penjelasan guru.

5) Penyusunan Teknik Penilaian

Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Hal ini berarti penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Secara khususn pelaksanaan pengukuran, penilaian, tes, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dimaksudkan sebagai kegiatan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Pelaksnaan ini tentunya dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, kemudian penilaian, dan terakhir mengevaluasi. Tes sesungguhnya hanya merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penilaian. Secara lebih terperinci dapat dinyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan secara luas pada seluruh aspek pendidikan baik pembelajaran, program, maupun kelembagaan.

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki fungsi yang mendukung bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Fungsi tersebut :⁹

- (1) Sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada tujuan-tujuan instruksional.
- (2) Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dapat dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- (3) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada orangtuanya. Laporan tersebut dikemukakan dan kecakapan siswa dalam bentuk-bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Untuk mencapai terhadap fungsi penilaian dalam pembelajaran secara umum, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian yaitu :

- (1) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya setiap guru melaksanakan proses pembelajaran ia harus melaksanakan kegiatan penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian formatif. Tidak ada proses pembelajaran tanpa penilaian. Dengan demikian maka kemajuan belajar siswa dapat diketahui dan guru dapat selalu memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya.
- (2) Penilaian hasil belajar hendaknya dirancang dengan jelas kemampuan apa yang harus dinilai, materi atau isi bahan ajar yang diujikan, alat penilaian yang akan digunakan, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku terutama tujuan dan kompetensi mata pelajaran, ruang lingkup isi atau bahan ajar serta pedoman pelaksanaannya.
- (3) Penilaian harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya kemampuan yang diukurnya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotoris. Dalam aspek kognitif mencakup: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara proporsional.

⁹Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang Tentang Program Penilaian Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang, Tanggal 16 Maret 2020.

- (4) Alat penilaian harus valid dan reliabel. Valid artinya mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Reliabel artinya hasil yang diperoleh dari penilaian adaalah konsisten atau ajeg (ketetapan).
- (5) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tidak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru sebagai bahan untuk menyempurnakan program pembelajaran, memperbaiki kelemahankelemahan pembelajaran, dan kegiatan bimbingan belajar pada siswa yang memerlukannya. Penilaian hasil belajar harus obyektif dan adil sehingga bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Untuk mencapai terhadap fungsi penilaian dalam pembelajaran secara khusus dalam kurikulum 2013, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian yaitu :

- (1) *Sahih* maksudnya penilaian didasarkan pada data yang memang mencerminkan kemampuan yang ingin diukur.
- (2) *Objektif*, penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- (3) *Adil*, suatu penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan siswa hanya karena mereka (bisa jadi) berkebutuhan khusus serta memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- (4) *Terpadu*, penilaian dikatakan memenuhi prinsip ini apabila guru yang merupakan salah satu komponen tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- (5) *Transparan*, di mana kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- (6) *Menyeluruh dan berkesinambungan*, mencakup segala aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Dengan demikian akan dapat memantau perkembangan kemampuan siswa.
- (7) *Sistematis*, Penilaian yang dilakukan oleh guru harus terencana dan dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.

- (8) *Akuntabel*, penilaian yang proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- (9) *Edukatif*, penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Salah satu bentuk dari penilaian itu adalah penilaian otentik. Penilaian otentik disebutkan dalam kurikulum 2013 adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tiga komponen di atas. Diantara teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

- (1) Penilaian kompetensi sikap.

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian Diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru dalam menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan

penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Selanjutnya berdasarkan hasil refisi format penilaian kurikulum 2013 ditegaskan bentuk-bentuk penilaian yaitu :

(1) Format Penilaian Sikap

Penilaian sikap direkap oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester. Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik. Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap yaitu :

- b) Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- c) Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- d) Guru mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
- e) Guru menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. Berikut rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester.
- f) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras.
- g) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik, baik, cukup, atau perlu bimbingan.
- h) Apabila peserta didik tidak memiliki catatan apapun dalam jurnal, sikap dan perilaku peserta didik tersebut diasumsikan baik.
- i) Karena sikap dan perilaku dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap siswa dirumuskan pada akhir semester. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk menganalisis catatan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

- j) Penetapan deskripsi akhir sikap peserta didik dilakukan melalui rapat dewan guru pada akhir semester.

(2) Format Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

a) Penilaian Harian (PH)

PH dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, atau penugasan. Penilaian harian tertulis direncanakan berdasarkan pemetaan KD dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tema untuk setiap KD muatan pelajaran. Hal itu memungkinkan penilaian harian dilakukan untuk KD satu muatan pelajaran atau gabungan KD-KD beberapa muatan pelajaran sesuai kebutuhan. Sebelum menyusun soal-soal tes tertulis, guru perlu membuat kisi-kisi soal. Apabila tes tertulis dilakukan untuk mencapai KD satu muatan pelajaran.

b) Penilaian Tengah Semester (PTS)

PTS dilaksanakan setelah menyelesaikan separuh dari jumlah tema dalam satu semester atau setelah 8-9 minggu belajar efektif. PTS berbentuk tes tulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester serta sebagai salah satu bahan pengolahan nilai rapor. Soal atau instrumen PTS disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan KD yang dirakit secara terintegrasi. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari PTS (NPTS) merupakan nilai tengah semester dan penulisannya menggunakan angka pada rentang 0-100.

c) Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)

PAS dan PAT dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh pembelajaran dalam satu semester belajar efektif. Penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik tes

tertulis yang berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester serta sebagai salah satu bahan pengisian rapor.

Instrumen penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan karakteristik KD. Nilai dari penilaian akhir semester ditulis NPAS dan nilai dari penilaian akhir tahun ditulis NPAT. Penulisan nilai NPAS dan NPAT menggunakan angka pada rentang 0-100.

b) Pelatihan Berjenjang dan Pelatihan Khusus

Peningkatan mutu guru sebagai upaya peningkatan tenaga kependidikan memiliki tujuan agar guru terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu guru selalu menjadi yang prioritas, karena upaya ini didasari alasan bahwa indikator utama keberhasilan sekolah adalah kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menyiapkan tamatan yang memenuhi kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

Pemerintah Pusat melalui Instansi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) dan Pemerintah Provinsi melalui Instansi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) juga berperan dalam pembinaan dan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena ada beberapa pihak yang terlibat dalam pembinaan guru dan peningkatan kompetensi, ditemukan gejala adanya tumpang tindih peran dari ke tiga institusi tersebut; serta belum adanya koordinasi yang mendukung kerjasama dalam ke arah upaya peningkatan kompetensi guru yang lebih sistematis.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam maka prioritas mengefektifkan pelaksanaan MGMP. Dalam hal ini, lembaga yang dapat memberikan masukan diantaranya LPMP dan P4TK. Fungsi LPMP dan P4TK terkait dengan pengembangan kompetensi guru yaitu :

- (1) Berperan dalam mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan dengan bekerjasama MGMP.

- (2) Membuat jaringan kerja dinamis dengan seluruh MGMP di daerahnya masing-masing. Pembuatan jaringan dapat dimulai dengan pendataan profil dan pemetaan MGMP, membuat perencanaan pengembangan jaringan kerja yang menghubungkan antara MGMP dan LPMP dan P4TK.
- (3) Mendorong para *vocal point* (wakil aktif) tiap-tiap MGMP untuk selalu saling berinteraksi melalui berbagai media baik Email, SMS, telepon, pertemuan langsung. Semakin intensif interaksi antar mereka semakin cepat perkembangan MGMP dan juga perkembangan LPTK dan P4TK.

Pelaksanaan P4TK berkaitan dengan upaya membantu tugas guru dan peningkatan kompetensi GPAIB dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Secara khusus bidang program, P4TK mempunyai tugas :

- 1) Melaksanakan penyusunan dan pengembangan program, serta pengelolaan informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
 - 2) Menyusun program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
 - 3) Pengembangan model-model peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Kursus Singkat LPTK atau Lembaga Pendidikan Lainnya

Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

Profesi guru hanya terbatas bagi mereka lulusan LPTK. Dengan kata lain LPTK merupakan lembaga satu-satunya yang bertanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik. Secara umum fungsi LPTK yaitu menyelenggarakan pendidikan prajabatan dan menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan. Secara rinci dalam pelaksanaan kursus singkat LPTK bagi guru bertujuan :

- 1) Menghasilkan guru yang bermutu dan meliputi berbagai bidang studi sesuai dengan kebutuhan

- 2) Menghasilkan tenaga kependidikan lain yang menunjang berfungsinya sistem pendidikan, seperti petugas administrasi pendidikan, petugas bimbingan dan konseling, pengembang kurikulum dan teknologi pendidikan, petugas pendidikan luar sekolah, dan lain-lain sesuai dengan ketentuan sistem
- 3) Menghasilkan tenaga ahli pendidik dalam membagi bidang studi, yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga pendidik/instruktur bagi lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta
- 4) Menghasilkan ilmuan atau peneliti dalam ilmu pendidikan baik bidang studi maupun bidang pendidikan lainnya
- 5) Mengembangkan ilmu, teknologi dan seni kependidikan untuk menunjang praktek profesional kependidikan
- 6) Mempersiapkan dan membina tenaga akademik untuk LPTK, sesuai dengan kebutuhan
- 7) Mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan dalam jabatan (*in-service*) untuk tenaga kependidikan
- 8) Melayani usaha perbaikan dan pengembangan aparat pengelola pendidikan sesuai dengan pengembangan ilmu, metodologi dan teknologi serta seni kependidikan
- 9) Melaksanakan penelitian dalam bidang kependidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan informal.
- 10) Melaksanakan program pengabdian pada masyarakat, yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan.

d) Visiting Guru Pendidikan Agama Islam

Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang secara berkesinambungan untuk terus melakukan ikhtiar, melalui beragam program dan kegiatan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, termasuk tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang. Salah satu program dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui kegiatan visiting guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Ini

adalah salah satu program baru yang di telurkan oleh Kemeterian Agama Islam.

Program Visiting guru Pendidikan Agama Islam adalah program khusus yang dirancang sebagai salah satu bentuk upaya menghadapi tantangan, namun juga apresiasi dan peluang bagi guru untuk membantu Kementerian Agama dalam peningkatan mutu pembinaan dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Program ini juga bertujuan membantu percepatan pemerataan kompetensi guru dan dapat menjembatani kualitas guru yang tersebar di berbagai penjuru wilayah di Indonesia terutama di wilayah 3 T (Terluar, Tertinggal dan Terdalam). Kegiatan ini juga bisa menjadi wadah *sharing* (berbagi) pengalaman antara guru yang kreatif, inovatif dan inspiratif dengan guru sasaran atau pihak lain yang perlu mendapat pencerahan dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan Visiting bagi guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Tujuan

Tujuan umum:

- (1) Membantu percepatan pemerataan kompetensi guru
- (2) Meningkatkan pemahaman guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam.
- (3) Memberikan pengalaman baru bagi guru untuk melakukan pendampingan, menjadi inspirasi dan membangkitkan motivasi bagi guru wilayah sasaran dan MGMP Pendidikan Agama Islam.
- (4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk membagi ilmu dan keterampilan kepada guru Pendidikan Agama Islam di wilayah sasaran.

Tujuan khusus:

- (1) Memberikan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam
- (2) Membantu guru wilayah sasaran dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT/TIK

- (3) Memberikan pendampingan dalam metodologi pembelajaran kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan wadah organisasi profesi (MGMP PAI) di wilayah sasaran
- (4) Mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran, pengembangan media, dan penerapan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah sasaran
- (5) Memperoleh gambaran tentang pemetaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di wilayah sasaran
- (6) Membantu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, pengembangan media, penerapan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mampu memberikan solusi alternatif.

b) Manfaat

- (1) Bagi peserta visiting memperoleh pengalaman baru dalam melakukan pendampingan dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di wilayah sasaran
- (2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sasaran
 - a) Meningkatkan pemahaman implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam.
 - b) Menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sesuai dengan kearifan lokal
 - c) Menambah keterampilan dan wawasan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sebagai perwujudan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.
- (3) Bagi sekolah sasaran memperoleh gambaran tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah
- (4) Bagi Instansi terkait memperoleh gambaran pemetaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di wilayah sasaran untuk dijadikan bahan kebijakan peningkatan mutu lebih lanjut.

Kegiatan Visiting guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru pada sekolah sasaran di antaranya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam rangka

mengoptimalkan akuntabilitas dan kebermaknaan program kegiatan visiting guru maka dilaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) pada saat atau setelah selesai kegiatan visiting. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan visiting guru Pendidikan Agama Islam antara lain bertujuan untuk :

- a) Mengetahui kesesuaian antara perencanaan program dengan pelaksanaannya
- b) Menilai kesesuaian dana yang dialokasikan dengan realisasi program
- c) Menganalisis manfaat yang diperoleh dari kegiatan visiting guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017
- d) Menetapkan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program visiting guru Pendidikan Agama Islam tahun 2017
- e) Menyusun perencanaan dan perbaikan visiting guru pada tahun berikutnya.

Pelaksanaan monev visiting guru Pendidikan Agama Islam antara lain difokuskan pada :

- a) Program pelaksanaan visiting guru Pendidikan Agama Islam
- b) Materi yang diberikan.
- c) Pendekatan/Metode/strategi pelatihan
- d) Sasaran: jumlah peserta, komposisi peserta, proporsi peserta yang menjadi binaan visiting guru Pendidikan Agama Islam.
- e) Penggunaan dana: Kesesuaian penggunaan dana dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), proporsi penggunaan dana.

4) Supervisi Pendidikan

Dalam pencapaian tujuan pendidikan tentunya banyak sekali faktor yang menentukan seperti anggaran, sarana-prasarana, tenaga pengajar, kurikulum, dan kondisi atau karakteristik peserta didik itu sendiri. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan maka guru perlu menjadi perhatian yang serius khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Hal ini mengingat seringkali guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dijadikan faktor kesalahan utama yang menyebabkan buruknya kualitas pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam salah satunya dilakukan melalui supervisi pendidikan. Supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Supervisi berkaitan dengan memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan kualitas belajar peserta didik. Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam mencapai tujuan, kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dalam pelaksanaan supervisi untuk peningkatan kompetensi guru melaksanakan kepengawasan yang terbagi menjadi dua bentuk pengawasan yaitu:

a) Pengawasan Manajerial

Supervisi manajerial yang diprogramkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang yaitu adalah fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup:

- 1) Perencanaan
- 2) Koordinasi
- 3) Pelaksanaan
- 4) Pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Sasaran penyelenggaraan pengawasan manajerial yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Sedang adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah dalam mengelola administrasi pendidikan meliputi:

- 1) Administrasi kurikulum
- 2) Administrasi keuangan
- 3) Administrasi sarana prasarana/perlengkapan
- 4) Administrasi personal atau ketenagaan
- 5) Administrasi kesiswaan
- 6) Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat

- 7) Administrasi budaya dan lingkungan sekolah
- 8) Aspek-aspek administrasi lainnya (administrasi persuratan dan pengarsipan) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

b) Pengawasan Akademik

Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang secara khusus pada bidang PAKIS melakukan pengawasan akademik yaitu berkaitan langsung dengan usaha pencapaian kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pengawasan akademik artinya membina guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Aspek yang dibina adalah aspek-aspek yang terkait dengan proses pembelajaran.

Pengawasan akademik merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatnya kualitas guru, di harapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Secara khusus pelaksanaan pengawasan akademik terhadap guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang adalah melaksanakan fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembelajaran profesional guru menjalankan tugas.

Selanjutnya dapat dikemukakan dokumen pelaksanaan fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembelajaran profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan Kementerian Agama kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

(1) Pembinaan

Program tugas pembinaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi didasarkan pada tujuan dan ruang lingkup yaitu:

Tujuan:

- a) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (Tupoksi guru, kompetensi guru, pemahaman kurikulum yang digunakan)
- b) Meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian.
- c) Meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

Ruang Lingkup :

- a) Melakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan.
- b) Melakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.
- c) Melakukan pendampingan membimbing guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dan sumber belajar
- e) Memberi masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- f) Memberikan rekomendasi kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai tugas dan bimbingan melatih peserta didik.
- g) Memberi bimbingan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

- h) Memberi masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran.
- i) Memberikan bimbingan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

(2) Pemantauan

Pemantauan terkait dengan pelaksanaan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar penilaian.

(3) Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah secara khusus terkait dengan kinerja guru meliputi:

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Menilai hasil pembelajaran
- d) Membimbing dan melatih siswa
- e) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru Pendidikan Agama Islam.

(4) Bimbingan dan pelatihan

Untuk meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan dan pelatihan dengan tahapan:

- a) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan guru Pendidikan Agama Islam di MGMP dan sejenisnya.
- b) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- c) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- d) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Untuk bidang peningkatan kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam difokuskan kepada pelaksanaan Standar nasional Pendidikan meliputi :

- a) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dalam kerangka pengembangan kurikulum 2013.
- b) Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM) termasuk dalam pemilihan dan penggunaan media yang relevan.
- c) Pengembangan bahan ajar
- d) Penilaian proses dan hasil belajar
- e) Penelitian tindakan kelas untuk perbaikan/pengembangan metode pembelajaran.

Hingga kini, baik dalam fakta maupun persepsi, masih banyak kalangan yang meragukan kompetensi guru baik dalam bidang studi yang diajarkan maupun bidang lain yang mendukung terutama bidang didaktik dan metodik pembelajaran. Keraguan ini cukup beralasan karena didukung oleh hasil uji kompetensi yang menunjukkan masih banyak guru yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Uji kompetensi ini juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan pembelajaran, terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini.

Berdasarkan observasi terhadap dokumen pembinaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya

menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

Proses dan tujuan pendidikan di manapun dilaksanakan tidak akan pernah mencapai hasil secara optimal tanpa adanya pendidik yang profesional. Pendidik yang baik, dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai, merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dunia pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membangun generasi muda yang diidamkan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi penuh harapan. Karena kepemilikan profesionalisme guru harus senantiasa dibina dan dikembangkan dengan harapan kualitas atau mutu pendidikan bisa meningkat.

Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Sebaliknya, ketidakmauan dan ketidakmampuan guru menyesuaikan wawasan dan kompetensi dengan tuntutan perkembangan lingkungan profesinya justru akan menjadi salah satu faktor penghambat ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

2. Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Prima Mandiri

Kompetensi pedagogik guru pada umumnya adalah kemampuan dan kesanggupan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Saat ini kompetensi pedagogik bagi guru adalah kemampuannya dalam menjalankan program kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran khususnya terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 maka keharusan bagi guru tersebut untuk mengikuti program khusus atau kegiatan khusus pelatihan Kurikulum 2013 untuk pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang maupun Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa secara khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam diberikan pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Bagi guru yang secara khusus mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam diharuskan untuk mengikuti pelatihan untuk pengembangan kompetensi baik pengetahuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam secara khusus dalam melaksanakan Kurikulum 2013 harus mengikuti kegiatan pelatihan Kurikulum 2013. Pelatihan ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang maupun Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang maupun Kementerian.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Kurniawan, S.Pd selaku Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Kamis Tanggal 5 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

Pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan pelatihan kemampuan guru terkait dengan kemampuan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakannya. Secara khusus guru Pendidikan Agama Islam melalui Kementerian Agama juga diharuskan untuk mengikuti pelatihan khusus pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Secara khusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maka pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 mereka mengikuti melalui Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Biasanya pelatihan Implementasi Kurikulum bagi guru adalah khusus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pelatihan guru diberi pengetahuan terkait dengan konsep, bahan ajar, modul rancangan pembelajaran dan praktik langsung implementasi Kurikulum 2013.¹¹

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa secara khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Bagi guru yang secara khusus menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam diharuskan untuk mengikuti pelatihan untuk pengembangan kompetensi baik pengetahuan dan keterampilannya terkait dengan konsep kurikulum, bahan ajar, model perancangan sekaligus praktik pembelajaran terbimbing. Pelatihan ini khusus untuk guru agama Islam karena mereka memiliki kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelatihan yang diberikan adalah untuk memperkuat kemampuan guru dalam mengoptimalkan penjabaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah.

¹¹Wawancara dengan Bapak Kurniawan, S.Pd selaku Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Kamis Tanggal 5 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

Untuk mengoptimalkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa berdasarkan Kurikulum 2013, maka perlu mengikuti program pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Secara khusus Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang menegaskan guru Pendidikan Agama Islam harus mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan tentang implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Pelatihan implementasi Kurikulum 2013 untuk guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di Kementerian Agama baik tingkat Kabupaten maupun tingkat propinsi. Materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan konsep, analisis bahan ajar, rancangan pembelajaran dan pelatihan pembelajaran terbimbing.*¹²

*Pelatihan implementasi kurikulum untuk guru diberikan melalui diklat atau pelatihan khusus sekaligus juga dilaksanakan program pengembangan melalui workshop yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten tingkat Kabupaten. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan perubahan dasar kurikulum ke kurikulum 2013, penyusunan bahan perancangan pembelajaran dan sebagainya.*¹³

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten dengan melalui pelatihan khusus dan pengembangan melalui kegiatan-kegiatan diklat atau workshop. Bagi guru yang secara khusus mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam diharuskan untuk mengikuti pelatihan untuk pengembangan kompetensi baik pengetahuan dan keterampilannya terkait dengan perubahan dasar dari kurikulum, bahan ajar, model perancangan sekaligus praktik pembelajaran.

¹²Wawancara dengan Bapak Angga Pratama, S.Pd selaku GPAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Sabtu Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 09.30 WIB.

¹³Wawancara dengan Bapak Zulfahmi Lubis, S.Pd selaku GPAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, pada hari Sabtu Tanggal 7 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan observasi dokumen implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 melalui pelatihan implementasi kurikulum 2013 tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang dapat dikemukakan sebagai berikut: ¹⁴

Untuk peningkatan dan pengembangan kompetensi guru pada implementasi kurikulum 2013, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan ketentuan berikut :

a. Tujuan Umum Pelatihan

Tujuan umum pelatihan implementasi kurikulum 2013 bagi adalah sebagai berikut :

- (1) Guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013.
- (2) Kepala sekolah mampu mengarahkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjamin keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013
- (3) Pengawas sekolah mampu memberikan bantuan teknis secara benar kepada sekolah dalam mengatasi hambatan selama implementasi Kurikulum 2013.

b. Kompetensi Inti Peserta Pelatihan

Berdasarkan indikator ketercapaian tujuan, maka kompetensi inti yang harus dicapai peserta setelah mengikuti pelatihan adalah berikut :

- (1) Memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013
- (2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013
- (3) Memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum 2013 (filosofi, rasional, elemen perubahan, strategi implementasi, dan KI,KD)
- (4) Memiliki keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Guru, dan Buku Siswa.
- (5) Memiliki keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 2013.

¹⁴Hasil Observasi Dokumentasi Rencana Strategis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang, Tanggal 16 Maret 2020.

- (6) Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan scientific secara benar.
- (7) Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*.
- (8) Memiliki keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar
- (9) Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar, dan santun.

c. Materi Pelatihan

Implementasi pelatihan kurikulum 2013 bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Di Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa materi pelatihan yaitu :

(1) Materi Pelatihan 1 : **Konsep Kurikulum 2013**

Materi pelatihan konsep kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi, ruang lingkup dan indikator sebagai berikut :

a) Kompetensi

Kompetensi yang harus didapat oleh guru dalam konsep kurikulum 2013:

- (1) Memiliki sikap yang terbuka untuk menerima Kurikulum 2013.
- (2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

b) Ruang lingkup materi

- (1) Tantangan Indonesia dalam Abad ke-21 (Mengapa Kita Harus Berubah)
- (2) Berpikir Berbasis Kendala (*Constrain-Based Thinking*) dan Berpikir Berbasis Kesempatan (*Opportunity Based*)
- (3) Cara Baru dalam Belajar.
- (4) Enam Pendorong Utama Teknologi Pendidikan yang Harus Diperhatikan
- (5) Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills*)

c) Indikator

- (1) Menunjukkan sikap menerima secara terbuka terhadap perubahan Kurikulum dalam rangka menghadapi tantangan Indonesia dalam Abad ke-21.
- (2) Menunjukkan sikap menghargai perubahan kurikulum.
- (3) Merespon secara positif terhadap cara baru dalam belajar.
- (4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan materi pelatihan perubahan *mindset*.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

(1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

(2) Penyempurnaan Pola Pikir

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir. Pergeseran itu meliputi proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa.
- b) Dari satu arah menuju interaktif.
- c) Dari isolasi menuju lingkungan jejaring.
- d) Dari pasif menuju aktif-menyelidiki.

- e) Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata.
- f) Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim.
- g) Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.
- h) Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru.
- i) Dari alat tunggal menuju alat multimedia.
- j) Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif.
- k) Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
- l) Dari usaha sadar tunggal menuju jamak.
- m) Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
- n) Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
- o) Dari pemikiran faktual menuju kritis.
- p) Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

(3) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu

yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

(2) Materi Pelatihan 2 : **Analisis Bahan Ajar**

Pelatihan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan materi pelatihan analisis bahan ajar dalam kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi, ruang lingkup materi dan indikator, dapat dikemukakan berikut :

d) Kompetensi

Kompetensi yang harus didapat oleh guru dalam pelatihan analisis bahan ajar kurikulum 2013 yaitu :

- (1) Kemampuan mendeskripsikan konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran
- (2) Kemampuan membandingkan model-model pembelajaran
- (3) Kemampuan mendeskripsikan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar
- (4) Kemampuan menganalisis kesesuaian isi buku guru dan buku siswa dengan tuntutan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD)
- (5) Kemampuan menganalisis buku guru dan buku siswa dilihat dari aspek kecukupan dan kedalaman materi
- (6) Kemampuan menguasai secara utuh materi, struktur, dan pola pikir keilmuan materi pelajaran
- (7) Kemampuan menguasai penerapan materi pelajaran pada bidang/ ilmu lain serta kehidupan sehari-hari
- (8) Kemampuan memahami strategi menggunakan buku guru dan buku siswa untuk kegiatan pembelajaran.

e) Ruang Lingkup Materi

- (1) Konsep Pendekatan *Scientific*
- (2) Model-model Pembelajaran
- (3) Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Pembelajaran

- (4) Analisis Buku Guru dan Buku Siswa (Kesesuaian, Kecukupan, dan Kedalaman Materi)

f) Indikator

- (1) Menerima konsep pendekatan *scientific* dan menghargai pendapat orang lain.
- (2) Menjelaskan konsep pendekatan *scientific*.
- (3) Menjelaskan penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- (4) Mengidentifikasi karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning*.
- (5) Menerima penerapan konsep penilaian autentik di sekolah dan menghargai pendapat orang lain.
- (6) Menjelaskan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar.
- (7) Mengidentifikasi contoh penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- (8) Menganalisis kesesuaian buku guru dan siswa dengan SKL, KI, dan KD secara teliti dan serius.
- (9) Mengidentifikasi kesesuaian isi buku guru dan buku siswa dengan tuntutan SKL, KI, dan KD.
- (10) Menganalisis kecukupan dan kedalaman materi buku guru dan buku siswa.
- (11) Menganalisis kesesuaian proses, pendekatan belajar, serta strategi evaluasi yang diintegrasikan dalam buku.
- (12) Menjelaskan secara utuh materi, struktur, dan pola pikir keilmuan materi pelajaran yang terdapat dalam buku siswa.
- (13) Menerapkan materi pelajaran yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa pada bidang atau ilmu lain serta kehidupan sehari-hari.
- (14) Menjelaskan strategi penggunaan buku guru dan buku siswa untuk kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis. Struktur dan urutannya sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran siswa dengan menyediakan bimbingan belajar, memberi latihan yang cukup, menyediakan rangkuman, berorientasi kepada siswa secara individual. Bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena sistematis dan lengkap.

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran instruksional yang hendak dicapai sesuai Rencana Pembelajaran dan Program Pembelajaran. Proses menyusun bahan ajar bagi guru Pendidikan Agama Islam, meliputi :

- (1) Perumusan tujuan instruksional atau standar kompetensi
- (2) Melakukan analisis instruksional/kurikulum
- (3) Menentukan perilaku awal siswa atau indikator kompetensi
- (4) Merumuskan kompetensi dasar
- (5) Menyusun rencana kegiatan
- (6) Menyusun silabus
- (7) Menulis/menyusun bahan ajar
- (8) Evaluasi bahan ajar dan perbaikan
- (9) Digunakan

Selama pelaksanaan pelatihan terkait dengan analisis bahan ajar dan penyusunan bahan ajar bagi guru dapat melakukan langkah-langkah :

- (1) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan adalah berkaitan dengan proses untuk menyusun bahan ajar. Analisis kebutuhan bahan ajar yaitu kebutuhan akan bahan ajar bagi dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu dalam analisis kebutuhan bahan ajar, guru harus melakukan kegiatan yaitu :

- a) Menganalisis kurikulum

Menganalisis kurikulum adalah untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun diharapkan benar-benar dapat menjadikan peserta didik menguasai segala kompetensi yang ditentukan. Untuk itu dalam menganalisis kurikulum guru perlu melakukan dan mempelajari :

1) Standar Kompetensi

Dalam hal ini yang menjadi perhatian penting bagi guru adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang mendeskripsikan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap tingkatan. Pada tahap ini tugas utama guru adalah menentukan standar kompetensi yang ingin dipenuhi oleh peserta didik.

2) Kompetensi Inti

Kompetensi inti berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Untuk itu guru harus mampu mengidentifikasi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik.

3) Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Menganalisis indikator adalah hal penting untuk dapat mengetahui kompetensi yang spesifik, yaitu sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang tepat.

4) Materi Pokok

Yaitu berupa sejumlah informasi utama yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang disusun sedemikian rupa oleh guru agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pokok menjadi salah satu acuan utama dalam menyusun isi bahan ajar oleh guru.

5) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar tentu berkaitan dengan aktivitas yang didesain oleh guru untuk peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Pengalaman disusun secara jelas dan operasional, sehingga langsung bisa dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Menganalisis terhadap sumber belajar

Melakukan analisis sumber belajar yaitu memahami bahwa sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan untuk penyusunan bahan

ajar perlu adanya kesesuaian, ketersediaan, dan kemudahan dalam penggunaannya. Menganalisis sumber belajar berarti juga menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Beberapa kriteria yang harus terpenuhi terhadap sumber belajar yaitu :

1) Ketersediaan

Tersedianya sumber belajar berarti mengacu kepada pengadaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan harus praktis dan ekonomis, sehingga mudah untuk menyediakannya. Jika sumber belajar yang akan digunakan sulit dalam mendapatkannya tentu akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran

2) Kesesuaian

Sumber belajar yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kesesuaian sumber belajar yang dipilih dengan kompetensi yang akan dicapai menjadi faktor penting dalam sumber belajar. Dengan demikian sumber belajar harus membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang harus mereka kuasai.

3) Kemudahan

Sumber belajar yang digunakan benar-benar mudah dalam perolehannya. Sumber belajar itu mudah pengadaan maupun pengoperasiannya. Dengan demikian, bahan ajar itu bisa benar-benar efektif membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

c) Menentukan bahan ajar

Memilih dan menentukan bahan ajar berarti penyesuaian terhadap kriteria bahwa bahan ajar yang benar-benar sesuai dan mampu menarik perhatian peserta didik untuk mencapai kompetensi. Dalam menentukan bahan ajar maka faktor kesesuaian dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik menjadi kriteria utama yang harus dipertimbangkan.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menentukan bahan ajar perlu adanya pemenuhan prinsip yaitu :

- 1) Prinsip relevansi, yaitu bahan ajar yang dipilih sebaiknya ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Prinsip konsistensi, yaitu bahan ajar yang dipilih harus mempunyai nilai kesamaan. Jadi, antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang telah disiapkan mempunyai keselarasan dan kesamaan.
- 3) Prinsip kecukupan, yaitu bahan ajar yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

(2) Menyusun Peta Bahan Ajar

Menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyusun peta bahan ajar adalah kegunaan dari penyusunan peta bahan ajar itu sendiri. Bagi guru harus mengetahui kegunaan penyusunan peta bahan ajar tersebut yaitu :

- a) Dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis
- b) Dapat mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar (urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan)
- c) Dapat menentukan sifat bahan ajar

(3) Membuat Struktur Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri dari atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut sebagai bahan ajar. Susunan atau bangunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan ajar. Masing-masing bentuk bahan ajar memiliki struktur berbeda, maka perlu memahami dan mengetahui masing-masing bentuk bahan ajar tersebut agar mampu membuat berbagai bahan ajar yang baik. Secara umum komponen dalam setiap bahan ajar itu meliputi :

- a) Petunjuk belajar
- b) Kompetensi dasar atau materi pokok

- c) Informasi pendukung
- d) Latihan
- e) Tugas atau langkah kerja
- f) Penilaian.

(3) Materi Pelatihan 3 : **Model Rancangan Pembelajaran**

Materi pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan materi model rancangan pembelajaran terdiri dari kompetensi, ruang lingkup materi dan indikator pencapaian, dapat dikemukakan berikut :

a) Kompetensi

Kompetensi yang harus didapat oleh guru dalam pelatihan model rancangan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu :

- (1) Menyusun RPP yang menerapkan pendekatan *scientific* sesuai model belajar yang relevan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual
- (2) Merancang penilaian autentik pada proses dan hasil belajar.

b) Ruang Lingkup Materi

- (1) Penyusunan RPP
- (2) Perancangan Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar.

c) Indikator

- (1) Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kreatif dalam menyusun RPP
- (2) Mengidentifikasi rambu-rambu penyusunan RPP
- (3) Menyusun RPP yang sesuai dengan SKL, KI dan KD; Standar Proses; dan pendekatan *scientific*.
- (4) Menelaah RPP
- (5) Menunjukkan sikap tanggung dan kreatif dalam menyusun rancangan penilaian autentik.

- (6) Mengidentifikasi kaidah perancangan penilaian autentik pada proses dan hasil belajar.
- (7) Menelaah contoh penerapan penilaian autentik pada pembelajaran.
- (8) Menelaah rancangan penilaian autentik pada proses dan hasil belajar yang ada dalam RPP.
- (9) Merevisi rancangan penilaian pada RPP yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Disinilah pentingnya perencanaan wajib dilaksanakan oleh guru.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika ingin melakukan kegiatan. Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan.

Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Guru wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dibelajarkan serta peserta didik yang akan dibelajarkan. Di dalam pembelajaran, peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan

pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Inilah sebabnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun oleh guru.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Secara umum dapat dipahami bahwa setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mapel yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Secara khusus bagi guru guru Pendidikan Agama Islam untuk penyusunan RPP pada kurikulum 2013 sesuai dengan panduan yang merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 guru harus memahami tentang prinsip penyusunan RPP yaitu :

- 1) Penyusunan RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan silabus dengan kondisi di satuan pendidikan
- 3) RPP mendorong partisipasi aktif siswa.
- 4) RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
- 5) RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- 6) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 7) RPP mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.
- 8) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 9) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remidi, dan umpan balik.
- 10) Disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Dalam pelatihan model rancangan pembelajaran kurikulum 2013, GPAIB juga dipersyaratkan untuk kemampuan merancang penilaian autentik pada proses dan hasil belajar. Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya

digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Hal ini berarti penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Implementasi penilaian autentik dalam konteks kurikulum 2013 telah secara tegas dinyatakan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Masing-masing jenis penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester

meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

- g) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- i) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional
- k) Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di Liar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Selanjutnya ditegaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan SMP didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Bertemali dengan penggunaan PAK, instrumen penilaian autentik yang akan banyak digunakan adalah rubrik penilaian.

Teknik penilaian dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dengan penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap/afektif. Penilaian terhadap 3 (tiga) aspek ini dapat dijelaskan yaitu :

- (1) Penilaian proses atau keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja.
- (2) Penilaian produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis.
- (3) Penilaian sikap/afektif, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap.

Penilaian pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan dan ketuntasan belajar.

- 1) Penilaian Acuan Patokan (PAP). Artinya semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator basil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

2) Ketuntasan Belajar, ditentukan dengan berpedoman kriteria minimal ideal sebagai berikut :

- (a) Untuk KD pada KI-III dan KI-IV, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai <75 dari hasil tes formatif, dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai >75 dari hasil tes formatif.
- (b) Untuk KD pada KI-I dan seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai > 75 dari hasil tes formatif.
- (c) Untuk KD pada KI-I dan ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memerhatikan aspek sikap pada KI-I dan KI-II untuk seluruh mata pelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Implikasi dari kriteria ketuntasan belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- 3) Untuk KD pada KI-III dan KI-IV: Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian bimbingan secara individual, misalnya bimbingan perorangan oleh guru dan tutor sebaya.
- 4) Untuk KD pada KI-III dan KI-IV: Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian tugas terstruktur baik secara kelompok dan tugas mandiri. Tugas yang diberikan berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik mencapai kompetensi dasar tertentu.
- 5) Untuk KD pada KI-III dan KI-IV: Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian pembelajaran ulang secara klasikal dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami

peserta didik yang berdampak pada peningkatan kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu.

- 6) Untuk KD pada KI-III dan KI-IV: bagi peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau lebih dari 75 diberikan materi pengayaan dan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke kompetensi dasar berikutnya.
- 7) Untuk KD pada KI-I dan pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memerhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk: a) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk basil penilaian kompetensi pengetahuan dan

keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu, b) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

- 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Berdasarkan kurikulum 2013 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebut ketuntasan belajar minimum yang ditentukan oleh pemerintah melalui Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 lampiran IV: pedoman umum pembelajaran. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-) dan untuk pencapaian minimal untuk Kompetensi sikap adalah B (Baik). Untuk kompetensi yang belum tuntas, Kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil revisi format penilaian kurikulum 2013 ditegaskan bentuk-bentuk penilaian yaitu :

(1) Format Penilaian Sikap

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap yaitu :

- a) Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- b) Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- c) Guru mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).

- d) Guru menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. Berikut rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester.
- e) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras.
- f) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik, baik, cukup, atau perlu bimbingan.
- g) Apabila peserta didik tidak memiliki catatan apapun dalam jurnal, sikap dan perilaku peserta didik tersebut diasumsikan baik.
- h) Karena sikap dan perilaku dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap siswa dirumuskan pada akhir semester. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk menganalisis catatan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.
- i) Penetapan deskripsi akhir sikap peserta didik dilakukan melalui rapat dewan guru pada akhir semester.

(2) Format Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

a) Penilaian Harian (PH)

dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, atau penugasan. Penilaian harian tertulis direncanakan berdasarkan pemetaan KD dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tema untuk setiap KD muatan pelajaran. Hal itu memungkinkan penilaian harian dilakukan untuk KD satu muatan pelajaran atau gabungan KD-KD beberapa muatan pelajaran sesuai kebutuhan. Sebelum menyusun soal-soal tes tertulis, guru perlu membuat kisi-kisi soal. Apabila tes tertulis dilakukan untuk mencapai KD satu muatan pelajaran.

b) Penilaian Tengah Semester (PTS)

PTS dilaksanakan setelah menyelesaikan separuh dari jumlah tema dalam satu semester atau setelah 8-9 minggu belajar efektif. PTS

berbentuk tes tulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester serta sebagai salah satu bahan pengolahan nilai rapor. Soal atau instrumen PTS disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan KD yang dirakit secara terintegrasi. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari PTS (NPTS) merupakan nilai tengah semester dan penulisannya menggunakan angka pada rentang 0-100.

c) Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)

PAS dan PAT dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh pembelajaran dalam satu semester belajar efektif. Penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester serta sebagai salah satu bahan pengisian rapor.

Instrumen penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan karakteristik KD. Nilai dari penilaian akhir semester ditulis NPAS dan nilai dari penilaian akhir tahun ditulis NPAT. Penulisan nilai NPAS dan NPAT menggunakan angka pada rentang 0-100.

(4) Materi Pelatihan 4 : **Praktik Pembelajaran Terbimbing**

Praktik pembelajaran terbimbing terdiri dari kompetensi, lingkup materi, dan kompetensi peserta pelatihan dapat dikemukakan berikut :

a) Kompetensi

Kompetensi yang harus didapat oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik pembelajaran terbimbing yaitu :

- (1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual.
- (2) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta)

dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual.

b) Ruang lingkup materi

(1) Simulasi Pembelajaran

(2) *Peer Teaching*

c) Indikator

(1) Ketelitian dan keseriusan dalam menganalisis simulasi pembelajaran.

(2) Menganalisis simulasi pembelajaran melalui tayangan video pembelajaran.

(3) Menyimpulkan alur pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan scientific dan penilaian autentik.

(4) Merevisi RPP sehingga menerapkan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik untuk kegiatan *peer teaching*.

(5) Kreatif dan komunikatif dalam melakukan *peer teaching*.

(6) Melaksanakan *peer teaching* pembelajaranyang menerapkan pendekatan scientific dan penilaian autentik.

(7) Menilai pelaksanaan *peer teaching* peserta lain.

Proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan dan model yang sesuai dengan standar proses dan penilaian serta rancangan implementasi yang dikembangkanya. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus berlatih mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaannya. Pada pelatihan ini dirancang materi Praktik Pembelajaran Terbimbing dengan tujuan agar peserta latih dapat berlatih menyajikan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun dalam RPP melalui praktik pelaksanaan pembelajaran sebaya(*peer-teaching*).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan praktik pembelajaran terbimbing memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

a) Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud Nomor 103 Tahun

2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

b) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan atau saintifik dan inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- 1) Sikap
- 2) Pengetahuan
- 3) Keterampilan

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 5) Prinsip-prinsip pembelajaran yang diuraikan diatas merupakan prinsip secara umum, berlaku untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan implementasi program pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri dapat dikemukakan kondisi objek yaitu dilaksanakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Selama pelatihan guru diberikan muatan pengetahuan tentang konsep kurikulum 2013, analisis bahan ajar, model rancangan pembelajaran, dan praktik pembelajaran terbimbing.

Keberhasilan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri dapat dikemukakan yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum 2013 yang meliputi peningkatan kemampuan:
 - a) Kompetensi melalui sikap terbuka untuk menerima dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.
 - b) Pemahaman guru terhadap ruang lingkup materi pembelajaran berbasis kurikulum 2013
 - c) Berpartisipasi aktif dalam setiap perubahan dan cara baru dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

- 2) Kemampuan guru dalam menganalisis bahan ajar pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi peningkatan kemampuan:
 - a) Pelaksanaan konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013
 - b) Memilih dan menerapkan strategi, model maupun pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013.
- 3) Kemampuan melakukan perancangan model pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi peningkatan kemampuan:
 - a) Penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam berbasis *scientific* dengan memperhatikan karakteristik siswa.
 - b) Penyusunan materi bahan ajar sesuai dengan strategi, model maupun pendekatan yang digunakan.
 - c) Penyusunan instrumen penilaian terhadap hasil belajar siswa sesuai panduan kurikulum 2013.
- 4) Peningkatan kemampuan terhadap praktik pembelajaran terbimbing sesuai dengan kurikulum 2013 yang meliputi peningkatan kemampuan:
 - a) Menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual.

3. Hambatan Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam SMP Prima Mandiri

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu harus memperhatikan berbagai faktor penting. Faktor ini tentu bisa menjadi pendukung atau juga menjadi penghambat dalam realisasi program kegiatan yang dilaksanakan. Demikian halnya dengan upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan tentang adanya hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru PAI khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

*Pembinaan kompetensi pedagogik guru khususnya melalui pelatihan implementasi Kurikulum 2013 kepada guru-guru secara keseleuruhan tetap masih mengalami kendala. Kendala tersebut menjadi tantangan besar untuk lebih mengefektifkan pembinaan guru melalui pelatihan, diklat, workshop dan lain sebagainya. Diantara hambatan yang masih dirasakan adalah susahnyanya untuk merubah sikap guru, perubahan praktik pembelajaran yang tidak bisa terlalu dipaksakan, kesulitan bagi guru dalam pelaksanaan penilaian atau evaluasi hasil belajar, dan kurangnya dukungan kemampuan guru dalam penguasaan dan keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran.*¹⁵

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai tentang adanya hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru. Sepertinya hambatan ini lebih banyak pada guru dimana sikap guru yang masih perlu banyak perubahan, kebiasaan mengajar lama yang harus di rubah, kesulitan bagi guru dalam penilaian dalam kurikulum 2013 dan hambatan terhadap terbatasnya kemampuan guru dalam dalam menggunakan teknologi yang mendukung bagi optimalnya pelaksanaan kurikulum 2013. Guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Kurniawan, S.Pd selaku Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Kamis Tanggal 5 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

Pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan implementasi kurikulum 2013 kepada guru Pendidikan Agama Islam tentu tidak bisa dipisahkan dari berbagai hambatan atau kendala yang dialami oleh guru. Hambatan ini tentunya terkait dengan kompetensi guru yang harus lebih ditingkatkan untuk menambah pengetahuan dan melatih diri dengan keterampilan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Perubahan penggunaan kurikulum adalah faktor penghambat yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang adanya hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013 masih dihadapkan kepada berbagai persoalan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Secara umum hambatan itu datang dari guru sendiri misalnya sikap guru yang masih tidak sepenuhnya menerima, kesadaran guru akan pengembangan potensi diri yang kurang, permasalahan kesulitan dalam melaksanakan penilaian yang menyebabkan beban tugas guru yang semakin banyak, kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media atau sarana pendukung seperti teknologi yang mampu memberikan dukungan bagi kinerja guru dalam menjalankan atau melaksanakan kurikulum 2013.

¹⁶

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai tentang adanya hambatan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masih ada guru yang kurang mampu menerima perubahan kurikulum baru, kesadaran yang masih kurang dalam pengembangan potensi diri, kurangnya kemampuan dalam pelaksanaan penilaian siswa karena beban tugas yang makin berat, kemampun yang kurang dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan tugas mengajar.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Angga Pratama, S.Pd selaku GPAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Sabtu Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan observasi dokumen tentang hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat dikemukakan beberapa sebagai berikut: ¹⁷

Implementasi Kurikulum 2013 memang memunculkan sejumlah persoalan, terutama dikalangan pendidik. Hal ini tentunya sebagai imbas dari kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang tanpa mempertimbangkan kesiapan pelaksanaannya. Para guru yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum merasa bingung dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini.

Perbedaan yang terjadi dengan kurikulum sebelumnya khususnya dalam pendekatan pembelajarannya membuat guru harus lebih banyak belajar terutama dengan pengayaan terhadap penggunaan model-model pembelajaran diantaranya adalah *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Ketiga model ini akan menunjang *how to do* yang dielaborasi dalam kurikulum 2013. Secara umum beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah:

- 1) Mainset guru belum mengena di hati masing-masing. Sikap guru menerima perubahan kurikulum itu masih setengah hati, sehingga Kurikulum 2013 ini dibuat berat dan sulit untuk dilaksanakan.

Guru sebagai manajer di kelas belum memahami benar implementasi kurikulum 2013 yang seharusnya. Meskipun sudah dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru, tetapi belum semua guru memahaminya secara baik. Guru yang sudah mengikuti pelatihan belum semua informasi terkait dengan implementasi kurikulum terserap dengan baik.

- 2) Perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*.
- 3) Rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah
- 4) Guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang direkomendasikan dari Permendikbud 81A, harus dengan penilaian yang begitu banyak aspeknya, seperti:

¹⁷Hasil Observasi Dokumentasi Beberapa Kendala Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, Tanggal 16 Maret 2020.

- a) Penilaian sikap (spiritual, Sosial) yang masing-masing harus dijabarkan menjadi beberapa indikator dengan lembar observasinya, juga penilaian diri peserta didik dan penilaian antar peserta didik.
- b) Penilaian Pengetahuan (Tugas dan Ulangan harian) yang harus lengkap dengan kisi-kisi, penskoran, dan analisisnya.
- c) Penilaian ketrampilan (praktek, proyek dan portofolio) yang juga harus lengkap dengan kisi-kisi, penskoran dan analisisnya.

Dari tuntutan itu guru merasakan alangkah beratnya pekerjaan yang harus dilaksanakan, sehingga banyak guru yang mengeluh dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

- 5) Tidak semua guru mampu memanfaatkan IT sebagai media untuk dapat mempermudah atau meringankan pekerjaan, baik untuk melengkapi administrasi pembelajaran maupun sebagai media pembelajaran.
- 6) Masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Guru malas mengikuti kegiatan MGMP, dimana MGMP itu adalah wadah untuk guru saling berbagi, saling bertanya, saling share, atau mendiskusikan apa-apa yang harus dikerjakan guru dalam pembelajaran.

Selanjutnya juga dapat dikemukakan beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai bukti masih rendahnya kompetensi pedagogik guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Masih terdapat guru yang memiliki kompetensi keilmuan dan profesionalitas rendah dan memprihatinkan.
- (2) Guru kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri dan memuthakirkan pengetahuan mereka secara terus menerus- menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan program pendidikan.
- (3) Guru kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.
- (4) Guru kurang sungguh-sungguh, penuh kesadaran diri dan kontinu menjalin kesejawatan dan mengikuti pertemuan–pertemuan untuk mengembangkan profesi .

4. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam SMP Prima Mandiri

Berbagai kendala atau hambatan dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu harus diantisipasi terutama melalui upaya mengatasinya. Adanya hambatan ini bisa menjadi gagalnya realisasi program kegiatan yang dilaksanakan. Demikian halnya dengan dilakukannya upaya mengatasi hambatan pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan tentang adanya upaya mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru PAI dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Mengatasi hambatan pembinaan yaitu secara terus menerus tetap dilakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru. Kepada guru-guru yang masih mengalami kendala tetap diberikan pelatihan sehingga benar-benar ada perubahan. Lebih mengefektifkan pembinaan guru melalui pelatihan, diklat, worskhop dan lain sebagainya. Dengan demikian adanya yang masih dirasakan mampu merubah sikap guru, perubahan praktik pembelajaran bagi guru terlalu diupayakan, kesulitan bagi guru dalam pelaksanaan penilaian atau evaluasi hasil belajar dibantu dalam pelaksanaannya, dan memberikan dukungan kemampuan guru dalam penguasaan dan keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai tentang adanya upaya mengatasai hambatan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Sepertinya upaya mengatasi hambatan ini lebih banyak pada guru dimana sikap guru yang perlu banyak perubahan, kebiasaan mengajar lama yang harus di rubah, kesulitan bagi guru dalam penilaian dalam kurikulum 2013 dan upaya mengatasi hambatan ini terutama pembinaan kemampuan guru dalam dalam menggunakan teknologi yang mendukung bagi optimalnya pelaksanaan kurikulum 2013.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Kurniawan, S.Pd selaku Kepala SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada hari Kamis Tanggal 5 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan observasi dokumen upaya dalam mengatasi kendala implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan berikut:¹⁹

Sejalan dengan perkembangan inovasi kurikulum, kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum, jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan, maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik, sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi siswa.

Dengan disiapkannya kurikulum 2013 ini menjadi tantangan bagi para guru (tenaga pendidik) untuk dapat menerapkan dan menyesuaikan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus. Silabus dan bahan ajar di buat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya menyiapkan RPP dan media pembelajaran. Dengan perubahan yang terjadi guru memaksimalkan dalam penyusunan materi yang berkaitan, penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik agar dapat membangun karakter dan emosionalnya, serta penilaian yang sesuai.

Pada kenyataannya, walaupun sudah diberikannya pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 tetap saja terjadi perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya.

Upaya mengatasai kendala tersebut dilakukan :

- a) *Lesson study* ataupun *workshop* yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013.

Dengan berkolaborasi guru mampu mengembangkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana membelajarkan siswa. Selain itu melalui *lesson study* guru dapat memperoleh pengetahuan dari guru lainnya atau narasumber.

Hal ini diperoleh melalui adanya umpan balik dari anggota *lesson*

¹⁹Hasil Observasi Dokumentasi Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, Tanggal 16 Maret 2020.

study. Sehingga kemampuan guru semakin hari semakin bertambah baik dengan melakukan contoh kemudian dikritisi ataupun dari memperhatikan contoh kemudian mengkritisi.

b) Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013

Pertemuan ini mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal peneraan pola pembelajaran baru dalam sebulan terakhir. Pertemuan ini penting sebab sebagian sekolah merasa mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik, namun yang lain kesulitan. Sehingga dengan adanya forum ini akan terjalin tukar menukar pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah.

c) Program Pendampingan

Implementasi Kurikulum 2013 di sejumlah sekolah sasaran, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang terus melakukan berbagai langkah untuk semakin memantapkan implementasinya. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah sasaran. Program ini dilakukan sebagai penguatan dalam memahami konsep kurikulum 2013 serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah atau guru dalam mengimplementasikannya.

Sebenarnya, untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, Mendikbud sudah menerbitkan Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum. Walau demikian, belum tersosialisasikan kepada seluruh sekolah sasaran dan memang perlu pendalaman. Guru tidak cukup hanya diminta membaca aturan terkait kurikulum 2013, tetapi tetapi perlu penjelasan atau pendampingan yang lebih teknis. Dalam hal ini, peran Kepala Sekolah dan pengawas sangat dibutuhkan dalam memberikan pendampingan kepada guru karena mereka lah yang paling dekat dengan guru.

Secara khusus, tujuan dari program pendampingan ini adalah :

- a) Memberikan fasilitasi dalam implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan.

- b) Memberikan bantuan konsultasi, pemodelan (*modelling*) dan pelatihan personal spesifik (*coaching*) untuk hal-hal spesifik dalam implementasi kurikulum 2013 baik secara tatap muka maupun secara *online*
- c) Membantu memberikan solusi kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum 2013 di sekolah masing-masing
- d) Membangun budaya mutu sekolah melalui penerapan kurikulum secara inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Untuk suksesnya program pendampingan ini, tentunya diperlukan pendamping yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Oleh karena itu, Kementerian Agama kabupaten Deli Serdang sudah menetapkan kriteria untuk calon pendamping kurikulum 2013, antara lain

- a) Memiliki pemahaman yang jelas mengenai kurikulum 2013.
- b) Memiliki kemampuan menjelaskan persoalan dan berkomunikasi secara baik dengan pihak yang didampingi
- c) Berjiwa membimbing (tidak menggurui) demi terciptanya rasa nyaman pada pihak yang didampingi
- d) Dapat memberikan bimbingan teknis bila diperlukan terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013.

Secara khusus pendampingan yang memiliki kompetensi dalam memberikan solusi bagi permasalahan sekolah harus berperan :

- a) Membangun empati dengan komunitas sekolah
- b) Mengamati proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- c) Mendiskusikan proses pembelajaran dan mengevaluasinya
- d) Bersama guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Secara psikologis, peran pendamping mengubah pola pikir (*mind set*) guru, memotivasi, dan membangun komitmen guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena tidak dapat dipungkiri peran sangat penting sebagai ujung tombak pembelajaran. Kunci sukses implementasi kurikulum 2013 sangat tergantung kepada kompetensi, motivasi, dan komitmen guru.

d) Pengawasan

Kompetensi profesional guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga kompetensi profesional guru sangat membutuhkan pembinaan baik dari pengawas, kepala sekolah dan dari pihak-pihak yang ahli dalam pembinaan, oleh karena itu pembinaan perlu untuk selalu ditingkatkan dan diupayakan. Dengan demikian guru yang ideal adalah guru yang secara terus-menerus mengembangkan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengadaptasi berbagai permasalahan untuk menjadi guru terbaik.

Pengawas atau bisa juga dikenal sebagai supervisor adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu pendidikan.

Pada dasarnya pengawasan yang diberikan tentunya mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontiniu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik, dengan kata lain dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Aktivitas pengawas sekolah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang meliputi :

- 1) Melakukan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Kabupaten Deli Serdang, khususnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Melakukan penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan Kurikulum 2013.
- 3) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya termasuk dalam implementasi Kurikulum 2013.

Selama pelaksanaan pengawasan maka perlu adanya pendekatan-pendekatan diantaranya adalah :

- 1) Pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan pelaksanaan pengawasan yang menekankan wama kemitraan (*partnership*) antara pengawas dengan guru Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kolaboratif dapat diilustrasikan yaitu
 - a) Pengawas bertindak sebagai mitra atau rekan kerja.
 - b) Kedua belah pihak saling bertukar pengalaman dan pengetahuan
 - c) Pendekatan yang dikedepankan adalah pendekatan inquiri (*inquiri aproach*), yakni menyelami untuk memahami apa yang dilakukan oleh guru.
 - d) Pengawasan dilaksanakan untuk dapat membantu guru dan kepala madrasah agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional.
- 2) Pendekatan keagamaan, yakni pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan sebagai sebagai dasar dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Pendekatan keagamaan ini sangat memungkinkan untuk digunakan, mengingat agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai yang dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri Percut Sei Tuan, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan

Dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bangsa, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Kehidupan dapat menjadi lebih baik apabila sumber daya manusianya berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah melalui pendidikan. Institusi pendidikan formal menjadi kunci dari peradaban bangsa, oleh karena itu peran guru menjadi bagian yang sangat vital dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, *skill*, mental dan akhlak peserta didik sebagai aset bangsa.

Beberapa program yang ditetapkan selanjutnya dari hasil penelitian juga ditemukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu berkaitan dengan peningkatan kualifikasi guru kegiatan yang dilaksanakan adalah tugas belajar dan diberikannya ijin belajar bagi guru. Program sertifikasi yaitu diberikan tunjangan bagi guru dalam peningkatan kesejahteraan guru untuk lebih mampu dalam memenuhi sarana dan fasilitas yang dapat mendukung upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Program pendidikan dan pelatihan bagi guru selajutnya dilaksanakan dalam berbagai jenis kegiatan. Diantara kegiatan program pendidikan dan pelatihan bagi guru adalah dengan melaksanakan *In House Training*, pelatihan berjenjang dan khusus, kursus singkat LPTK, visiting. Program supervisi pendidikan yaitu dengan melaksanakan supervisi secara manajerial dan supervisi akademik.

Untuk memenuhi hak warga negara, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin

terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa adanya diskriminasi. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mencanangkan berbagai program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya.

Reformasi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut reformasi guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial.

Akibat dari masih banyaknya guru yang tidak menguasai kompetensi yang dipersyaratkan ditambah dengan kurangnya kemampuan untuk menggunakan TIK membawa dampak pada siswa paling tidak dalam dua hal yaitu siswa hanya terbekali dengan kompetensi yang sudah usang. Akibatnya, produk sistem pendidikan dan pembelajaran tidak siap terjun ke dunia kehidupan nyata yang terus berubah dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru juga kurang kondusif bagi tercapainya tujuan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena tidak didukung oleh penggunaan teknologi pembelajaran yang modern dan handal. Hal itu didasarkan pada kenyataan bahwa substansi materi pelajaran yang harus dipelajari oleh anak didik terus berkembang baik volume maupun kompleksitasnya.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru baik kemampuan yang bersifat praktis maupun bersifat teoritis. Kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh keinginan guru tersebut meningkatkan kemampuannya. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan mampu melahirkan siswa yang berkualitas. Kompetensi guru mempunyai spesifikasi tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan itu Hamzah menegaskan bahwa kompetensi guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.²⁰

Selanjutnya Pidarta mengemukakan bahwa ciri-ciri guru yang profesional salah satu di antaranya memiliki komponen penguasaan ilmu pengetahuan yang mencakup berpendidikan formal lama, berpengetahuan tertentu secara spesifik, mendalami dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus-menerus, pengetahuannya terintegrasi untuk mengorganisasi, memotivasi, dan membantu peserta didik belajar, menyusun materi kurikulum, menilai hasil belajar peserta didik dan mampu melaksanakan administrasi sekolah.²¹

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu pendidikannya dan tenaga kependidikannya seperti mengadakan pelatihan, pembekalan, dan pemberdayaan guru tentu sangat penting untuk meningkatkan kualitas mereka. Disahkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan PP No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai Daerah Otonomi, UU No.25 Tahun 2000 tentang Propenas, dan Kepmemdiknas No. 122/U/2001 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan, Pemuda, dan olah raga Tahun 2000-2004, serta UU Sisdiknas Tahun 2003 memberikan landasan hukum yang kuat untuk diterapkannya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sebagai

²⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 49.

²¹Made Pidarta, *Suatu Konsep Tentang Pengembangan Sikap Pendidik Profesional dalam Analisis Pendidikan*, cet. 2 (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 42 .

sebuah inovasi pendidikan untuk mencapai mutu tenaga kependidikan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru sebagai salah satu faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan, sarana dan fasilitas yang kurang memadai dapat teratasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Selanjutnya, di bidang guru harus memenuhi persyaratan untuk menjadi tenaga profesional di bidang keguruan.

Guru memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi dimana ia mengajar. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan. Guru memiliki moral akademik. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga mampu mengembangkan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan kata lain, posisi guru harus memiliki segudang kompetensi (kemampuan) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat pembelajar.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya. Seorang guru yang mendidik banyak siswa dan siswi di sekolah harus memiliki kompetensi profesional.

2. Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia haruslah diikuti dengan komitmen pemerintah untuk berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dan termasuk juga guru, diharapkan dimasa depan akan muncul generasi dan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, dan kompetitif untuk berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara guna mewujudkan Indonesia yang maju dimasa mendatang.

Dalam pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 secara khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam juga ditegaskan tentang adanya beberapa kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru yaitu terkait dengan sikap guru itu sendiri terhadap adanya Kurikulum 2013, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 dan beberapa keterampilan penting yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum berkaitan erat dengan keberhasilan pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Hamalik menyatakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²²

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah adalah proses kerja dalam upaya peningkatan kualitas sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan yang memiliki tujuan. Dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti, tentunya antara komponen dalam sistem

²²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, h. 118.

organisasi tidak dapat dipisahkan secara terpisah-pilah. Hal itu tentunya, diperlukan suatu sistem yang saling interdependensi antara satu komponen personel dengan personel lainnya. Bertolak dari saling interdependensi maka setiap individu, masing-masing mempunyai potensi yang dapat dibangun secara kokoh. Salah satunya potensi dalam organisasi adalah adanya kelompok kerja, apakah yang bersifat hubungan sosial dalam lingkungan organisasi, maupun yang bersifat hubungan kerja.

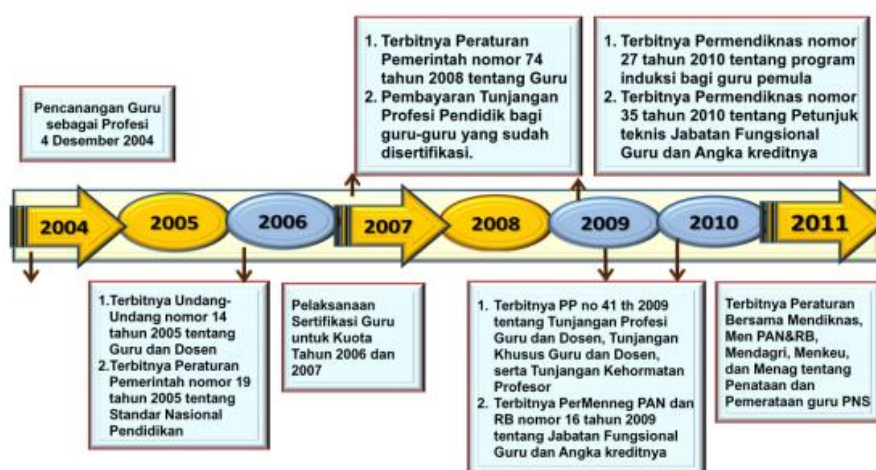
Kesiapan guru di lapangan akan menjadi faktor penentu dalam kebijakan implementasi kurikulum. Betapapun komprehensif perencanaan terhadap kurikulum pada akhirnya semua akan bergantung pada kompetensi guru di lapangan. Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan guru untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri. Pengetahuan dan keterampilan guru terhadap kurikulum dibuktikan dengan guru harus selalu berusaha menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang dibuat pemerintah.

Berdasarkan beberapa fakta di atas, maka dalam penyusunan kebijakan pengembangan kompetensi guru harus mempertimbangkan:

- 1) Diperlukan ekstrapasitas untuk menyediakan guru yang profesional sejati dalam jumlah yang cukup, sehingga peserta didik yang memasuki bangku sekolah tidak terjebak pada ngarai kesia-siaan akibat layanan pendidikan dan pembelajaran yang buruk.
- 2) Regulasi yang implementasinya taat asas dalam penempatan dan penugasan guru agar tidak terjadi diskriminasi akses layanan pendidikan bagi mereka yang berada pada titik-titik terluar wilayah negara, di tempat-tempat yang sulit dijangkau karena keterisolasian, dan di daerah-daerah yang penuh konflik.
- 3) Komitmen guru untuk mewujudkan hak semua warga negara atas pendidikan yang berkualitas melalui pendanaan dan pengaturan negara atas sistem pendidikan.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan dan status guru serta tenaga kependidikan lainnya melalui penerapan yang efektif atas hak asasi dan kebebasan profesional mereka.

- 5) Menghilangkan segala bentuk diskriminasi layanan guru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan jender, ras, status perkawinan, kurangmampuan, orientasi seksual, usia, agama, afiliasi politik atau opini, status sosial dan ekonomi, suku bangsa, adat istiadat, serta mendorong pemahaman, toleransi, dan penghargaan atas keragaman budaya komunitas.
- 6) Mendorong demokrasi, pembangunan berkelanjutan, perdagangan yang fair, layanan sosial dasar, kesehatan dan keamanan, melalui solidaritas dan kerjasama di antara anggota organisasi guru di mancanegara, gerakan organisasi keprofesionalan internasional, dan masyarakat madani.²³

Beranjak dari pertimbangan di atas, maka untuk merumuskan kebijakan dan pengembangan kompetensi guru itu harus mengkaji ulang sistem pengelolaan. Pasca lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diikuti dengan beberapa produk hukum yang menjadi dasar implementasi kebijakan pembinaan profesi guru yaitu :



²³Badan PSDMPK-PMP, *Kebijakan pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : Badan PSDMPK-PMP, 2012), h. 39



Gambar 4.1: Milestone Pengembangan dan Pembinaan Kompetensi Guru.²⁴

Selanjutnya mengenai kebijakan khusus bagi pembinaan dan pengembangan guru melalui Badan PSDMPK-PMP dapat dikemukakan yaitu :



Gambar 4.2: Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Guru.²⁵

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa pembinaan dan pengembangan guru adalah pembinaan dan pengembangan yang meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi guru sejalan dengan jenjang jabatan fungsional mereka. Secara khusus pengembangan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran. Inisiatif meningkatkan kompetensi dan profesionalitas ini harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.

²⁴*Ibid.*, h. 43

²⁵*Ibid.*, h. 43

Kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru dengan segala cabang aktifitasnya perlu disertai dengan upaya memberi penghargaan, perlindungan, kesejahteraan, dan pemartabatan guru. Karena itu, isu-isu yang relevan dengan masa depan manajemen guru, memerlukan formulasi yang sistemik dan sistematis terutama sistem penyediaan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi, peningkatan kualifikasi, penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru.

Berdasarkan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri terjadi perubahan dengan adanya peningkatan kompetensi guru yang meliputi:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum 2013 yang yang dibuktikan dengan sikap terbuka untuk menerima dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, pemahaman guru terhadap ruang lingkup materi pembelajaran berbasis kurikulum 2013, dan berpartisipasi aktif dalam setiap perubahan dan cara baru dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.
- 2) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis bahan ajar pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang dibuktikan dengan kemampuan melaksanakan konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013, memilih dan menerapkan strategi, model maupun pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013.
- 3) Kemampuan melakukan perancangan model pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang dibuktikan dengan kemampuan menyusun RPP Pendidikan Agama Islam berbasis *scientific* dengan memperhatikan karakteristik siswa, penyusunan materi bahan ajar sesuai dengan strategi, model maupun pendekatan yang digunakan, dan penyusunan instrumen penilaian terhadap hasil belajar siswa sesuai panduan kurikulum 2013.

- 4) Peningkatan kemampuan terhadap praktik pembelajaran terbimbing sesuai dengan kurikulum 2013 yang dibuktikan dengan kemampuan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual, pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual.

3. Hambatan Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan

Upaya pengembangan kompetensi guru ternyata tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Faktor-faktor penghambat yang telah teridentifikasi perlu diperhatikan, sehingga kegagalan dalam pengembangan kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi faktor penting untuk diperhatikan. Proses pengembangan kompetensi juga tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan untuk peningkatan kompetensi guru. Pelaksanaan suatu kebijakan adalah sesuatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan hanya akan berupa impian atau rencana yang bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan.²⁶

Setyodarmodjo menjelaskan bahwa dalam suatu proses kebijakan, proses implementasi merupakan proses yang tidak hanya kompleks (*complicated*), namun juga hal yang sangat menentukan. Tidak sedikit kebijakan pemerintah yang sudah dirumuskan dengan sangat sempurna, namun gagal dalam implementasinya mencapai tujuan, hal ini salah satunya adalah terjadi karena dilakukan melalui cara-cara lain, tidak sesuai dengan pedoman dan juga disebabkan karena faktor-faktor subyektif para pelaksananya (*policy actors*)

²⁶ *Ibid.*, h. 65.

maupun dari masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak dari kebijakan yang dimaksud.

Beberapa kendala yang menjadi hambatan pada pelaksanaan program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima mandiri khususnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Sikap guru menerima perubahan kurikulum itu masih setengah hati, sehingga Kurikulum 2013 ini dibuat berat dan sulit untuk dilaksanakan.
- 2) Perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*.
- 3) Rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah
- 4) Masih rendahnya kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013.
- 7) Tidak semua guru mampu memanfaatkan IT sebagai media untuk dapat mempermudah atau meringankan pekerjaan, baik untuk melengkapi administrasi pembelajaran maupun sebagai media pembelajaran.
- 8) Masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Guru malas mengikuti kegiatan MGMP, dimana MGMP itu adalah wadah untuk guru saling berbagi, saling bertanya, saling share, atau mendiskusikan apa-apa yang harus dikerjakan

Anderson menegaskan bahwa untuk dapat meminimalkan hambatan dalam suatu implementasi kebijakan maka kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku menjadikan pelaksana kebijakan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, dan pelaksanaan kebijakan dapat memberi dampak positif terhadap target group. Faktor penghambat yang timbul dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan tersebut di atas mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan peran di antara pelaku kebijakan, sehingga implementasi dari kebijakan peningkatan kualitas pendidikan inipun tidak seperti apa yang diharapkan pada awal dirumuskan dan dapat mengakibatkan kegagalan implementasi.²⁷

²⁷E. James Anderson, *Public Policy Making*, Cet. Pertama (New York: Holt Rinehart and Winston, 1979), h. 92-93.

Dengan demikian hambatan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam bisa disebabkan faktor-faktor penghambat tersebut, tetapi Parsons, mengatakan bahwa kegagalan implementasi suatu kebijakan cenderung karena faktor manusia. Pengambilan keputusan yang gagal memperhitungkan kenyataan adanya persoalan manusia yang sangat kompleks dan bervariasi. Yang dimaksud manusia yang sangat kompleks disini adalah baik pemerintah sebagai pembuat kebijakan maupun madrasah beserta warganya sebagai pelaku kebijakan dan target group.²⁸

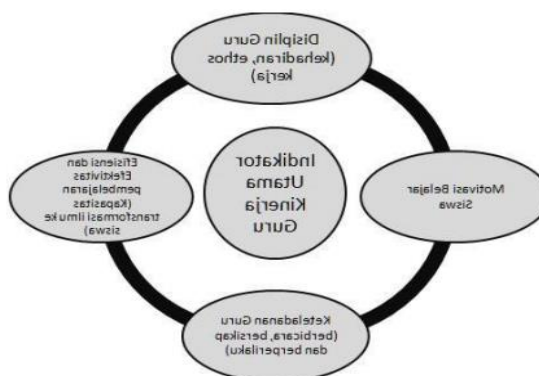
4. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan

Berbagai perubahan pada kurikulum, khususnya pada kurikulum 2013, tentu sekolah mengalami hambatan ketika menerapkan kurikulum terbaru. Hambatan terjadi karena faktor internal dan eksternal, hambatan dari faktor internal yaitu perubahan sikap, pemanfaatan teknologi dan kemampuan dalam melakukan penilaian. Selain itu, hambatan dari faktor eksternal yaitu sosialisasi mengenai kurikulum yang belum maksimal. Dengan adanya hambatan tentunya juga ada upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, upaya untuk mengatasi juga ada dari faktor internal dan eksternal. Upaya mengatasi dari faktor internal yaitu perlu mengoptimalkan forum MGMP dan peningkatan sarana prasarana. Selain itu, upaya mengatasi dari faktor eksternal yaitu sosialisasi mengenai kurikulum yang berkelanjutan terutama dengan proses pendampingan.

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan. Sistem penilaian kinerja Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan

²⁸Wayne Parsons, *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*, Cet. Pertama (UK Lyme, US: Edward Elgar, Cheltenham, 1997), h. 480.

kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Gambar berikut adalah salah satu bagian dari penilaian kinerja guru dalam evaluasi pengembangan kompetensi guru yaitu :



Gambar 4.7: Penilaian Kinerja Guru.²⁹

Pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan/atau olah raga (PP Nomor 74 Tahun 2008). Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, juga sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif.

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Upaya

²⁹*Ibid.*, h. 43

pengembangan profesionalisme guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan.

Untuk perlu upaya mengatasi hambatan terutama terhadap pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri yaitu dengan melakukan:

- 1) Memberikan pemahaman kepada guru agar mampu bersikap dan menerima perubahan kurikulum sehingga kurikulum 2013 dapat dilaksanakan secara optimal.
- 2) Melatih guru dengan berbagai pendekatan pembelajaran sehingga adanya perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*.
- 3) Mengaktifkan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan termasuk dalam bidang penelitian.
- 4) Melatih guru untuk lebih mampu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013.
- 9) Melatih pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan IT sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 10) Mengaktifkan guru dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan MGMP dengan tujuan, saling share, mendiskusikan apa-apa yang harus dikerjakan sebagai guru mengampu mata pelajaran.

Pelaksanaan atau kebijakan di bidang pembinaan dan pengembangan kompetensi guru perlu dianalisis secara sistematis, disusun dalam rangka mengetahui substansi dari kebijakan agar dapat diketahui secara jelas informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan dan masalah-masalah yang mungkin timbul sebagai akibat dari penerapan kebijakan.

Dilihat dari kondisi pendidikan Indonesia saat ini, guru masih belum secara profesional melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mutu pendidikan masih rendah, hal ini juga karena mutu guru sendiri masih rendah. Memang bukan sepenuhnya salah guru, tapi guru dan pengajar adalah titik sentral pendidikan. Bila kualitas guru bisa dinaikkan maka kualitas pendidikan juga bisa meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah peningkatan kualifikasi pendidikan, penyetaraan dan sertifikasi, pendidikan dan pelatihan kompetensi, dan supervisi pendidikan.
2. Implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah menetapkan tujuan pelaksanaan, kompetensi, dan menyusun materi pelatihan.
3. Hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yaitu:
 - (1)Perubahan *teacher centered* ke *student centered*.
 - (2)Moral spiritual, budaya membaca dan meneliti
 - (3)Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
 - (4)Kemampuan memanfaatkan IT
 - (5)Keaktifan dalam mengikuti MGMP
4. Upaya mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Mandiri Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah:
 - a) Mengaktifkan pelaksanaan *lesson study* dan workshop yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013.
 - b) Mengaktifkan pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

- c) Program pendampingan sekolah-sekolah sasaran untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah atau guru dalam mengimplementasikannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang untu lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru pelatihan-pelatihan, seminar-seminar yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
2. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang agar lebih meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan pelatihan bagi guru terutama dengan mengaktifkan pelaksanaan MGMP Pendidikan Agama Islam.
3. Kepala SMP Prima Mandiri untuk dapat memberikan perhatian, dukungan dan pengawasan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum dengan cara memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru.
4. Kepada guru SMP Prima Mandiri agar lebih meningkatkan kinerja dengan cara mengikuti kegiatan pendidikan pelatihan dalam penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, media yang digunakan, metode pembelajaran dan kemampuan dalam penilaian hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, *Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Deli Serdang*, Medan : UINSU, Disertasi, 2018.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azra, Asyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos, 2010.
- Bhargava, Anupama, *Perception of Student Teachers about Teaching Competencies*, American International Journal of Contemporary Research, Vol. 1 No.1, July 2011, h. 86
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang -Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Efendi, Sofyan, *Metodelogi Penelitian Survei*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Hakim, Adnan, Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning, *The International Journal Of Engineering and Science (IJES)*, Vol 2. No. 6, February. 2015, h. 215.
- Halimatussa'diyah Lubis, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran di Raudhatul Athfal Kota Medan*, Medan : UINSU, Disertasi, 2018.
- Hamilton, Telu, Conceptual Framework Of Teachers' Competence In Relation To Students' Academic Achievement, *International Journal of Networks and Systems*. Vol. 2, No.3, April – May 2013, h. 172.
- Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Heri, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tebing Tinggi*, Medan : UNIMED, Tesis, 2010.

- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi (Eds), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Diterbitkan Atas Kerjasama Depdiknas, Bappenas dan Adicita Karya Nusa, 2001.
- Lehmann, Meret, Teachers' Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development, *Journal Internatiounal Sustainability* Vol. 5, No. 11, Agustus 2013, h. 119.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjeep Rohendi Rohidi, cet. 3, Jakarta : UI Press, 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pardigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lain nya*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Nawawi, Hadari , *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2006.
- Panda, Srutirupa, Enriching Pedagogical Competency of Science Teachers through Simulation Class in Pre Service Teacher Education: An Action Research in College of Teacher Education, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* Vol. 4, No. 2, Mar-Apr. 2014, h. 181.
- Purba, Sukarman, *Kinerja Ketua Jurusan Di Perguruan Tinggi, Teori, Konsep dan Korelatnya*, Yogyakarta: Presindo, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Pesada, 2013
- Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002.

- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung : Refika ditama, 2011
- Setiawan, Jassin, *Kompetensi Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, (Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran)*, Tangerang : Lentera Hati, 2008.
- Sinulingga, Lazuardi Purnama, *Pengaruh Disiplin Kerja, Sikap Inovatif, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Gugus IV SD di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang*, Medan : UNIMED, Tesis, 2015.
- Solihin, M., *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas dan Kinerja Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Tiram*, Medan, UINSU, Tesis, 2017.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulastria, *Peningkatan Kompetensi Guru PKn Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Workshop di SMP Kecamatan Gebang*, Medan : UNIMED, Tesis, 2014.
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Uno, Hamzah B. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008.
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Wulandari, Rani, *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan*, Medan : UNIMED, Tesis, 2013.

Lampiran 1

KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN

No	Masalah/Pertanyaan Penelitian	Sub/Rinci Pertanyaan Penelitian	Sumber Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
1.	Program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan	a. Bagaimana penyusunan program pembinaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan ? b. Apa program pembinaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan ?	1. Kepala SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 2. Guru SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 3. Dokumen resmi yang berkenaan dengan program pembinaan kompetensi pedagogik guru.	1) Wawancara 2) Observasi 3) Studi dokumen
2.	Implementasi program pembinaan pedagogik di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan	a. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan? b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan ?	1. Kepala SMP Yayasan Prima Mandiri 2. Wkl Kepala SMP Yayasan Prima Mandiri 3. Guru SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 4. Dokumen resmi yang berkenaan pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru.	1) Wawancara 2) Observasi 3) Studi dokumen

3.	Kendala dan upaya mengatasi implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan	<p>a. Apa hambatan dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan ?</p> <p>b. Upaya apa saja dilakukan mengatasi pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan.</p>	<p>1. Kepala SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p> <p>2. Wkl Kepala SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p> <p>3. Guru SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p> <p>4. Dokumen resmi yang berkenaan dengan kendala pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru</p>	<p>1) Wawancara</p> <p>2) Observasi</p> <p>3) Studi dokumen</p>
----	---	--	--	---

Lampiran 2

PANDUAN DAN CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi Observasi	Catatan Reflektif Peneliti
1. Program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan		
2. Implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan		
3. Hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan		
4. Upaya mengatasi hambatan implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan		

Lampiran 3

KISI-KISI DOKUMEN

No	Tipe Dokumen	Jenis dokumen	Digunakan untuk
1.	Dokumen resmi implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan	1) Buku profil tentang SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 2) Sejarah dan profil tentang kegiatan pendidikan di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 3) Visi dan misi tentang SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 4) Program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 5) Pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan	1. Mendapatkan tentang kondisi geografis, demografis, SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 2. Mendapatkan tentang fakta historis dalam bentuk kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan 3. Mendapatkan <i>law loyalty</i> tentang penguatan kompetensi guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan

2.	Dokumen Pribadi	<p>a. Diari/catatan penting program pembinaan guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p> <p>b. Pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p> <p>c. Catatan pribadi dari Kepala SMP, guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p>	<p>1. Mendapatkan data dan memahami tentang program pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan.</p> <p>2. Tentang pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p>
3.	Catatan harian implementasi program pembinaan kompetensi pedagogik di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan	<p>a. Catatan observasi pelaksanaan pembinaan kompetensi guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p> <p>b. Catatan pengalaman guru dalam mengikuti pembinaan kompetensi pedagogik di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p>	<p>1. Digunakan untuk mendapatkan data-data autentik tentang pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p> <p>2. Digunakan untuk melakukan deskriptif komparatif tentang pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan</p>

4.	Objek	a. Pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan	1. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan
5.	Situs	a. Denah atau lokasi SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan b. Geografis/keadaan masyarakat sekitar SMP Yayasan Prima Mandiri Percut Sei Tuan c. Diagonal (termasuk di dalamnya pembinaan kompetensi pedagogik guru)	1. Memahami dan memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru.

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Pintu Depan SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Kantor Kepsek SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Gedung Belajar SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Ruang Perpustakaan SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Wawancara Dengan Kepsek SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Wawancara Dengan Guru Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Guru SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Kegiatan Upacara SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Siswa Petugas Upacara SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Aktivitas Belajar SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Aktivitas Belajar SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



Aktivitas Belajar SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253 Telp. (061) 4560271
Website : www.ppsiaimedan.ac.id – E-mail : humas@ppsiaimedan.ac.id
ac Email.humas @ppsiaimedan.ac.id

Nomor : B-0377/PS.WD/PS.III/KS.02/03/2020

Medan, 04 Maret 2020

Sifat : Biasa

Lamp. : -

H a l : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian Tesis*

Kepada Yth. :

Kepala Sekolah SMP Prima Mandiri Percut Sei Tuan
Percut Sei Tuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Yusnida Wati Hasibuan

N I M : 3003184061

Program Studi : Pendidikan Islam

Judul : *"Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru
Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah
Pertama Prima Mandiri Percut Sei Tuan"*

adalah benar Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terika kasih.

Wassalam
an. Direktur
Wakil Direktur,


Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan :
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara



YAYASAN PENDIDIKAN PRIMA MANDIRI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

(SMP)

Alamat : Jl. Rukun No. 38 Dusun. X Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Email : yp.primamandiri@yahoo.co.id ; Phone : 0813 7560 3917

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/SMP-PM/VIII/2020

Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri, Percut Sei Tuan, Menyatakan bahwa:

Nama	: Yusnida Wati Hasibuan
Tempat, Tgl Lahir	: Hadung-dung, 09 September 1993
Nim	: 3003183061
Program Studi	: PEDI (B) Reguler

Benar nama diatas telah melakukan **Riset/Penelitian** mulai tanggal 05 Maret 2020 s/d 01 Juni 2020 di Sekolah Menengah Pertama Prima Mandiri, Percut Sei Tuan. Dengan judul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PRIMA MANDIRI PERCUT SEI TUAN**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 01 Juni 2020

Kepala SMP PRIMA MANDIRI



KURNIAWAN, S.Pd